



# **LAPORAN KINERJA APBD TAHUN 2020**



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**



---

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.

Laporan Kinerja disusun berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Juknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Laporan Kinerja merupakan wujud komitmen Kepala Dinas beserta seluruh aparatur lingkup Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat dalam melaksanakan sistem akuntabilitas dan pertanggungjawaban Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, sesuai dokumen perencanaan dan strategi pelaksanaannya dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran terwujudnya visi dan misi Gubernur Kalimantan Barat di Provinsi Kalimantan Barat.

Sepanjang Tahun 2020 dan sampai saat ini, seluruh dunia mengalami masa pandemi akibat merebaknya wabah virus covid-19, termasuk wilayah Indonesia dan Kalimantan Barat. Dalam upaya mengantisipasi sebaran dan penanggulangan virus corona (covid-19), pemerintah pusat dan daerah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan PSBB dan upaya penanggulangan covid-19 sangat berpengaruh pada pelaksanaan program dan kegiatan serta realisasi dan capaian target kinerja.

Kami menyadari Laporan Kinerja yang disusun belum sempurna menggambarkan akuntabilitas kinerja yang ideal, masih memerlukan penyempurnaan, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Oleh karenanya kami terus berupaya menyempurnakan penyusunan Laporan Kinerja pada masa yang akan datang.



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat*

Akhirnya, semoga Laporan Kinerja yang disusun ini dapat memberikan informasi dan data dalam rangka memberikan pelayanan, peningkatan kinerja organisasi dan aparatur. Semoga Allah S.W.T selalu meridhoi segala upaya kita dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, dalam mengabdikan bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Aamiin

Pontianak, Februari 2021  
Kepala Dinas Pertanian  
Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat



**Ir. Florentinus Anum, M.Si**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19660214 199303 1 003



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Gambaran Umum .....	1
1. Pendahuluan .....	1
2. Susunan Organisasi .....	3
3. Tugas Pokok dan Fungsi .....	3
4. Sumberdaya Aparatur .....	18
5. Sumberdaya Keuangan .....	19
6. Sarana dan Prasarana .....	20
B. Permasalahan Utama (Strategic Issued) .....	22
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	24
A. Rencana Strategis .....	24
1. Visi .....	26
2. Misi .....	27
3. Tujuan dan Sasaran Strategis beserta IKU .....	28
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	32
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	35
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	36
1. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020 .....	37
a. Analisis atas Efisiensi penggunaan sumberdaya .....	43
b. Analisis program/kegiatan menunjang keberhasilan atau Kegagalan pencapaian pernyataan kinerja .....	44
b.1 Kinerja Sasaran Strategis Tan.Pangan .....	44
b.2 Kinerja Sasaran Strategis Tan.Hortikultura .....	77



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

---

2. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.....	92
3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target Tahun 2021 .....	96
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.....	99
5. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target dan kinerja secara nasional .....	105
B. Realisasi Anggaran .....	105
<b>BAB IV P E N U T U P .....</b>	<b>110</b>



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

---

## DAFTAR LAMPIRAN

### *Halaman*

Lampiran 1. FORMULIR PENGUKURAN KINERJA .....	114
Lampiran 2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020.....	115



## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2020.....	18
Tabel 1.2 Alokasi Dana APBD Tahun 2020 Program dan Kegiatan .....	19
Tabel 1.3 Rincian lahan kebun benih tanaman pangan .....	21
Tabel 1.4 Rekapitulasi Buku Inventaris .....	22
Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Tahun 2020.....	31
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	34
Tabel 3.1 Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020.....	38
Tabel 3.2 Target dan Realisasi Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura Tahun 2020 .....	41
Tabel 3.3 Analisis atas Efisien Penggunaan Sumberdaya .....	44
Tabel 3.4 Target dan Realisasi Angka Produksi beserta Capaian Indikator Program Pendukung Tanaman Pangan Tahun 2020 .....	47
Tabel 3.5 Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Tahun 2019 dan ARAM II Tahun 2020.....	50
Tabel 3.6 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program pada Bidang Tanaman Pangan .....	53
Tabel 3.7 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program pada Bidang Prasana dan Sarana Pertanian .....	56
Tabel 3.8 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program pada UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih .....	61
Tabel 3.9 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program pada UPT Pembenihan Tanaman Pangan.....	63
Tabel 3.10 Matriks Hubungan Jumlah Poklan Kelas Lanjut .....	68
Tabel 3.11 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dan Capaian Program pada UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura .....	71
Tabel 3.12 Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dan Capaian Program pada Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian .....	73



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

---

Tabel 3.13	Matriks Kegiatan, Target dan Realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian .....	76
Tabel 3.14	Target dan Realisasi angka produksi beserta capaian indikator program pendukung tanaman hortikultura tahun 2020 .....	79
Tabel 3.15	Penurunan Luas Panen Hortikultura menurut Komoditas .....	80
Tabel 3.16	Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada Bidang Hortikultura .....	86
Tabel 3.17	Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program hortikultura pada UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih .....	88
Tabel 3.18	Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program hortikultura pada UPT BBI Hortikultura Anjungan .....	90
Tabel 3.19	Realisasi Capaian NTP dan Laju Pertumbuhan PDRB 2019 -2020.	92
Tabel 3.20	Perbandingan Produksi Tanaman Pangan (PAJALE) Tahun 2019 dan 2020 .....	93
Tabel 3.21	Produktivitas Padi Tahun 2019 dan 2020 .....	94
Tabel 3.22	Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2019 dan 2020 .....	95
Tabel 3.23	Perbandingan Rata-rata capaian NTP dan Laju Pertumbuhan Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018-2020 dan Target Tahun 2021 .....	96
Tabel 3.24	Rata-rata Capaian Kinerja Tan Pangan 2018-2020 dan Target 2021 .....	98
Tabel 3.25	Rata-rata Capaian Hortikultura 2018-2020 dan Target 2021 .....	98
Tabel 3.26	Pagu dan Realisasi Anggaran per Program/Kegiatan Corebusiness Tahun Anggaran 2020 .....	106





---

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH Prov.Kalbar .....	17
Gambar 3.1 Grafik Target dan Realisasi NTP Tan. Pangan dan Hortikultura Tahun 2020.....	40
Gambar 3.2 Grafik Target dan Realisasi Laju Pertumbuhan PDRB Tan. Pangan Tahun 2020 (%) .....	41
Gambar 3.3 Grafik Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020.....	43
Gambar 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Tan. Pangan .....	45
Gambar 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Tan. Hortikultura.....	77
Gambar 3.6 Grafik Perbandingan Produksi Hortikultura Tahun 2019-2020.....	96



---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan *good governance* memerlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme ditetapkan berdasarkan TAP MPR RI Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999. Dalam pasal 3 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi azas kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan azas akuntabilitas.

Azas akuntabilitas diartikan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara. Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumberdaya yang tersedia dalam menjalankan program dan kegiatan, mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka mencapai akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan telah diterbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 1999. Inpres tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan



masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada presiden selaku kepala pemerintahan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP atau LKj) disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dimana pada akhir tahun anggaran setiap instansi diwajibkan menyusun LAKIP sebagai perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi. Sementara itu di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah ditetapkan Peraturan Gubernur Nomor 852 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).w,fs0

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah membuat Perencanaan strategis yang memuat kebijakan, program dan kegiatan tahun 2020. Realisasi capaian kinerja sebagai hasil pelaksanaan perencanaan strategis dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) atau Laporan Kinerja (LKj) tahun 2020. Evaluasi terhadap capaian kinerja dimaksudkan untuk:

- Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
- Memberikan bahan evaluasi sebagai bahan masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat serta kontribusi dan keterkaitannya terhadap implementasi SAKIP Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
- Umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat
- Peningkatan kredibilitas terhadap pemberi wewenang



---

## 2. SUSUNAN ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat telah dibentuk Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Produk lanjutan dari Perda tersebut diterbitkan Peraturan Gubernur Nomor 115 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Adapun Susunan Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat;
3. Bidang Tanaman Pangan
4. Bidang Hortikultura
5. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian
6. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

## 3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Adapun Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah diatur berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 95 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 115 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pertanian yang diserahkan oleh Gubernur sesuai dengan lingkup tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

### ➤ **Tugas Pokok**

- (1) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Provinsi di bidang Pertanian Tanaman



Pangan dan Hortikultura serta melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diserahkan Gubernur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- (2) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

➤ **Fungsi**

Untuk melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki fungsi:

- a. Perumusan program kerja di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian.
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian;
- d. Pengkoordinasian dan pembinaan teknis di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- e. Penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- f. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan reformasi birokrasi, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan pelayanan publik di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;



- i. Pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Gubernur di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun uraian dan tugas dari Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Peraturan Gubernur No: 115 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

## 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan, mengarahkan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan dinas di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala dinas berfungsi antara lain:

- a. penetapan program dan kegiatan di Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sebagai bahan pelaksanaan tugas.
- b. perumusan kebijakan teknis di Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. pelaksanaan pengkoordinasian kegiatan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian;
- d. pembinaan dan mengarahkan kegiatan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- e. penyelenggaraan kegiatan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan reformasi birokrasi, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



(SAKIP), dan pelayanan publik di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;

- g. pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura:
- h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap penyelenggaraan kegiatan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- i. pemberian saran dan pertimbangan kepada Gubernur berkenaan dengan perumusan kebijakan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura; dan
- j. pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Gubernur di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **2. Sekretariat**

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, pengelolaan keuangan dan aset, serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris Dinas dibantu oleh Sub Bagian Rencana Kerja, Monitoring dan Evaluasi, Sub Bagian Umum dan Aparatur dan Sub Bagian Keuangan dan Aset. Adapun Sekretaris Dinas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di lingkungan Sekretariat;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan di bidang penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.
- c. Pengkoordinasian dan fasilitasi terhadap penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.



- d. Pemberian dukungan pelayanan administrasi penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur serta keuangan dan aset di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- e. Penyelarasan dan kompilasi penyusunan rencana kerja di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. Penyelenggaraan urusan dan pelayanan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, pengelolaan keuangan dan aset serta umum dan aparatur di lingkungan Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- g. Pelaporan terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan pelayanan publik di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- h. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan sekretariat.
- i. Pemberian saran dan pertimbangan Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang sekretariat;
- j. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- k. Pelaksanaan fungsi lain di bidang kesekretariatan yang diserahkan oleh Kepala Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

### **3. Bidang Tanaman Pangan**

Bidang Tanaman Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Tanaman Pangan tersebut membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Tanaman Serealia, Seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman serealia, tanaman aneka kacang dan umbi, pengolahan dan





pemasaran hasil tanaman pangan serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang tanaman pangan. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang tanaman pangan;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman Serealia;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman Serealia
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan.
- e. Pengkoordinasian di bidang tanaman pangan
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang tanaman pangan;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang tanaman pangan;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **4. Bidang Hortikultura**

Bidang Hortikultura tersebut membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Tanaman Buah dan Florikultura, Seksi Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman buah dan florikultura, tanaman sayuran dan tanaman obat,



---

pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di Bidang Hortikultura. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Hortikultura mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang produksi hortikultura;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman buah-buahan dan florikultura
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman sayuran dan tanaman obat;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura
- e. Pengkoordinasian di bidang hortikultura;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang hortikultura;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang hortikultura;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

## **5. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian**

Prasarana dan Sarana Pertanian membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Perluasan dan Perlindungan Lahan, Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan, serta Seksi Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian bertugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang perluasan dan perlindungan lahan, irigasi pertanian dan



---

pembiayaan, alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida serta bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang prasarana dan sarana pertanian. Untuk melaksanakan tugasnya Prasarana dan Sarana Pertanian berfungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Perluasan dan Perlindungan Lahan;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang irigasi pertanian dan Pembiayaan;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida;
- e. Pengkoordinasian di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **6. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian**

Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Kelembagaan dan Pengembangan SDM, Seksi Tata dan Metode



Penyuluhan, dan Seksi Pengembangan Teknologi Informasi Pertanian. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia penyuluhan, tata dan metode penyuluhan, pengembangan teknologi dan informasi pertanian serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Kelembagaan dan Pengembangan sumber daya manusia penyuluhan;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tata dan metode penyuluhan;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Pengembangan teknologi dan Informasi Pertanian;
- e. Pengkoordinasian di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;



- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **7. Unit Pelaksana Teknis (UPT);**

#### **a. UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PTPH)**

UPT PTPH dipimpin oleh seorang Kepala Unit, memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis tertentu di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang pengamatan, penetapan diagnosis dan penyebarluasan informasi OPT;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT secara spesifik;
- 6) Penyelenggaraan sarana, prasarana dan teknis operasional pengawasan pestisida;
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura;



- 8) Pelaksanaan tugas lain di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura yang diserahkan oleh Kepala Dinas

### **b. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih (UPT PSB)**

UPT PSB mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengawasan dan sertifikasi benih sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih adalah:

- 1) Penyusunan program kerja di lingkungan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang kultivar dan laboratorium;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang pengawasan dan sertifikasi benih;
- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang pengawasan dan sertifikasi benih yang diserahkan oleh Kepala Dinas

### **c. UPT Balai Benih Induk Hortikultura (UPT BBIH)**

UPITPH memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis tertentu di bidang benih induk hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Balai Benih Induk Hortikultura adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT BBIH;



- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT BBIH;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang Balai Benih Induk Hortikultura;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang perbenihan tanaman sayuran dan obat;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang perbenihan tanaman buah dan florikultura;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang Balai Benih Induk Hortikultura;
- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang Balai Benih Induk Hortikultura yang diserahkan oleh Kepala Dinas.

#### **d. UPT Pembenihan Tanaman Pangan (UPT PTP)**

UPT Pembenihan Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis di bidang pembenihan tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pembenihan Tanaman Pangan adalah:

- 1) Penyusunan program kerja di lingkungan UPT Pembenihan Tanaman Pangan;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Pembenihan Tanaman Pangan;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang pembenihan tanaman pangan;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang benih sereal;ia;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang benih aneka kacang dan umbi;
- 6) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang produksi Benih Dasar (BD) dan Benih Pokok (BP);



- 7) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional penyebarluasan (Penyaluran) Benih Dasar dan Benih Poko kepada produsen benih;
- 8) Pelaksanaan kegiatan teknis observasi penerapan teknologi perbenihan, baik teknologi produksi maupun pasca panen;
- 9) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional pemurnian kembali varietas unggul;
- 10) Pelaksanaan bimbingan teknis kepada produsen benih;
- 11) Pelaksanaan pemantauan internal mutu benih;
- 12) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional penyebarluasan informasi perbenihan.

**e. UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian (UPT Balai Diklat Pertanian)**

UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan teknis tertentu di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT Diklat Pertanian;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset lingkup UPT Diklat Pertanian;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang Pendidikan dan Pelatihan Pertanian;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang bimbingan dan pengembangan sumberdaya aparatur pertanian;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang bimbingan dan pengembangan sumberdaya non aparatur pertanian;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian;
- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian yang diserahkan oleh Kepala Dinas





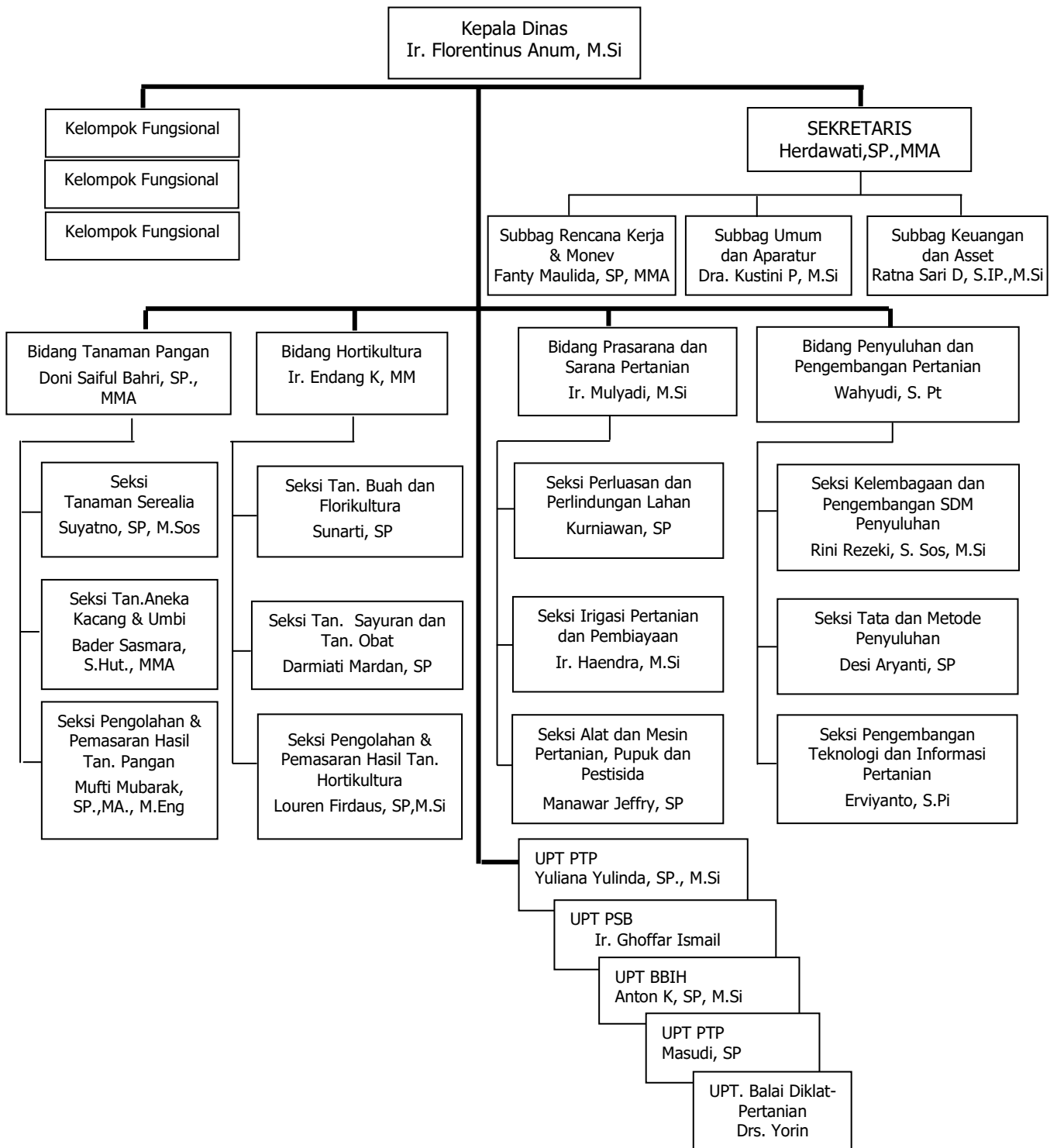
**f. Kelompok Jabatan Fungsional.**

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional tertentu berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.
- 2) Jabatan fungsional dijabat oleh pejabat fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
- 3) Jenis Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.
- 4) Jenis jabatan fungsional dan jumlah pemegang jabatan fungsional akan ditetapkan lebih lanjut dengan peraturan Gubernur berdasarkan formasi melalui analisis jabatan.
- 5) Jabatan fungsional yang ada di lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yaitu:
  - Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT)
  - Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)
  - Fungsional Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT)
  - Fungsional Penyuluh Pertanian



**Gambar. 1.1**

## STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT BERDASARKAN PERATURAN GUBENUR NOMOR 115 TAHUN 2016





#### 4. SUMBERDAYA APARATUR (SDA)

Suatu organisasi untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun rincian jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan, pangkat dan golongan serta eselonering pada lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1 Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2020

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH PERSONIL	PANGKAT / GOLONGAN	JUMLAH PERSONIL	ESELON	JUMLAH PERSONIL
1.	S2	23	Pembina Utama Madya	1	Eselon II/a	1
2.	S1	113	Pembina Utama Muda	3	Eselon II/b	3
3.	Diploma	22	Pembina Tk I	9	Eselon III/a	5
4.	SLTA	101	Pembina	15	Eselon III/b	5
5.	SLTP	4	Penata Tk I	75	Eselon IV/a	30
6.			Penata	43	Fungs. Umum	132
7.			Penata Muda Tk I	39	Fungs. PMHP	3
8.			Penata Muda	12	Fungs. Pengawas Benih (PBT)	19
9.			Pengatur Tk I	33	Fungs. POPT	56
10.			Pengatur	24	Fungsional Penyuluh	8
11.			Pengatur Muda Tk I	5	Fungsional Widyaiswara	0
12.			Pengatur Muda	1	Fungs. Pengawasan Alsintan	1
13.			Juru Tk I	3		
	<b>JUMLAH</b>	<b>263</b>		<b>263</b>		<b>263</b>
					Honorir/THL*	111
	<b>Total</b>					<b>374</b>

Sumber : Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), 2020

Keterangan \* = meliputi tenaga honorir yang ditempatkan melalui Kontrak Kerja pada bidang dan UPT Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.



## 5. SUMBERDAYA KEUANGAN

Pada awal tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan alokasi APBD sebesar Rp. 173.307.037.376,- terdiri dari belanja tidak langsung sebesar Rp. 35.083.793.600,- dan belanja langsung sebesar Rp. 138.223.243.776,-. Namun dalam proses pelaksanaan terjadi perubahan dan penyempurnaan dokumen anggaran terutama akibat terjadinya pandemi covid-19. Pada akhirnya, pagu anggaran final yang harus dilaksanakan pada tahun 2020 berjumlah Rp. 195.245.281.930,- terdiri dari belanja tidak langsung sebesar 35.269.445.380,- dan belanja langsung yang mendukung pelaksanaan tupoksi dan program/kegiatan *corebusiness* sebesar Rp.159.975.836.550,- dengan rincian program sebagai berikut:

Tabel. 1.2 Alokasi Anggaran dan Pogram Dana APBD Tahun 2020

NO	DINAS/UPT/PROGRAM	Pagu Anggaran (Rp.)
<b>OPD DINAS PERTANIAN TPH PROV. KALBAR</b>		<b>195.245.281.930</b>
	<i>Belanja Tidak Langsung</i>	35.269.445.380
	<i>Belanja Langsung</i>	159.975.836.550
<b>DINAS PERTANIAN TPH PROV. KALBAR</b>		<b>150.708.317.024</b>
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5.240.283.224
02.	Prog Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	198.210.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	39.700.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	314.243.000
07.	Program Penyusunan/Pelaporan Inventarisasi Aset	23.270.000
15.	Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan	136.233.609.800
17.	Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura	2.413.748.000
16.	Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	6.245.253.000
<b>UPT Pembenihan Tanaman Pangan</b>		<b>1.223.965.932</b>
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	233.612.315
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	400.785.000
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	14.000.000
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3.183.000
6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	14.647.000
7	Program Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah	2.788.400
15	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	554.950.217

Berlanjut.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Lanjutan tabel 1.2.....

NO	DINAS/UPT/PROGRAM	Pagu Anggaran (Rp.)
<b>UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>		<b>3.270.313.674</b>
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	484.850.874
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.326.385.200
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	45.000.000
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	35.757.200
6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	26.677.600
7	Program Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah	6.369.800
15	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	313.000.500
17	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	32.272.500
<b>UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih</b>		<b>1.156.671.698</b>
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	328.365.900
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	204.450.000
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	58.550.000
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	49.490.398
6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	70.443.700
15	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	191.330.700
17	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	254.041.000
<b>UPT Balai Benih Induk Hortikultura</b>		<b>2.429.484.364</b>
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	200.371.256
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	1.395.278.608
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	4.689.500
6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	19.920.000
17	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	809.225.000
<b>UPT Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian</b>		<b>1.187.083.858</b>
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	360.481.750
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	329.908.608
6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	53.823.000
16	Program Peningkatan SDM dan Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	442.870.500

## 6. SARANA DAN PRASARANA

Salah satu sumberdaya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana



yang tersedia di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah:

- Gedung kantor utama, terletak di Jalan Alianyang Nomor 17 Pontianak, dengan kondisi yang sangat baik dan fasilitas yang cukup. Adapun gedung kantor UPT yang ada di Kota Pontianak adalah UPT Perlindungan TPH dan UPT Pengawasan Sertifikasi Benih di Jln. Alianyang gg. Kurnia serta gedung kantor eks.UPTAT di Jln. Khatulistiwa km 5 Batu Layang, UPT BBI Hortikultura dan UPT Balai Diklat Pertanian di Anjungan, dan UPT Pembenhitan Tanaman Pangan di Peniraman.
- Jaringan komunikasi melalui telepon nomor (0561) 734017 dan faximile (0561) 737069, jaringan internet dan intranet;
- Laboratorium 5 unit terdiri dari laboratorium mutu benih di UPSBTPH, laboratorium pengamatan hama penyakit di Sambas, Pontianak dan Singkawang, serta laboratorium kultur jaringan di Anjungan.
- Kebun benih tanaman pangan seluas 83,9 Ha, dengan rincian seperti pada tabel:

Tabel. 1.3 Rincian lahan kebun benih tanaman pangan

No	Lokasi	Komoditas	Luas lahan (Ha)	
			Potensi	Produktif
1	Kebun Peniraman	Padi	15,2	10
2	Kebun Sui Kakap	Padi	12	8
3	Kebun Samalantan	Padi/Jagung	12	8
4	Kebun Merowi	Jagung	6	4
5	Kebun Paoh	Jagung/Palawija	20	7,5
6	Kebun Kulor	(digarap petani)	10	0
7	Kebung Mt. Segantar	Padi/Jagung	8,7	7,5
Total			83,9	45

- Prasarana dan sarana pembibitan tanaman hortikultura terdiri dari blok pondasi 3 unit, blok pondasi mata tempel (BPMT) 4 unit, gedung kantor BF 40 m<sup>2</sup>, pre nursery 126 m<sup>2</sup>, nursery 80 m<sup>2</sup>, seeding net 540 m<sup>2</sup>, sarana pembibitan 1.093 m<sup>2</sup>, screen anggrek 120 m<sup>2</sup>, seeding net tanaman nephentehes dan tanaman hias masing-masing seluas 40 m<sup>2</sup> dan 120 m<sup>2</sup>, screen tanaman hias 94 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Anjungan



- Kebun Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, terletak di area Kantor Dinas Pertanian sebagai media/kebun display baik hortikultura maupun tanaman pangan seluas kurang lebih 0,75 ha.
- Berdasarkan Data Aset/Barang Milik Daerah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020, maka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4. Rekapitulasi Barang Milik Daerah Tahun 2020

No	Nama Bidang Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Tanah	28	
2.	Peralatan dan Mesin		
	- Alat-alat besar	4	
	- Alat-alat angkutan	54	
	- Alat bengkel dan alat ukur	6	
	- Alat pertanian	126	
	- Alat kantor dan RT	1159	
	- Alat studio dan komunikasi	34	
	- Alat laboratorium	-	
	- Alat-alat persenjataan/keamanan	2	
3.	Gedung dan Bangunan		
	- Gedung	228	
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan		
	- Jalan dan Jembatan	14	
	- Bangunan air	12	
	- Instalasi	4	
	- Jaringan	44	
5.	Aset tetap lainnya		
	- Buku Perpustakaan	2	
	- Barang bercorak kebudayaan/ kesenian	1	
	- Hewan, Ternak dan Tanaman	3	
<b>TOTAL</b>		<b>1718</b>	

Sumber : Data Aset/BMD Dinas Pertanian TPH Prov. Kalbar, 2020

## B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED)

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/keadaan atau kejadian penting yang apabila tidak diantisipasi akan



menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan.

Isu-isu strategis bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan cenderung belum optimal
2. Produksi, mutu dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura yang belum optimal
3. Kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air yang belum merata.
4. Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
5. Ketersediaan dan penggunaan benih unggul bersertifikat belum optimal
6. Penerapan teknologi pertanian yang berwawasan lingkungan belum optimal
7. Kemampuan sumber daya manusia pertanian belum optimal
8. Pemberdayaan kelembagaan petani dan penyuluhan belum optimal
9. Kualitas dan kontinuitas produk tanaman pangan dan hortikultura belum standar dalam menghadapi persaingan global
10. Belum optimalnya system pemasaran dan penanganan pascapanen (Agribisnis)
11. Ancaman alih fungsi lahan pertanian.





---

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### A. RENCANA STRATEGIS

Sektor pertanian merupakan salah satu urusan pilihan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Dalam RPJMD Kalimantan Barat, selain dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian juga dibahas mendalam terkait dengan kesejahteraan petani (Nilai Tukar Petani). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Barat tahun 2018 – 2023 sebagai dokumen operasional penjabaran visi, misi dan program Gubernur dan Wakil Gubernur yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan dan keuangan daerah serta program pembangunan perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 – 2023 ditetapkan berdasarkan Perda No.2 tahun 2020. Penyusunan RPJMD dimulai melalui proses penyusunan Rancangan Teknokratik yang dilakukan oleh Bappeda Kalimantan Barat dengan melibatkan para ahli (akademisi), praktisi, pejabat pemerintah daerah, dan *stakeholders* pembangunan lainnya. Rancangan Teknokratik tersebut kemudian diselaraskan dengan visi dan misi Kepala Daerah terpilih sehingga menghasilkan suatu Rancangan Awal RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dilakukan dengan melibatkan partisipasi *stakeholder* pembangunan secara luas melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2023. Masukan atau saran yang disampaikan dalam Musrenbang



tersebut menjadi bahan penyempurnaan Rancangan RPJMD menjadi dokumen RPJMD yang definitif untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Peraturan Daerah.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) sejalan dengan proses penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023. Renstra Perangkat Daerah merupakan penjabaran RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional untuk memberikan arah kebijakan pembangunan yang disertai indikasi program dan kegiatan untuk setiap bidang/fungsi pemerintahan dalam jangka waktu 5 tahun.

Renstra Perangkat Daerah memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif. Rancangan akhir Renstra ditetapkan melalui Peraturan Kepala Daerah (Perkada) paling lambat minimal 1 (satu) bulan setelah Peraturan Daerah tentang RPJMD ditetapkan. Renstra ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2023.

Selanjutnya Renstra dijabarkan menjadi Rencana Kerja (Renja) Tahunan Perangkat Daerah. Dengan berpedoman pada RKPD, Renja OPD disusun dan memuat program, kegiatan, lokasi, dan kelompok sasaran yang disertai indikator kinerja dan pendanaan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah. Penyusunan Renstra dan Renja dilaksanakan melalui koordinasi, sinergi dan harmonisasi dengan BAPPEDA dan pemangku kepentingan. Rencana Kerja (Renja) merupakan penjabaran Renstra selama 5 tahun dan sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang dijadikan bahan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) setiap tahun yang nantinya disahkan oleh DPRD menjadi APBD.



## 1. VISI

Masa jabatan gubernur Kalimantan Barat periode 2018-2023 merupakan periode lima tahun ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kalimantan Barat Tahun 2005-2025. Dalam RPJPD dikemukakan bahwa visi pembangunan jangka panjang Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2025 adalah “Kalimantan Barat Bersatu dan Maju”. Gubernur Kalimantan Barat periode 2018-2023 berkomitmen melaksanakan kepemimpinannya mewujudkan visi RPJPD tersebut. Sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang tertuang dalam dokumen RPJPD 2005-2025 menjadi acuan dalam merumuskan visi pembangunan daerah tahun 2018–2023, yaitu:

**“TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KALIMANTAN  
BARAT MELALUI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR  
DAN PERBAIKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN”**

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa 5 (lima) tahun yang akan datang kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat akan fokus pada percepatan pembangunan infrastruktur seperti membuka keterisolasian kawasan dengan menambah panjang jalan (membangun jalan baru), membangun jembatan, meningkatkan kualitas jalan yang sudah ada, mendorong percepatan pembangunan pelabuhan samudera, mendorong peningkatan produksi listrik untuk meningkatkan rasio elektrifikasi serta untuk menopang program hilirisasi (industrialisasi), menambah pasokan air bersih, memperluas ruang terbuka hijau, dan lain-lain. Bersamaan dengan itu, juga akan dilakukan perbaikan tata kelola pemerintahan untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik.

Percepatan pembangunan infrastruktur dan perbaikan tata kelola pemerintahan akan menjadi landasan utama bagi keseluruhan pelaksanaan program pembangunan yang hasil akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, yaitu rakyat yang mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, hidup dalam lingkungan masyarakat yang agamis, demokratis, berbudaya,



---

bermoral serta dalam suasana yang aman dan damai. Kesejahteraan rakyat seperti ini akan tercermin dalam seluruh aspek kehidupan, dalam kelembagaan, pranata, dan nilai-nilai yang melandasi kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya.

## **2. MISI**

Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut, maka misi pembangunan Provinsi Kalimantan Barat yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. **Mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur**, yaitu mempercepat penyediaan infrastruktur jalan, jembatan, energi listrik dan air bersih, menambah ruang terbuka hijau, membangun pelabuhan samudra, dan meningkatkan kapasitas pelabuhan udara agar bisa didarati jenis pesawat berbadan besar, yang diorientasikan untuk mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dan untuk membantu peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.
2. **Mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip Good Governance**, yaitu meningkatkan kualitas aparatur baik intelektual maupun moral agar lebih transparan, partisipatif, responsif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik serta mampu mengikuti perubahan lingkungan eksternal dan internal, sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan tersebut. Selanjutnya untuk mengurangi rentang kendali pemerintahan maka akan diwujudkan melalui pemekaran daerah yaitu dalam jangka pendek terbentuknya Provinsi di bagian timur Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Kapuas Raya beserta pemekaran Kabupaten Sambas, Sanggau, Ketapang, dan Kapuas Hulu dan dalam jangka panjang terbentuknya Provinsi di bagian selatan Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Ketapang (Tanjungpura)
3. **Mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, produktif, dan inovatif**, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan, dan memperkuat kehadiran nilai-nilai keagamaan



dalam proses pendidikan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. **Mewujudkan masyarakat sejahtera**, yaitu dengan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, mempertegas keberpihakan pemerintah terhadap kelompok masyarakat dan wilayah yang kurang beruntung, menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek pelayanan sosial, dan mempercepat proses hilirisasi dengan memperkuat sinergi antara sektor pertanian dalam arti luas dan sektor pertambangan dengan sektor industri pengolahan.
5. **Mewujudkan masyarakat yang tertib**, yaitu dengan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmoni antar kelompok, etnis, agama, dan wilayah.
6. **Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan**, yaitu dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi.

### **3. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS SERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA**

#### **a. TUJUAN**

Tujuan dan sasaran merupakan tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam dokumen perencanaan. Tujuan dan sasaran menjadi dasar penyusunan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan pembangunan jangka menengah daerah merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi yang didasarkan pada analisis isu-isu strategis dan permasalahan pembangunan daerah. Sasaran pembangunan daerah merupakan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu hingga lima tahun ke depan.



Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengemban misi ke-2 dan misi ke-4. Bersama-sama dengan seluruh instansi yang ada di lingkungan pemerintah provinsi Kalimantan Barat memiliki kewajiban untuk mencapai misi ke-2 yaitu Mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip Good Governance. Tujuan dari misi ke-2 ini adalah meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan daerah. Misi ke-2 dilaksanakan melalui peningkatan kualitas aparatur secara moral dan intelektual agar lebih transparan, partisipatif, responsif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan serta pelayanan publik mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari misi ke-2 ini antara lain indeks reformasi birokrasi dan nilai SAKIP pemerintah provinsi Kalimantan Barat.

Adapun misi ke-4 yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera. Tujuan dari misi ini adalah meningkatnya perekonomian masyarakat yang merata dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Sasaran yang ingin dicapai dari misi ini adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menurunnya kesenjangan, tingkat pengangguran dan angka kemiskinan, serta meningkatnya kemandirian desa. Tujuan dan sasaran dari misi ke-4 menjadi target kinerja beberapa perangkat daerah termasuk Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang tercantum dalam dokumen perencanaan strategis masing-masing.

Sesuai dengan tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Kalimantan Barat, dalam dokumen Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memuat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menjadi kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian tujuan dan sasaran dalam Renstra memiliki keterkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan dan sasaran yang ada dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.

Kontribusi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan Provinsi Kalimantan Barat terutama



---

terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat tani. Oleh karena itu ditetapkan tujuan menengah yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan
- Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan
- Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman hortikultura
- Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman hortikultura

## **b. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menantang namun dapat dicapai, orientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode tertentu. Indikator kinerja sasaran menjadi indikator kinerja utama (IKU) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. IKU merupakan ukuran keberhasilan dari suatu sasaran strategis organisasi yang bersifat kuantitatif atau kualitatif dan dijadikan patokan/tolak ukur dalam menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka turut mewujudkan visi dan misi pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun sasaran strategis untuk mewujudkan tujuan “peningkatan kesejahteraan petani dan nilai tambah produksi tanaman pangan dan hortikultura”, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah:

1. Meningkatnya produksi tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai)
2. Meningkatnya produksi tanaman hortikultura (tanaman buah, Sayuran dan Biofarmaka).

Selanjutnya dari tujuan dan sasaran strategis tersebut di atas dijabarkan menjadi Indikator Kinerja Utama beserta target tahun 2020 sebagai berikut:



Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Tujuan/Sasaran Strategis)	Target Kinerja Sasaran	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Keterangan	
1	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan		NTP Tan.Pangan	96,54	96,54	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra	
2	Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan		Laju Pertumbuhan PDRB Tan.Pangan (%)	3,79	3,79		
3	Meningkatnya produksi tanaman pangan		Jumlah Produksi Tan.Pangan (Ton)	1.655.920	1.103.700	Indikator Tujuan Dokumen Renstra dan Penyesuaian Target KSA	
			- Padi	1.493.500	860.593		
			- Jagung	161.700	242.387		
			- Kedelai	720	720		
		Meningkatnya produksi tanaman pangan		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2,95		Indikator sesuai reuiu SAKIP PAN RB 2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
				- Padi	1,85		
				- Jagung	5,00		
				- Tan.Palawija Lainnya (Kedelai, Kc. Tanah, Kc. Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar)	2,00		
4	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura		NTP Hortikultura	102,08	102,08	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra	
5	Meningkatnya nilai tambah produksi hortikultura		Laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura (%)	9,26	9,26		
6	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura		Jumlah produksi Hortikultura (Ton)	408.670	408.670		
			- Tan.Buah	351.890	351.890		
			- Tan.Sayuran	43.500	43.500		
			- Tan.Biofarmaka	13.280	13.280		
		Meningkatnya produksi tanaman hortikultura		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	3,00		Indikator sesuai reuiu SAKIP PAN RB 2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
- Tan.Buah				3,00			
- Tan.Sayuran				3,00			
- Tan.Biofarmaka				3,00			





---

Secara rinci, indikator kinerja sasaran strategis berdasarkan hasil reviu KemenPAN RB tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persentase peningkatan produksi tanaman pangan = **2,95 %**

- Peningkatan produksi padi : 1,85 %
- Peningkatan produksi jagung : 5,00 %
- Peningkatan produksi tanaman pangan lainnya (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) : 2,00 %

Target peningkatan produksi tanaman pangan pada tahun 2020 rata-rata sebesar 2,95% atau setara dengan 31.201 ton, terdiri dari padi naik sebesar 1,85% setara dengan 15.686 ton. Sedangkan peningkatan produksi jagung sebesar 5% setara dengan 11.940 ton dan peningkatan produksi tanaman pangan lainnya (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) sebesar 2,00% atau setara dengan 3.576 ton. Peningkatan produksi diukur dari angka tetap produksi tahun 2019 (ATAP 2019).

2) Persentase peningkatan produksi Hortikultura = **3,00 %**

- Peningkatan produksi tan. buah : 3,00 %
- Peningkatan produksi tan. sayuran : 3,00 %
- Peningkatan produksi tan. biofarmaka : 3,00 %

Target kenaikan produksi hortikultura pada tahun 2020 rata-rata sebesar 3,0% atau setara dengan 14.127 ton, terdiri dari peningkatan produksi tanaman buah sebesar 3,0% (11.980 ton). Peningkatan produksi tanaman sayuran sebesar 3,0% (1.456 ton) dan peningkatan produksi tanaman biofarmaka sebesar 3,0 % atau setara dengan 691 ton. Peningkatan produksi diukur dari angka tetap produksi tahun 2019 (ATAP 2019).



## B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Perjanjian kinerja memastikan upaya pencapaian target-target diperjanjikan kepada pejabat yang berkompeten.

Dokumen Perjanjian Kinerja (lampiran 1) merupakan perjanjian tertulis antara Kepala Perangkat Daerah selaku Pengguna Anggaran terhadap Kepala Daerah/Gubernur untuk menyelenggarakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan sasaran dan indikator yang telah disepakati bersama sebagai hasil revidi oleh Kementerian PAN RB dalam workshop SAKIP di Jakarta pada tanggal 1-2 Desember 2019. Indikator sasaran strategis ini berbeda dengan indikator sasaran strategis dalam dokumen perencanaan (Renstra), karena pada Renstra tidak ada istilah sasaran strategis. Indikator sasaran strategis yang diperjanjikan pada laporan ini, dalam dokumen perencanaan menjadi indikator tujuan, sehingga pada dasarnya tidak ada perbedaan, hanya dilakukan penyesuaian yang awalnya menjadi indikator tujuan (pada renstra) dijadikan indikator sasaran strategis (perjanjian kinerja). **Pada bab selanjutnya, terkait pembahasan akuntabilitas kinerja, selain capaian sasaran strategis juga akan dibahas terkait capaian kinerja indikator tujuan.** Adapun Perjanjian Kinerja beserta anggaran Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan</b>	<b>2,95 %</b>
		- Padi	1,85 %
		- Jagung	5,00 %
		- Tanaman Pangan Lainnya	2,00 %
		<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura</b>	<b>3,00 %</b>
		- Tanaman Buah	3,00 %
		- Tanaman Sayuran	3,00 %
- Tanaman Biofarmaka	3,00 %		

Program	Anggaran
<b>A APBN</b>	<b>77.346.841.000</b>
1 Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan	42.250.789.000
2 Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	23.167.300.000
3 Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	1.813.030.000
4 Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	10.115.722.000
<b>B APBD</b>	<b>152.772.828.000</b>
1 Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	122.926.797.800
2 Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	9.794.324.000
4 Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	7.635.029.000
5 Pelayanan Administrasi Perkantoran	7.548.626.756
6 Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3.269.299.816
7 Peningkatan Disiplin Aparatur	248.690.000
8 Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	572.219.828
9 Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan	729.687.600
10 Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah	48.153.200
<b>TOTAL ANGGARAN</b>	<b>230.119.669.000</b>



## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

Perbaikan sistem dan manajemen pemerintahan merupakan agenda penting dalam reformasi birokrasi yang telah, sedang dan terus dijalankan oleh pemerintah saat ini. Sistem manajemen pemerintahan diharapkan berfokus pada peningkatan akuntabilitas serta sekaligus peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*). Maka pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas dan teratur dan efektif yang disebut dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Komponen SAKIP diantaranya adalah perencanaan strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja dan pelaporan kinerja.

Akuntabilitas merupakan kata kunci dari sistem tersebut yang dapat diartikan sebagai perwujudan dari kewajiban seseorang atau instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban dan berupa laporan akuntabilitas yang disusun secara periodik. Akuntabel secara sederhana dapat diartikan bahwa setiap program dan kegiatan dari penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menyebutkan SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Tujuan Sistem AKIP adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya.



Sedangkan Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan bahwa pelaksanaan anggaran harus berbasis kinerja. Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif untuk menjawab secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas / pemberi amanah. Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja yang dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam:

1. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah;
2. Permenpan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Permenpan RB No. 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja pada intinya adalah menyajikan pengukuran capaian perjanjian kinerja, evaluasi dan analisa kinerja yang telah dilakukan. Laporan kinerja memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi sebagaimana telah dituangkan dalam Sasaran Program/kegiatan serta keberhasilan-keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun kegagalan pada tahun 2019.

### **A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Berdasarkan Perjanjian Kinerja selanjutnya dibuat capaian kinerja. Capaian kinerja dibuat dengan melakukan pengukuran kinerja, yaitu dengan cara membandingkan rencana/target yang telah diperjanjikan dengan realisasinya. Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk



menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap sasaran tahun berjalan dengan masing-masing indikator kerjanya, terutama indikator kinerja utama. Elemen pengukuran kinerja terdiri dari kerangka pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui capaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Sedangkan analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa terdapat perbedaan antara indikator kinerja utama yang tercantum dalam dokumen perencanaan dengan indikator kinerja utama yang diperjanjikan. Pada bab capaian kinerja akan dilakukan pengukuran kinerja baik yang tercantum pada dokumen perencanaan maupun indikator kinerja yang diperjanjikan. Adapun hasil pengukuran kinerja dapat dilihat dalam formulir Pengukuran Kinerja (lampiran 1). Pada bagian selanjutnya akan dipaparkan evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah dicapai pada tahun 2020 oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dari sasaran yang telah ditetapkan.

### **1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2020**

Target dan realisasi capaian kinerja tahun 2020 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel berikut:



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.1. Perbandingan target dan realisasi Kinerja Tahun 2020

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Tujuan/Sasaran Strategis)	Target Kinerja Sasaran 2020 (Penyesuaian)	Realisasi Kinerja 2020	Persentase capaian target kinerja	Keterangan
1	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan		NTP Tan.Pangan	96,54	96,92	100,39	
2	Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan		Laju Pertumbuhan PDRB Tan.Pangan (%)	3,79	1,30	34,30	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra
3	Meningkatnya produksi tanaman pangan		Jumlah Produksi Tan.Pangan (Ton)	1.103.700	1.070.831	97,02	Indikator Tujuan
			- Padi	860.593	832.348	96,72	Dokumen
			- Jagung	242.387	238.441	98,37	Renstra dan
			- Kedelai	720	42	5,78	Penyesuaian Target KSA
		Meningkatnya produksi tanaman pangan	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2,95	-1,51	-51,06	Indikator sesuai reviu SAKIP
			- Padi	1,85	-1,83	-98,99	KemenPAN RB
			- Jagung	5,00	-0,15	-3,02	2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
4	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura		NTP Hortikultura	102,08	99,05	97,03	
5	Meningkatnya nilai tambah produksi hortikultura		Laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura (%)	9,26	1,30	14,04	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra
6	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura		Jumlah produksi Hortikultura (Ton)	408.670	427.489	104,60	
			- Tan.Buah	351.890	357.505	101,60	
			- Tan.Sayuran	43.500	46.124	106,03	
			- Tan.Biofarmaka	13.280	23.860	179,67	
		Meningkatnya produksi tanaman hortikultura	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	3,00	-9,22	-307,21	Indikator sesuai reviu SAKIP
			- Tan.Buah	3,00	-10,47	-349,09	KemenPAN RB
			- Tan.Sayuran	3,00	-4,96	-165,45	2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
		- Tan.Biofarmaka	3,00	3,61	120,39		
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>						74,57	IKU sesuai Dok Renstra
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>						179,13	IKU Reviu KemenPANRB

- Laju Pertumbuhan PDRB menggunakan angka simulasi
- Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Hasil Analisis Tahun 2021



Sebagaimana diketahui bahwa sepanjang tahun 2020 dan hingga saat ini masih terjadi pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada perekonomian. Pertumbuhan ekonomi secara nasional mengalami kontraksi, termasuk di Kalimantan Barat. Hal demikian juga terjadi pada capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami penurunan.

Selanjutnya, terkait adanya perbedaan indikator kinerja tujuan/sasaran yang terdapat dalam dokumen perencanaan dan IKU yang diperjanjikan, maka yang digunakan dalam pembahasan capaian kinerja adalah indikator kinerja yang terdapat dalam dokumen perencanaan. Pada dasarnya IKU dalam dokumen perencanaan maupun IKU dalam Perjanjian Kinerja terkait yang terkait dengan produksi tanaman pangan dan hortikultura adalah sama, hanya penyajian saja yang berbeda, yaitu antara penggunaan angka mutlak dengan persentase.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 rata-rata capaian kinerja sebesar 74.57%. Target NTP Tanaman Pangan sebesar 96,54 terealisasi mencapai 96,92 (Capaian kinerja 100,39 %). Kondisi demikian berarti bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayarkan petani. Dengan kata lain menunjukkan adanya peningkatan pendapatan petani karena hasil produksi yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi. Kondisi ini dimungkinkan masa pandemi menyebabkan orang lebih mengutamakan bahan pokok/pangan dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan yang lain. Adapun NTP Hortikultura, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 102,08 namun realisasi hanya mencapai 99,05 (Capaian kinerja 97,03). Kondisi demikian menggambarkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayarkan petani. Artinya, pendapatan petani hortikultura mengalami penurunan.

Beberapa hal yang menyebabkan capaian NTP Tan. Pangan dan NTP Hortikultura tidak memenuhi target diantaranya:

- Adanya Fluktuasi harga dan ketersediaan stok barang dan jasa yang diperlukan petani untuk memproduksi hasil pertanian, misalnya pupuk dan benih. Saat petani memerlukan, tidak tersedia ataupun ada barang namun



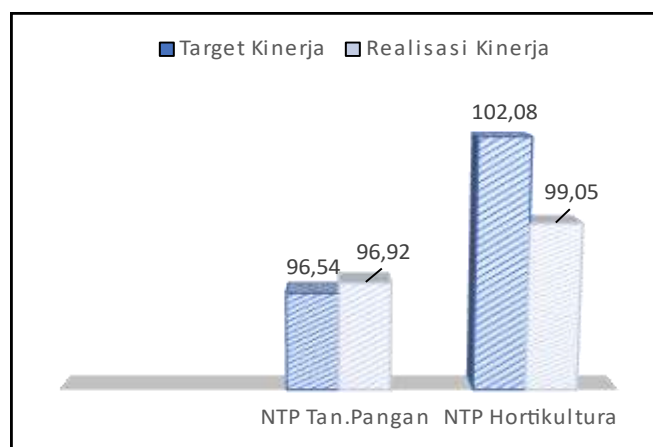


terbatas dan mahal. Apalagi pada situasi pandemi dan adanya masa pembatasan sosial, kegiatan distribusi barang/jasa dan pergerakan manusia mengalami kendala.

- Adanya permintaan bahan pokok/pangan yang cenderung meningkat dibandingkan kebutuhan lain karena masa pandemi.
- Pergeseran jadwal tanam sehingga mempengaruhi panen dan ketersediaan hasil produksi (saat panen raya harga di tingkat petani turun)
- Akibat masa pandemi, produksi ada namun tidak dapat terdistribusi ke daerah lain/ekspor karena perbatasan antar negara ditutup.
- Distribusi hasil produksi pertanian ke lokasi pasar yang jauh, meningkatkan biaya angkut namun harga ditingkat petani tetap rendah
- Tidak adanya jaminan harga pada saat terjadinya panen raya menyebabkan harga produk pertanian di tingkat petani menjadi rendah.

Upaya yang bisa dilakukan adalah memperbaiki rantai pemasaran yang ada di tingkat petani dengan menumbuhkan Badan usaha pedesaan atau mengaktifkan koperasi - koperasi di tingkat desa untuk menampung produk pertanian. Selain itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk menjaga ketersediaan sarana produksi dan fasilitasi bantuan seperti benih dan pupuk sesuai dengan jumlah dan waktu yang diperlukan petani.

Gambar 3.1 Grafik Target dan Realisasi Capaian NTP Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020





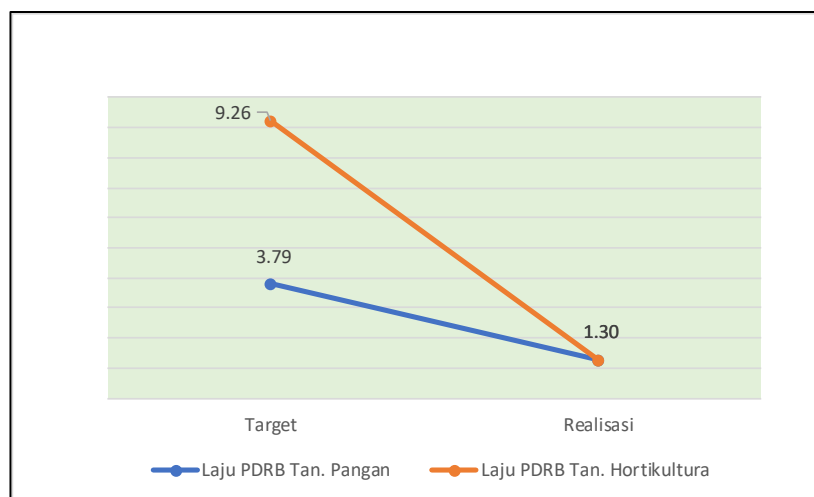
## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Adapun Laju Pertumbuhan PDRB Tanaman Pangan tahun 2020 ditargetkan sebesar 3,79 %, namun realisasi justru turun menjadi (1,30%) sehingga capaian kinerja sebesar 34,30 % dari target yang telah ditetapkan. Demikian pula untuk laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura dari target tahun 2020 sebesar 9,26%, realisasi turun menjadi 1,30 % (Capaian kinerja sebesar 14,04 %). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di bidang tanaman pangan dan hortikultura mengalami penurunan sebagai dampak dari pandemi covid-19.

Gambar 3.2 Grafik Target dan Realisasi Laju Pertumbuhan PDRB Tan. Pangan dan Hortikultura Tahun 2020



Adapun untuk kinerja Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020

No	TUJUAN / IKU ESELON 2	Indikator Tujuan/ Sasaran Strategis	2020		% Capaian Kinerja
			Target RPJMD	Realisasi Capaian	
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)	1.103.700	1.070.831	97,02
2	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (Buah, Sayur, Biofarmaka) (Ton)	408.670	427.489	104,60

Sumber : Dinas Pertanian TPH, diolah, 2021



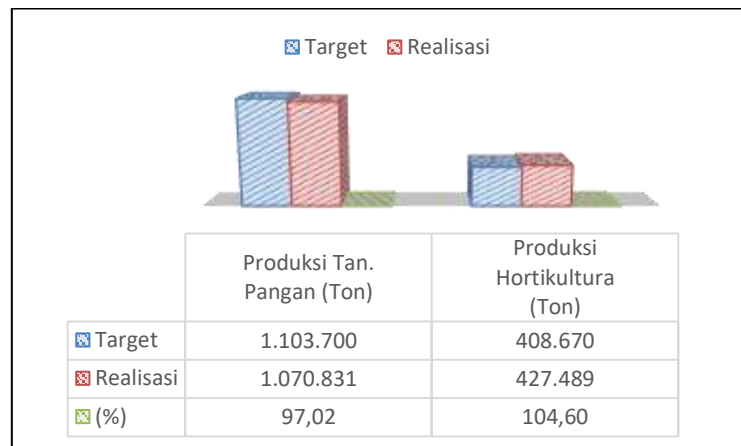
Pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat untuk produksi tanaman pangan (padi, jagung, kedelai), jumlah produksi ditargetkan sebesar 1.103.700 ton, berdasarkan ARAM II Tahun 2020, realisasi hanya mencapai 1.070.831 ton (97,02%) atau turun dari target sebesar 2,98 %. Penurunan produksi tanaman pangan disebabkan produksi semua komoditas tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai) mengalami penurunan. Produksi padi dari target sebesar 860.593 ton hanya terealisasi sebesar 832.348 ton (96,72%). Penurunan produksi padi terutama disebabkan adanya penurunan luas panen padi sebesar 3.52% dari 290.048 ha pada tahun 2019 turun menjadi 279.835 ha pada tahun 2020. Meskipun luas panen turun, produktivitas secara angka mengalami kenaikan, namun tidak bisa berpengaruh terhadap kenaikan produksi.

Produksi jagung dari target sebesar 242.387 ton, terealisasi 238.441 ton (98,37%). Seperti halnya padi, tidak tercapainya target produksi jagung disebabkan luas panen mengalami penurunan dari 51.009 ha pada tahun 2019 turun menjadi 48.611 ha pada tahun 2020. Sedangkan kinerja produksi kedelai hanya terealisasi 5.78% dari target sebesar 720 ton (produksi hanya 42 ton). Khusus untuk komoditas kedelai, memang secara spesifik dan karakteristik tanaman ini cukup sulit dalam pengelolaannya dan rentan terhadap perubahan cuaca yang ekstrim sehingga mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi kedelai. Kedelai lebih banyak dipanen muda sehingga tidak menyumbang peningkatan produksi. Di lain pihak, dukungan program dan kegiatan untuk pengembangan kedelai masih sangat terbatas.

Untuk tanaman hortikultura dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target produksi tanaman hortikultura (Buah, Sayur, Biofarmaka) tahun 2020 sebesar 408.670 ton, realisasi mencapai 427.489 ton (104.60%) atau rata-rata naik sebesar 4,60% dari target yang telah ditetapkan. Capaian produksi hortikultura tahun 2020 untuk semua komoditas (Buah, Sayuran, dan Biofarmaka) melebihi target yang ditetapkan (Grafik 3.3)



Gambar 3.3 Grafik Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020



Tidak tercapainya target kinerja produksi tanaman pangan tahun 2020 mengakibatkan tidak tercapai pula target kinerja NTP dan laju pertumbuhan PDRB tahun 2020. Sedangkan untuk produksi hortikultura, capaian melebihi target namun tidak berpengaruh terhadap capaian kinerja NTP dan laju PDRB. Kondisi ini disebabkan, meskipun produksi hortikultura tersedia, namun tidak bisa dipasarkan terkendala adanya *lockdown*. Faktor eksternal terjadinya pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap capaian tujuan/sasaran strategis. Adapun secara program dan kegiatan, dampak wabah covid-19 mengakibatkan proses pengiriman prasarana dan sarana produksi yang berasal dari Pulau Jawa menjadi terhambat, sehingga berpengaruh terhadap kinerja output program/kegiatan.

#### a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya

Tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

No	Sasaran Strategis	Program	Anggaran			Rata-rata capaian kinerja (%)	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura	1 Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	137.292.891.217	135.835.596.474	98,94	74,57	-
		2 Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	3.509.286.500	3.444.743.900	98,16		
		3 Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan	6.688.123.500	4.385.959.350	65,58		
		<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>147.490.301.217</b>	<b>143.666.299.724</b>	<b>97,41</b>	<b>74,57</b>	<b>-</b>

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran program *corebusiness* sebesar 97,41% dan rata-rata realisasi capaian kinerja sebesar 74,57%, maka tingkat efisiensi penggunaan sumber daya masih belum efisien karena capaian kinerja masih di bawah 100%.

**b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

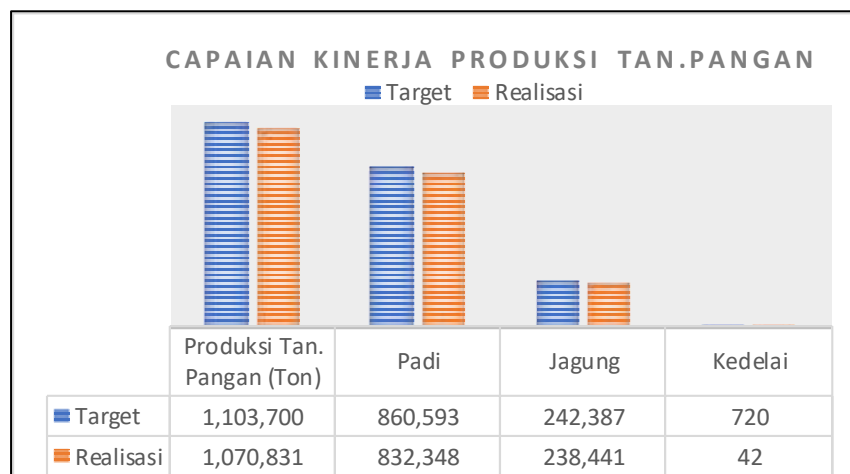
**b.1. KINERJA SASARAN STRATEGIS TANAMAN PANGAN**

***Realisasi Kinerja Angka Produksi dan Capaian Program Pendukung Kinerja Tanaman Pangan***

- Berdasarkan pengukuran kinerja, capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2020 (Tabel 3.1) sebesar 1.070.831 ton (97,02%). Dari 3 komoditas tanaman pangan, kinerja produksi yang paling rendah adalah komoditas kedelai. Produksi kedelai ditargetkan sebesar 720 ton, namun hanya terealisasi sebesar 42 ton (5,78%), Target produksi padi sebesar 860.593 ton, terealisasi sebesar 832.348 ton (98.37%), sedangkan kinerja produksi jagung sebesar 98.37% (target produksi 242.387 ton, realisasi sebesar 238.441 ton). Capaian kinerja tanaman pangan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan



Selanjutnya hasil pengukuran kinerja (sasaran strategis) dapat dianalisis dan dikaitkan dengan indikator kinerja program pendukung. Indikator kinerja program secara berjenjang menjadi ukuran kinerja dari eselon 3. Capaian indikator kinerja sasaran strategis tanaman pangan dianalisis atas keberhasilan/kegagalan capaian kinerja sasaran program. Indikator sasaran program yang sangat berpengaruh terhadap capaian sasaran strategis tanaman pangan adalah produktivitas, luas tanam/panen (indeks pertanaman) dan serangan OPT dan dampak iklim.

Adapun Program yang menunjang keberhasilan dan berpengaruh terhadap capaian sasaran kinerja tanaman pangan yang dilaksanakan:

1. Program Peningkatan Produksi dan agribisnis Tanaman Pangan
2. Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan pendidikan Pertanian

Program Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja sasaran tanaman pangan dilakukan dalam bentuk intensifikasi dan optimalisasi lahan pertanian. Intensifikasi dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan dengan kegiatan penggunaan teknologi tepat guna yang dapat diadopsi oleh petani serta penggunaan sarana produksi sesuai dengan rekomendasi dan ramah lingkungan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik lahan tersebut. Intensifikasi juga dilakukan dalam upaya untuk meningkat jumlah indeks pertanaman padi yang semula 1 kali menjadi 2 kali atau yang dari 2 kali tanam menjadi 3 kali tanam. Program Pemerintah melalui dinas pertanian telah



memfasilitasi bantuan kepada petani, berupa bantuan benih, pupuk, dan obat-obatan serta peralatan pertanian.

Pencapaian kinerja tujuan/sasaran strategis tanaman pangan didukung oleh bidang dan UPT melalui 2 program dengan indikator pendukung sebanyak 11 indikator. Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan dengan indikator program sebanyak 8 indikator yaitu:

1. Peningkatan Produktivitas padi sawah (%);
2. Peningkatan Produktivitas Jagung (%);
3. Peningkatan produktivitas kedelai (%);
4. Peningkatan produksi tanaman palawija lainnya (Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar) (%)
5. Peningkatan luas lahan sawah ditanami 2 kali/lebih (indeks pertanaman padi);
6. Pertambahan benih tanaman pangan yang diawasi (%);
7. Peningkatan produksi benih sumber tanaman pangan, terutama padi adalah penggunaan benih bermutu varietas unggul (%); Serta
8. Penurunan luas serangan OPT Tan.Pangan dan dampak perubahan iklim (%).

Selanjutnya 3 indikator dilaksanakan melalui Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan kelembagaan dan SDM Pertanian baik terkait jumlah maupun kapasitasnya. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur dilaksanakan diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan pertanian, pelaksanaan bimtek di tingkat petani, diseminasi teknologi dan pembinaan penyuluh swadaya. 3 Indikator Program Pengembangan SDM, kelembagaan dan Pendidikan pertanian tersebut adalah:

9. Peningkatan kelembagaan pertanian (unit);
10. Peningkatan kapasitas kelompok tani (kelompok tani kelas lanjut) (%); dan
11. Peserta diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik (%).

Berdasarkan pengukuran kinerja pada indikator program tanaman pangan, dari 11 indikator kinerja program terdapat 5 indikator kinerja tidak mencapai target yang ditentukan. Sedangkan 5 indikator program memenuhi/melebihi target yang ditentukan (produktivitas padi sawah, produktivitas jagung, peningkatan produksi



palawija, peningkatan luas sawah ditanam 2x, peningkatan kelas kelompok tani, dan peserta diklat kategori baik), sementara ada 1 indikator program yang antara target dan capaiannya sama (produktivitas kedelai). Target dan capaian sasaran produksi tanaman pangan beserta indikator pendukung dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Target dan Realisasi angka produksi beserta capaian indikator program pendukung tanaman pangan tahun 2020.

No	Indikator Kinerja Utama (Tujuan/Sasaran Strategis)	Target Kinerja Sasaran 2020	Realisasi Kinerja 2020	Persentase capaian target kinerja 2020	Sasaran Kinerja Program Pendukung (Sasaran Program)	Target Kinerja Pendukung	Realisasi Kinerja Pendukung	Persentase capaian target kinerja Program	Penanggung-jawab
3	Jumlah Produksi Tan.Pangan (Ton)	1.103.700	1.070.831	97,02	Persentase kenaikan produktivitas padi sawah	0,13	1,75	1.346,15	Kabid Tan. Pangan
	- Padi	860.593	832.348	96,72	Persentase kenaikan	0,50	4,77	954,00	
	- Jagung	242.387	238.441	98,37	Persentase kenaikan Produktivitas kedelai	0,50	-	-	
	- Kedelai	720	42	5,78	Persentase Kenaikan produksi tanaman palawija	2,00	36,25	1.812,50	
					Luas Lahan sawah ditanami 2x setahun (ha)	140.472	150.122	106,87	Kabid PSP
					Jumlah Kelembagaan Pertanian (unit)	165,00	156,00	94,55	Kabid Penyuluhan
					Persentase penambahan kelompok tani kelas lanjut	10,00	11,94	119,40	
					Persentase peserta diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik	55,00	93,08	169,24	Ka. UPT Diklat
					Persentase Pertambahan benih tanaman pangan yang diawasi	6,50	2,25	34,62	Ka. UPT PSB
					Produktivitas benih sumber tanaman pangan (ku/ha)	21,40	14,19	66,31	Ka. UPT PTP
				Persentase Serangan OPT Tanaman Pangan	3,22	3,29	97,87	Ka. UPT Perlindungan TPH	

Adanya target indikator program yang tercapai dan tidak tercapai, cukup berpengaruh terhadap realisasi target sasaran strategis. Namun demikian tingkat





keterkaitan masing-masing indikator program terhadap indikator sasaran strategis juga berbeda, demikian pula penentuan target dan realisasinya sangat penting untuk dianalisis lebih detail.

Adapun keterkaitan dan analisis secara singkat masing-masing capaian indikator program dalam mempengaruhi capaian kinerja sasaran strategis tanaman pangan dapat dijabarkan pada bagian berikut:

- 1. Peningkatan produktivitas tanaman padi kabupaten kota.**
- 2. Peningkatan produktivitas jagung**
- 3. Peningkatan produktivitas kedelai**
- 4. Peningkatan Produksi tanaman palawija lainnya (Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar).**

4 Indikator Program diatas merupakan indikator kinerja pada bidang Tanaman Pangan. Sebagaimana disebutkan bahwa produksi padi sangat dipengaruhi oleh produktivitas, luas tanam dan luas panen (Tabel 3.5). Produktivitas padi sawah tahun 2020 sebesar 29,74 ku/ha, sedangkan tahun 2019 sebesar 29,23 ku/ha. Namun peningkatan produktivitas tidak diiringi peningkatan luas panen sehingga produksi padi belum mampu mencapai target yang ditetapkan. Rerata produktivitas naik (0,51 ku/ha). Produktivitas naik terjadi di kabupaten Kapuas Hulu (dari 26,08 ku/ha menjadi 29,95 ku/ha); Kab. Kayong Utara (dari 27,65 ku/ha menjadi 31,76 ku/ha); Kota Singkawang (dari 33,76 ku/ha menjadi 38,68 ku/ha).

Produktivitas cenderung naik, tapi disertai penurunan luas panen, sehingga produksi secara total (sasaran strategi) tidak tercapai. Luas panen mengalami penurunan sebesar 3,52%. Penurunan luas padi terjadi hampir pada semua kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Penurunan luas panen padi terbesar di Kabupaten Sintang (29.52%) dan Kabupaten Sekadau (16.49%), Kubu Raya (7.66%) dan Kabupaten Bengkayang (7.17%). Penurunan luas panen disebabkan mundurnya jadwal tanam. Jadwal tanam yang bergeser terutama untuk kegiatan bantuan pemerintah disebabkan penyaluran sarana (benih dan pupuk) mengalami keterlambatan akibat pembatasan kegiatan sosial/ pandemi covid-19. Pada tahun



2020, luas tanam padi meningkat sebesar 10,09%. Sasaran tanam padi tahun 2020 seluas 401.717 ha, realisasi mencapai 442.230 ha. Namun demikian, penanaman banyak dilakukan di akhir tahun sehingga tidak berkontribusi pada produksi padi tahun 2020 dan menjadi *carryover* di tahun 2021. Luas tanam/panen yang akan menjadi *carryover* kurang lebih seluas 184.424 ha atau 41,7% dari realisasi luas tanam tahun 2020. Pada tabel 3.5 dapat dilihat beberapa kabupaten dengan produktivitas meningkat, namun luas panen dan produksinya menurun. Kondisi ini diartikan adanya pergeseran jadwal tanam dan menjadi *carryover* tahun 2021. Kabupaten tersebut diantaranya kabupaten Landak, Mempawah, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kubu Raya.



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.5 Perbandingan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Tahun 2019 dan ARAM II Tahun 2020

Kabupaten/Kota	ATAP 2019 - KSA			ARAM II 2020 - KSA			% NAIK/TURUN		
	JAN - DES			JAN - DES			JAN - DES		
	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Ku/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
01. Kab Sambas	67.602,53	24,94	168.632	74.313	24,25	180.175	9,93	(2,80)	6,85
02. Kab. Bengkayang	12.094,26	29,97	36.252	11.227	29,79	33.451	(7,17)	(0,60)	(7,73)
03. Kab. Landak	28.685,87	35,86	102.857	27.209	37,38	101.695	(5,15)	4,24	(1,13)
04. Kab. Mempawah	21.641,25	31,45	68.061	21.174	33,95	71.895	(2,16)	7,97	5,63
05. Kab Sanggau	30.366,00	28,04	85.132	27.401	27,35	74.933	(9,76)	(2,45)	(11,98)
06. Kab Ketapang	32.917,92	33,07	108.846	31.072	32,97	102.450	(5,61)	(0,28)	(5,88)
07. Kab Sintang	12.506,05	28,61	35.774	8.814	27,17	23.951	(29,52)	(5,01)	(33,05)
08. Kab Kapuas Hulu	9.418,56	26,08	24.568	9.260	29,95	27.731	(1,69)	14,81	12,87
09. Kab. Sekadau	12.318,94	27,97	34.451	10.288	29,90	30.764	(16,49)	6,93	(10,70)
10. Kab Melawi	4.337,92	26,95	11.692	3.834	28,12	10.782	(11,62)	4,34	(7,78)
11. Kab. Kayong Utara	15.323,77	27,65	42.375	15.440	31,76	49.031	0,76	14,84	15,71
12. Kab. Kubu Raya	39.017,30	29,85	116.455	36.028	30,79	110.924	(7,66)	3,15	(4,75)
71. Kota Pontianak	172,12	27,49	473	206	36,77	759	19,89	33,76	60,37
72. Kota Singkawang	3.645,95	33,76	12.309	3.569	38,68	13.807	(2,10)	14,58	12,17
<b>Kalbar</b>	<b>290.048,44</b>	<b>29,23</b>	<b>847.875,13</b>	<b>279.835</b>	<b>29,74</b>	<b>832.348</b>	<b>(3,52)</b>	<b>1,75</b>	<b>(1,83)</b>



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

Selanjutnya pada tabel 3.5 juga dapat dilihat bahwa pada Kabupaten Mempawah, Kayong Utara, dan Kota Singkawang terjadi peningkatan produktivitas disertai peningkatan produksi padi. Secara keseluruhan produksi padi mengalami penurunan sebesar 1,83% dibandingkan tahun 2019. Penurunan produksi terbesar terjadi di Kabupaten Sintang (33,05%), Sanggau (11,98%), Sekadau (10,70%), dan kabupaten Bengkayang (7,73%).

Adapun untuk Produktivitas jagung tahun 2020 sebesar 49,05 ku/ha, sedangkan tahun 2019 sebesar 46,82 ku/ha. Rerata kenaikan produktivitas jagung sebesar 2,23 ku/ha. Produktivitas jagung naik di Kabupaten Landak (dari 55,27 ku/ha menjadi 69,95 ku/ha); Kabupaten Ketapang (dari 33,86 ku/ha menjadi 45,63 ku/ha) serta Kabupaten Melawi (dari 35,77 ku/ha menjadi 47,72 ku/ha). Peningkatan produktivitas tidak mendukung tercapainya produksi karena luas panen jagung menurun sebesar 4,70%. Penurunan luas panen terbesar terutama di Kabupaten Sambas dari 3.497 ha pada tahun 2019 berkurang menjadi 1.987 ha pada tahun 2020.

Untuk produktivitas kedelai tahun 2020 sama dengan kinerja tahun 2019 yaitu 8.65 ku/ha. Hal ini disebabkan intervensi program sangat terbatas sehingga capaian kinerja tidak ada peningkatan. Alasan lain tidak tercapainya target kedelai karena kedelai lebih menguntungkan dipanen muda. Kurangnya pengembangan kedelai karena keterbatasan benih dan varietas yang sesuai dengan iklim di Kalbar.

Indikator produksi tanaman palawija lainnya (ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau) meningkat sebanyak 40% dari produksi tahun lalu. Produksi paling banyak meningkat adalah ubi kayu dari 158.174 ton tahun 2019 menjadi 220.976 ton. Demikian juga produksi kacang tanah meningkat dari 705 ton menjadi 950 ton. Peningkatan produksi tanaman palawija lainnya ditarget naik sebesar 2%, realisasi peningkatan sangat tinggi sebesar 36,25%. Komoditas ini lebih banyak ditanam secara swadaya oleh petani tanpa adanya intervensi program. Peningkatan produksi dimungkinkan terjadi karena minat petani untuk menanam



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat*

---

komoditas ini lebih besar, biasanya dipicu oleh harga yang baik dan menguntungkan petani. Indikator ini tidak ada kaitan langsung dengan indikator sasaran produksi padi dan jagung, namun bisa mendukung indikator sasaran strategis lain terutama NTP dan Laju PDRB Tanaman Pangan.

Dalam rangka mencapai dan meningkatkan luas tanam/panen dan kinerja produktivitas padi/jagung/kedelai serta produksi palawija lainnya, pada tahun 2020 telah dilakukan kegiatan pendukung. Prinsip dari beberapa kegiatan tersebut pada intinya adalah memberikan bantuan sarana produksi berupa benih, pupuk, dan pestisida, prasarana budidaya lainnya serta pendampingan dan pelatihan sebagai stimulan untuk petani agar secara berkelanjutan dalam melakukan usaha taninya. Pada tabel berikut disajikan matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dengan capaian program tanaman pangan yang diampu oleh Bidang Tanaman Pangan.



Tabel 3.6 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat kegiatan dalam mendukung capaian program pada Bidang Tanaman Pangan

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Fasilitasi penyaluran sarana produksi tanaman pangan	Jumlah kabupaten yang difasilitasi bantuan sarana pertanian mendukung produksi tanaman pangan (kab/kota)	12 kab/kota		12 kab/kota	100	Bantuan yang diberikan kepada kelompok tani berupa paket sarana produksi pupuk, pestisida, dekomposer. Hasil dari kegiatan ini adalah ketersediaan sarana produksi sehingga terjadi peningkatan lahan pertanian yang dibantu untuk menggunakan paket sarana produksi kurang lebih seluas 100.000 ha	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu tersedianya sarana produksi sesuai jumlah, lokasi dan waktunya sehingga membantu meningkatkan produksi terutama produktivitas padi, dan tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar yang ditanam swadaya. Fasilitasi penyaluran bantuan sarana produksi diharapkan membantu petani dalam mengurangi biaya produksi	Kasi Serealia
Pengembangan Kawasan Tanaman Padi	Luas tanam Padi (ha)	500 Ha		500 Ha	100	Mulai tanam Oktober- November, diperkirakan panen Januari-Februari 2021. Karena jadwal tanamnya di musim rendangan dan terjadi curah hujan tinggi sehingga terlambat semai. Padi yang ditanam yaitu Padi Khusus dengan lokasi Sanggau (50 Ha); Sekadau (50 Ha); Sintang (50 Ha); Sambas (100 Ha). Padi Khusus mendukung Desa Mandiri di Mempawah (50 ha); Landak (50 Ha). Hasil kegiatan berupa jumlah produksi belum bisa diukur, karena belum panen.	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya tanaman padi. Kegiatan ini secara lokasi belum memberikankontribusi positif terhadap capaian program yaitu peningkatan produktivitas padi di lokasi kegiatan, karena padi yang dikembangkan jenis lokal/padi khusus daerah setempat. Sementara itu produktivitas padi di lokasi kegiatan justru cenderung menurun.	Kasi Serealia
Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung	Luas tanam Jagung (ha)	75 Ha		75 Ha	100	Varietas yang ditanam adalah Jagung Hibrida Umum (90 Hari). Lokasi kegiatan di Bengkayang (25 Ha); Landak (25 Ha) ; Sanggau (25 Ha). Hasil kegiatan yang diharapkan adalah peningkatan produksi jagung, namun belum bisa diukur karena baru panen pada bulan Januari-Februari 2021	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya terbaru untuk tanaman jagung. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap capaian program terutama peningkatan produktivitas jagung di Kabupaten Landak	Kasi Serealia
Penyusunan Angka Produksi Tanaman Pangan	Jumlah Dokumen Angka Produksi Tanaman Pangan (Laporan)	1 laporan		1 laporan	100	Data statistik produksi tanaman pangan yang akurat dan valid tiap musim per kab/kota	Melalui kegiatan ini diharapkan terdapat data statistik produksi tanaman pangan yang akurat dan valid, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Serealia

Bersambung.....



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan dari Tabel 3.6.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Umbi	Luas Tanam Komoditas Aneka Umbi (ha)	35 Ha		35 Ha	100	Hasil dari kegiatan ini yaitu bantuan tanam Keladi di Kota Singkawang ( 5 Ha ) ; Sanggau (5 Ha); Mempawah ( 10 Ha); Kota Pontianak ( 5 Ha). Hasilnya diharapkan ada peningkatan produksi pada komoditas aneka umbi pada lokasi kegiatan	Kaitan kegiatan ini dengan capaian program yaitu diharapkan adanya peningkatan produksi tanaman pangan lainnya sebesar 2%. Realisasi program dan kegiatan ini berkorelasi positif, dimana produksi tanaman pangan lainnya (selain PAJALE) mengalami peningkatan sebesar 36,25% dari target hanya sebesar 2% saja. Meskipun terhadap tujuan/sasaran strategis terutama pendapatan petani, kegiatan ini belum mampu berkontribusi lebih besar	Kasi AKABI
Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Kacang	Luas tanam Aneka Kacang (ha)	23 Ha		23 Ha	100	Hasil Kedelai di Kab. Sambas (berhasil dipanen 9 Ha, Produksi 500 Kg) ; Kacang Hijau Kab. Sambas (Panen 3 Ha dengan produksi 3 Ton ); Kab. Mempawah Kedelai (Tanam dan Panen 10 Ha, baru ditanam pada bulan oktober 2020 karena lahan sebelumnya ditanam jagung sehingga baru bisa panen dan produksi dihitung pada Januari 2021. Untuk Produksi Kacang Hijau 3 Ton Produktivitasnya 1 ku/Ha	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya terbaru untuk tanaman umbi, meskipun bantuan kegiatan terbatas.	Kasi AKABI
Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	Jumlah Alat mesin pasca panen dan pengolahan TP (Unit)	20 Unit		20 Unit	100	Peningkatan sarana pascapanen berupa RMU portable sebanyak 10 Unit. Alokasi di Mempawah (2 Unit), Kapuas Hulu (2 unit), Kubu Raya (2 Unit), Sekadau (1 Unit), Ketapang (1 unit), Melawi (1 unit), Kayong Utara (1 unit). Selain itu disalurkan bantuan Power threaser dengan alokasi di Kabupaten bengkayang (8 Unit beserta lantai jemur), Kabupaten Kubu Raya dan Landak masing-masing 1 unit	Kaitan dengan capaian program, dengan difasilitasi alat pasca panen diharapkan produktivitas dan produksi terutama padi dapat meningkat melalui pengurangan kehilangan hasil. Selain itu panen dapat dilakukan lebih cepat sehingga mutu padi/beras menjadi lebih baik dan tingkat harga akan jadi naik.	Kasi PPHP



### **5. Peningkatan luas lahan sawah ditanami 2 kali/lebih**

Peningkatan luas lahan sawah yang ditanami 2 kali/lebih dalam rangka meningkatkan indeks pertanaman padi merupakan indikator kinerja eselon 3 pada Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian. Luas lahan sawah ditanam 2x/lebih mengalami peningkatan dari 138.916 ha pada tahun 2019 menjadi 150.122 ha ada tahun 2020 (naik sebesar 8,07%).

Indikator kinerja program ini berhubungan erat dengan upaya peningkatan produksi terutama terhadap peningkatan luas tanam/panen. Dengan meningkatnya indeks pertanaman akan meningkatkan produktivitas lahan dan produksi pertanian, secara tidak langsung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan luas lahan yang ditanami 2 kali/lebih terdapat di Kab. Sambas (13.050 ha), Bengkayang (3.382 ha), Landak (8.508 ha), Sanggau (12.775 ha), Kapuas Hulu (3.761 ha), Melawi (2.433 ha), dan Kayong Utara (1.380 ha)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penyediaan kebutuhan air irigasi untuk pertanaman padi. Dengan tersedia jaringan irigasi yang baik dan lancar diharapkan petani bisa menanam padi 2 kali atau lebih. Selain itu juga dilakukan pengembangan jalan usaha tani dalam rangka peningkatan luas tanam dan pengelolaan lahan. Prasarana jalan usaha tani menjadi faktor penting dalam usaha pertanian karena dapat memperlancar pengangkutan baik untuk sarana produksi budidaya maupun untuk mengangkut alat mesin dan hasil panen. Kelancaran jalan juga akan dapat meningkatkan kualitas hasil panen.





Tabel 3.7 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Optimasi Lahan	Luas Optimasi Lahan (Ha)	1.900	Ha	8.641	455	Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan lahan sawah melalui pengelolaan lahan tanpa bakar. Kegiatan dilakukan berupa penyaluran bantuan dekomposer berfungsi memperbaiki struktur tanah menjadi lebih subur meskipun tanpa olah tanah yang berarti. Pelaksanaan kegiatan di Kab Kubu Raya (1.115 ha), Mempawah (1.167 ha), Bengkayang (1.200 ha), Sambas (2.759 ha), Sanggau (1.200 ha), dan Singkawang (1.200 ha). Total seluas 8.641 ha	Kontribusi kegiatan optimalisasi lahan dalam mendukung indikator peningkatan luas lahan berkorelasi positif di Kab. Sambas, Bengkayang, Sanggau. Sementara itu di Kab.Kubu Raya, Mempawah dan Kota Singkawang belum bisa mendukung capaian kinerja luas lahan ditanam 2 kali/lebih karena pada 3 lokasi tersebut luas lahan ditanami 2 kali/lebih justru menurun, dikarenakan faktor lain misalnya tidak tersedia benih yang diperlukan petani sesuai dengan jadwal tanam mereka atau karena faktor cuaca seperti banjir). Capaian target (8.641 ha) sedangkan target awal hanya 1.900 ha, perbandingan antara realisasi dan target sangat tinggi disebabkan bentuk kegiatan yang awalnya paket lengkap dengan prasarana dan sarana namun dalam pelaksanaan hanya berupa pengelolaan lahan tanpa bakar sehingga unit cost lebih rendah dan keluaran/output lebih besar	Kasi Perluasan dan Perlindungan Lahan
Pengembangan Jalan Usaha Tani	Panjang JUT yang dikembangkan (meter)	139.295	Meter	175.222	126	Dengan bertambahnya panjang dan kualitas JUT diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanian, akses jalan ke lokasi pertanian (sawah) lebih mudah dan cepat. Pengangkutan sarana dan prasarana produksi serta hasil pertanian menjadi lebih lancar, mengurangi biaya sehingga lebih efektif dan efisien. Alokasi pengembangan JUT diantaranya di Kab. Bengkayang (10.122 meter), kapuas Hulu (10.433 meter), Sambas (11.369 meter), Sintang (7.452 meter), Landak (5.285 meter), Melawi (5.581 meter), Ketapang (7.319 meter), Sekadau (3.138 meter)	Pengembangan JUT dilaksanakan di semua Kab/kota. Pengembangan JUT berdampak positif terhadap indeks pertanian terutama di Kab. Sambas, Kab Bengkayang, Landak, Melawi, Sanggau, Kapuas Hulu, Sekadau, dan Kayong Utara. Sedangkan pada lokasi pengembangan JUT yang lain, tidak berdampak terhadap peningkatan luas lahan ditanam 2 kali/lebih, tapi justru menurun. Perlu dilakukan analisis dan telaah lebih dalam untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Bisa jadi penurunan luas lahan terjadi pada lokasi kecamatan di luar lokasi pengembangan JUT. Perbandingan antara realisasi dan target sangat tinggi, hal ini disebabkan pada awal perencanaan, spesifikasi JUT yang dibuat adalah rabat beton, namun ada beberapa kondisi di lapangan tidak bisa dibuat rabat beton tapi hanya timbunan tanah sehingga menambah volume keluaran.	
Pengelolaan Jaringan Irigasi Perpipaan/Perpompaan	Jumlah jaringan irigasi perpipaan/perpompaan (Unit)	1	Unit	1	100	Fasilitasi bantuan perpipaan di Kab.Sambas tepatnya di Kec. Teluk Keramat Poktan Mungguk Dagong. berhasil memberi dampak terhadap perbaikan pengairan sawah di sekitar lokasi seluas 50 ha	Secara umum fasilitasi jaringan irigasi perpipaan/perpompaan yang dibangun di Kab.Sambas memberikan efek terhadap peningkatan indeks pertanian di Kab.Sambas seluas 50 ha.	Kasi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan

Bersambung.....



Sambungan dari Tabel 3.7.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	Panjang jaringan irigasi tersier (meter)	2.273 Meter		9.298 Meter	409	Pengembangan jaringan irigasi berdampak pada cakupan luas sawah yang teririgasi. Dari panjang jaringan irigasi yang dikembangkan (9.298 meter) mampu mencakup luas sawah tercakupi irigasi seluas 1.167 ha. Kegiatan teralokasi di Kab. Sambas, Bengkayang, Melawi, Sintang, Kapuas Hulu, Kayong Utara dan Kubu Raya	Kaitan indikator hasil berupa cakupan luas sawah yang dapat diirigasi sangat mendukung terhadap capaian kinerja indeks pertanaman. Secara lokasi kegiatan berdampak positif terhadap indeks pertanaman yang meningkat yaitu di Kab. Sambas, Bengkayang, Kapuas Hulu, dan Kayong Utara, sedangkan kegiatan pengembangan irigasi di Kab. Sintang dan Kubu Raya tidak berpengaruh terhadap peningkatan indeks pertanaman. Kondisi ini bisa disebabkan faktor lain, misalnya cuaca, jadwal tanam, ketersediaan sarana budidaya dan SDM petani. Hal ini perlu dianalisis lebih detail untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa depan	Kasi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan
Pengelolaan dan Pengawasan Pupuk Pestisida	Jumlah Dokumen Pengelolaan dan pengawasan Pupuk Pestisida (Dokumen)	14 Dokumen		14 Dokumen	100	Hasil dari kegiatan ini diharapkan tersedia data penyaluran pupuk dan pestisida sesuai dengan alokasi, waktu dan jumlah yang diperlukan oleh petani di setiap kab/kota	Penyaluran pupuk dalam hal ini pupuk bersubsidi yang dikelola dan diawasi dengan baik sesuai dengan alokasi, waktu, jumlah, dan mutu berperan dalam peningkatan indeks pertanaman. Tahun 2020 penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan alokasi terealisasi sekitar 98%. Meskipun jika dilihat per kabupaten, tidak semua kabupaten mengalami peningkatan indeks pertanaman meskipun penyaluran pupuk bersubsidi telah dilaksanakan dengan baik.	Kasi Alsintan, Pupuk dan Pestisida
Penyediaan Alat Mesin Pertanian	Jumlah Alsintan yang diadakan (unit)	3 unit Alsintan		3 unit handtraktor	100	Pengadaan dan penyaluran bantuan handtraktor ke Kab. Mempawah	Penyaluran bantuan handtraktor ke Kab. Mempawah baru dilaksanakan di Bulan Nopember sehingga belum berdampak pada peningkatan indeks pertanaman pada musim tanam 2020. Diharapkan handtraktor dapat berfungsi dalam upaya mekanisasi dan efisiensi penggunaan sumberdaya pertanian pada musim tanam berikutnya	Kasi Alsintan, Pupuk dan Pestisida



### **6. Pertambahan benih tanaman pangan yang diawasi**

Indikator program ini menjadi indikator eselon 3 UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Faktor penggunaan benih cukup berpengaruh terhadap produksi pertanian, terutama padi. Penggunaan benih bermutu varietas unggul bisa meningkatkan produktivitas dan peningkatan kualitas produk. Penggunaan benih unggul di Kalbar masih berkisar 80-85%. Selebihnya menggunakan benih lokal. Hal ini berdampak pada produksi dan produktivitas tanaman pangan kurang optimal. Pemenuhan kebutuhan benih masih banyak berasal dari luar Kalbar sehingga pengembangan penangkar lokal masih terkendala. Indikator program ini diharapkan adanya peningkatan ketersediaan benih yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan benih tanaman pangan di Kalimantan Barat. Tahun 2020, Capaian kinerja peningkatan pengawasan benih tanaman pangan dari target 6.5% hanya terealisasi 3,55% (kinerja 34,56%). Tidak tercapai target terutama karena berkurangnya volume benih yang berasal dari luar 2.969 ton 2019, 2020 hanya 2.755 ton. Produksi dari hasil sertifikasi sebenarnya naik sebesar (15%).

Di sisi lain, tidak tercapainya target pengawasan benih tanaman pangan disebabkan rendahnya penangkar yang mengajukan uji laboratorium benih, sehingga produksi calon benih tidak bisa dipasarkan. Selain itu rendahnya koordinasi antar UPT dan bidang teknis, dimana upaya pengembangan kawasan komoditas tanaman pangan sebagian besar belum menggunakan benih yang dihasilkan oleh penangkar tapi menggunakan benih dari luar Kalbar.

Pada tahun 2020, dalam rangka pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan, telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan Pelayanan sertifikasi dan pelabelan benih, pengawasan dan peredaran benih di 14 kabupaten/kota, pengujian laboratorium benih serta kegiatan pembinaan produsen dan pengedar benih tanaman pangan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas produsen dan pengedar dalam menjaga mutu benih yang dihasilkan. Jenis kegiatan yang dilakukan, target, realisasi dan nalisis pengaruh kegiatan terhadap capaian program dapat dilihat pada tabel 3.8



### **7. Peningkatan produksi dan produktivitas benih sumber tanaman pangan**

Ketersediaan benih masih menjadi permasalahan yang masih terjadi. Produksi benih sumber di Kalimantan Barat yang dihasilkan oleh UPT. Pembenihan Tanaman Pangan belum cukup memadai. Peningkatan produksi dan produktivitas benih sumber menjadi indikator kinerja pada UPT. Pembenihan Tanaman Pangan (UPT. PTP). UPT Pembenihan Tanaman Pangan beserta penangkar dalam memproduksi benih mengikuti prosedur sesuai dengan peraturan perundangan dan dalam pengawasan UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

Benih merupakan salah satu sarana penting dalam usaha tani yang akan berpengaruh terhadap produksi. Unsur benih seharusnya memenuhi syarat 6 tepat, diantaranya tepat jumlah, mutu dan tepat waktu. Benih yang didatangkan dari luar Kalbar (bantuan pusat) biasanya akan mengalami keterlambatan dan akan berpengaruh terhadap jadwal tanam. Mutu benih juga akan berkurang sehingga keperluan benih dan biaya produksi lain akan bertambah. Demikian terkait dengan bantuan pusat berupa benih yang mengalami keterlambatan, jika pemenuhan benih dapat dipenuhi produsen/penangkar benih lokal, jadwal tanam sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berdampak pada capaian produksi.

Tahun 2020 indikator kinerja utama UPT. PTP adalah produktivitas benih sumber. Produktivitas benih sumber tahun 2020 ditargetkan sebesar 21,40 ku/ha. Sesuai sistem alur perbenihan, UPT. Pembenihan Tanaman Pangan menghasilkan benih sumber yang selanjutnya disalurkan pada penangkar benih untuk diperbanyak menjadi kelas yang lebih rendah (BR). Namun alur perbenihan hingga saat ini belum dapat berjalan dengan baik, karena sebagian para penangkar ada yang memproduksi benih kelas BP untuk memenuhi kebutuhan benih sumber di Provinsi Kalimantan Barat. Adapun produktivitas benih sumber dari target sebesar 21,40 ku/ha, justru menurun menjadi 14,19 Ku/ha. Capaian kinerja program UPT Pembenihan Tanaman Pangan hanya terealisasi 66,31% dari target.. Kinerja program ini diharapkan berkontribusi terhadap produksi tanaman pangan melalui penyediaan benih bermutu terutama terkait produktivitas. Jika produktivitas benih sumber meningkat, maka meskipun luasan



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

---

perbanyakkan/penangkaran benih tetap maka produksi calon benih juga meningkat. Namun pada tahun 2020, capaian kinerja program tidak memenuhi target disebabkan masih banyak permasalahan utama (prasarana lahan dan air) yang belum mampu teratasi karena keterbatasan anggaran serta faktor iklim dan pandemi.

Upaya peningkatan produktivitas benih tanaman pangan dan ketersediaan benih sumber dilaksanakan melalui perbanyakkan benih di area kebun benih yaitu KB. Paoh, KB. Merowi, KB Peniraman, KB Samalantan, KB. Mt Sigantar, dan KB. Sei Kakap. Dengan kegiatan ini pada tahun 2020 dihasilkan benih sumber sebanyak 69.444 kg (69,5 ton), meningkat sebesar 53% (Produksi benih sumber tahun 2019 hanya 45,5 ton). Namun dari sisi produktivitas masih rendah. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program yang dilaksanakan di UPT Pembenihan Tanaman Pangan dapat dilihat pada tabel 3.9.



Tabel 3.8 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan	Jumlah benih tanaman pangan beredar yang diawasi (ton)	430 ton		698,32 ton	162	Pengawasan peredaran Benih Tanaman Pangan mencakup 11 kab/kota terdiri dari benih Padi sebanyak 594,88 Ton dan Benih Jagung sebanyak 103,44 Ton.	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka peningkatan jumlah dan ketersediaan benih tanaman pangan bermutu. Benih yang berada dalam pengawasan dan memenuhi syarat sebanyak 698,32 ton	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
Pembinaan Produsen dan pengedar Benih Tanaman Pangan	Jumlah produsen dan pengedar benih tan.pangan yang dibina (Orang)	22 orang		24 orang	109	Kegiatan Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Tanaman Pangan terdiri dari Kabupaten Kubu Raya (2 Orang), Kab. Mempawah (2 Orang), Kab. Landak (2 Orang), Kab. Bengkayang (2 Orang), Kota Singkawang (2 Orang), Kab. Sambas (3 Orang), Kab. Sanggau (3 Orang), Kab. Sekadau (1 Orang), Kab. Melawi (2 Orang) Kab. Sintang (1 Orang), Kab. Kapuas Hulu (2 Orang), Kab. Ketapang (1 Orang), Kab. Kayong Utara (1 Orang)	Pembinaan produsen bertujuan untuk peningkatan kompetensi produsen dan pengedar benih. Pengetahuan dan ketrampilan pelaku perbenihan mendukung upaya produksi dan peredaran benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan berlaku	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Benih Tanaman Pangan	Luas layanan penangkaran benih yang bersertifikat	172 ha		195 ha	113	Pelayanan sertifikasi benih tanaman pangan mencakup 13 kab/kota. Terdiri dari Padi 178,75 Ha, Jagung 10 Ha, Kedelai 2 Ha, Kacang Tanah 0,25 Ha dan Ubi Kayu seluas 4,1 Ha	Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan mutu dalam produksi benih sumber melalui serangkaian prosedur menghasilkan benih bermutu sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Dari proses ini diperoleh benih yang lulus memenuhi syarat sebanyak 2556 ton benih padi dan palawija	Kasi Sertifikasi Benih
Pengujian Laboratorium Benih Tanaman Pangan	Jumlah pengujian sampel uji benih tanaman pangan	100 sampel		135 sampel	135	Melakukan uji sampel benih di laboratorium, sebanyak 135 sampel yang terdiri dari 125 sampel padi, 9 sampel jagung dan 1 sampel kacang tanah. Pengujian benih dilakukan untuk mengetahui mutu calon benih dan benih yang telah beredar agar memenuhi standar yang ditetapkan dan layak salur.	Kegiatan sangat mendukung kinerja program sebagai data mutu benih yang akan dicantumkan dalam label/sertifikasi benih	Kasi Sertifikasi Benih

Bersambung.....



Sambungan Tabel 3.8.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pemurnian Varietas Lokal Unggul Daerah dalam rangka persiapan pelepasan varietas	Jumlah demplot pemurnian varietas lokal unggul daerah yang dilaksanakan	3 unit		3 unit	100	Varietas Merah dan Varietas Hitam (Kab. Landak) dan Varietas Ringkak Condong Rumpai (Kabupaten Sambas), hasilnya diperoleh deskripsi sementara dari masing-masing varietas lokal yang dimurnikan.	Pemurnian varietas unggul yang telah lama beredar namun tidak tersedia lagi benihnya/ varietas lokal. Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan perbanyakkan benih jika tahap pemurnian telah dilaksanakan	Kasi Sertifikasi Benih
Petak Pembanding	Jumlah Demplot Petak Pembanding (Unit)	2 Unit		2 Unit	100	Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Sambas (Varietas Cilosari) dan Kabupaten Mempawah (Varietas Inpari 32)	Petak Pembanding sebagai pengenalan berbagai varietas unggul yang baru maupun yang sudah lama beredar untuk mengetahui keunggulan masing-masing. Kontribusi terhadap program tidak secara langsung tidak ada, namun berperan dalam capaian sasaran strategis peningkatan produksi padi	Kasi Sertifikasi Benih
Demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Pangan	Jumlah demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Pangan yang dilaksanakan	5 unit		5 unit	100	Dilaksanakan di Kota Singkawang, Kab, Sambas, Kab, Landak, Kab. Kubu Raya dan Kab. Mempawah	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih tanaman pangan bermutu. Kontribusi terhadap program tidak secara langsung tidak ada, namun berperan dalam capaian sasaran strategis peningkatan produksi padi	Kasi Sertifikasi Benih
Bimbingan Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan	Jumlah peserta mengikuti Bimtek sertifikasi benih	0 orang		0 orang	-	Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang proses sertifikasi benih hortikultura	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih



Tabel 3.9 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada UPT Pembenihan Tanaman Pangan

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Perbanyak Benih Serealia	Luas tanam perbanyak benih padi varietas unggul bersertikat	11 ha		11 ha	100	Lokasi perbanyak benih sumber padi KB Sui kakap (4 ha), KB Samalatan (4 ha), dan KB Peniraman (3 ha). Varietasnya diantaranya Mekongga, Inpari 30, Inpari 46 dan Var. Baroma dengan total panen sebanyak 18,59 ton.	Belum dapat berkontribusi maksimal mendukung kinerja peningkatan produktivitas benih sumber tanaman pangan, karena meskipun output kegiatan tercapai (11 ha) namun produksi calon benih rendah karena ada yang gagal panen, adanya serangan blast. Kondisi Infrastruktur yang belum optimal dimana pada saat kekeringan maka akan terjadi intrusi air asin. Dan pada saat curah hujan tinggi akan terjadi kebanjiran/tergenang terus menerus mengakibatkan terjadinya keracunan pada lahan. Serta rentannya terserang hama penyakit (blast) akibat Kondisi cuaca yang cukup ekstrim di Musim Gadu TA. 2020. Akibatnya Luas Tanam tercapai namun masih ada hasil yang belum dapat menjadi dukungan pencapaian Produktivitas Ess.3	Kasi Benih Serealia
	Luas tanam perbanyak benih jagung varietas unggul bersertikat	2 ha		2 ha	100	Sedangkan untuk perbanyak benih sumber jagung dilaksanakan di KB. Mt. Segantar dan Paoh dengan varietas Pulut Uri dan Var. Sukmaraga masing-masing 1 ha. Produksi calon benih jagung sebanyak 384 kg. Pertanaman yang berhasil panen hanya 1 ha di KB Mt. Segantar. Sedang baru akan panen pada Bulan Januari.	Kondisi iklim ekstrim, dengan kondisi lahan yang belum tertata sempurna untuk kesesuaian penanaman jagung, mengakibatkan rendahnya produktivitas hasil (drainase kebun yang masih belum optimal), sehingga ada penyulaman kembali penanaman pada musim Rendengan seluas 1 Ha. Untuk Output luasan telah tercapai, hanya hasil belum, menjadi dukungan untuk pencapaian peningkatan produktivitas Ess. 3	
Perbanyak Benih Padi Kemitraan	Luas perbanyak benih padi kemitraan	8 ha		8 ha	100	Hasil diperoleh dari 8 Ha pertanaman, sampai dengan akhir desember sbanyak 8 ton, artinya produktivitasnya hanya 1 ton/ha	Output kegiatan mendukung kinerja capaian produksi benih dan produktivitas di ess. 3 meskipun belum maksimal. Kegiatan ini juga berfungsi untuk pemberdayaan petani penangkar	Kasi Benih Serealia
Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar	Jumlah peserta mengikuti pendampingan dan pembinaan kelompok	30 orang		30 orang	100	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas penangkar benih agar benih sumber yang dihasilkan sesuai dengan prosedur sesuai peraturan perundangan yang berlaku	Output kegiatan mendukung kinerja capaian produksi benih dan produktivitas di ess. 3 meskipun belum maksimal. Kegiatan ini juga berfungsi untuk pemberdayaan petani penangkar	Kasi Benih Serealia

Bersambung.....





Sambungan Tabel 3.9.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Perbanyakkan Benih Aneka Kacang	Luas perbanyakkan benih kacang hijau dan kedelai	7 ha	kac.hijau, Kac. Tanah, Kedelai	2.75 Ha	39	Penanaman Pertama diupayakan 0,5 Ha, gagal tumbuh akan dilakukan penyulaman kembali, namun tidak diperoleh Benih Sumber untuk penanaman kembali meski penyiapan lahan sudah dilaksanakan. Selain itu, faktor cuaca salah satu menjadi alasan karena tahun ini di Kalimantan Barat memiliki curah hujan yang tinggi sehingga berdampak pada pengolahan lahan dan penanaman sementara untuk kedua komoditi tersebut membutuhkan lahan cenderung kering.	Belum mendukung pencapaian peningkatan produktivitas benih sumber pada ess.3. Hal ini dikarenakan Keterbatasan dalam penyediaan Benih sumber dari Balai Benih AKABI di Pusat (Kementerian). Ditambah Faktor iklim ekstrim dengan infrastruktur kebun dan penataan lahan yang belum optimal di Kebun Benih. Untuk itu hasil yang diperoleh dari Benih Sumber yang ditanam saat ini digunakan sendiri untuk penyediaan lanjutan Benih sumber pada Kelas benih dibawahnya. Mengingat kesulitan memperoleh benih sebar untuk tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
Pemeliharaan Stock Benih Tanaman Pangan	Jumlah stok benih tanaman pangan yang dipelihara	35 ton		43.72 ton	125	Pemeliharaan serta Pencatatan data Stock terkait dengan Hasil panen dari beberapa kebun benih	Sangat Mendukung Pencapaian IKU pada Ess.3 dimana mempertahankan mutu Benih sehingga angka susut benih dan kehilangan serta afkir dapat ditekan. Dan Penyaluran Benih Sumber sebagai dukungan Program penyediaan benih Sumber bermutu dapat dilakukan dengan baik.	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
Demonstrasi Benih Unggul Tanaman Pangan	Luas penanaman benih unggul TP yang didemonstrasikan	0 ha	(kedelai, kac.hijau, ubi kayu)	0 ha	#DIV/0!	Tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
Penanaman dan Pemeliharaan Kebun Koleksi Tanaman Pangan	Luas penanaman dan pemeliharaan koleksi tanaman pangan	2 Ha		2 Ha	100	Kegiatan dilaksanakan melalui penanaman kacang hijau var.Muri dan Var.Pangku anak seluas masing-masing 0,5 ha. Hasil dari kegiatan ini, produksi calon benih sebanyak 90 kg dari luas penanaman 1 ha kacang hijau. Artinya produktivitas 0,9 ton/ha. Sedangkan 1 ha lagi ditanam padi khusus varietas Baroma, namun belum panen karena baru tanam sekitar bulan Nopember (Rendengan)	Mendukung pencapaian Kinerja Ess. 3 pada penyediaan benih sumber Tanaman Pangan untuk beberapa tanaman khusus yang sulit diperoleh Sumber benihnya. Namun untuk kinerja produktivitas masih rendah.	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi



## **8. Penurunan luas serangan OPT Tan. Pangan dan dampak perubahan iklim**

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap produksi tanaman pangan adalah serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang menyebabkan gagal panen. Penurunan luas serangan OPT menjadi indikator kinerja UPT. Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pada tahun 2020 luas serangan OPT dan dampak perubahan iklim pada tanaman pangan ditargetkan sebesar 3,22% dari luas tanam yang dimonitor. Realisasi serangan OPT tanaman pangan masih terjadi sebesar 3,25% (15.995 ha) dari luas tanam yang ada seluas 492.251 ha. Serangan OPT pada tanaman padi seluas 14.481 ha dan jagung 1.508 ha, serta serangan OPT pada kedelai seluas 5 ha. Jenis OPT yang dominan menyerang pada padi adalah tikus (2.176 ha), penggerek batang (2.027 ha), Walang Sangit (1.738 ha). OPT pada jagung diantaranya Ulat Grayak dan Bulai, masing-masing 342 ha dan 180 ha.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya menurunkan luas serangan OPT diantaranya adalah Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) di 14 kab/kota. Kondisi iklim memacu serangan OPT seluas 15.995 ha. Serangan OPT banyak terjadi di sentra produksi. Untuk padi Kab.Sambas seluas 398,7 ha, Kubu Raya 331 ha, Landak 317,8 ha. Jika dikaitkan dengan capaian produksi tanaman pangan, terutama padi ada korelasi dengan penurunan produksi di kabupaten Sambas, Kubu Raya, dan Landak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya serangan OPT di Sambas, Kubu Raya dan Landak berpengaruh terhadap jumlah produksi padi.

Dengan Pemantauan, pengamatan dan peramalan OPT dilakukan sebagai tindakan awal, untuk mencegah kegagalan produksi serta sebagai upaya mengamankan produksi guna pencapaian kinerja produksi pertanian. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan SL Pengendalian hama terpadu tanaman pangan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengendalian OPT, serta kegiatan pengawasan pupuk dan pestisida yang beredar di kab/kota agar tetap memenuhi kualitas, masa berlaku dan peraturan perundangan yang ditetapkan. Secara umum kegiatan perlindungan bertujuan untuk mencegah



kegagalan panen dan mengurangi resiko kehilangan hasil terkait serangan organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program yang dilaksanakan di UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat dilihat pada tabel 3.10

### **9. Peningkatan kelembagaan pertanian**

#### **10. Peningkatan kapasitas kelompok tani (kelompok tani kelas lanjut)**

Capaian kinerja tanaman pangan juga didukung oleh program Pengembangan SDM, kelembagaan dan pendidikan pertanian dengan indikatornya adalah peningkatan kelembagaan dan SDM Pertanian baik terkait jumlah maupun kapasitasnya. Secara ideal, peran kelembagaan dan tenaga-tenaga penyuluh sangat penting dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Penyuluh pertanian memiliki peran sangat penting sebagai ujung tombak dalam transfer teknologi budidaya dan peningkatan sumberdaya petani dalam usaha tani dan agribisnisnya. Dengan Pengembangan kapasitas BPP dan kompetensi Penyuluh sangat berperan dan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas dan SDM pertanian. Kelembagaan ekonomi petani yang berkembang memberikan kontribusi terhadap kemandirian dan kesejahteraan petani.

Pada tahun 2020 target jumlah kelembagaan pertanian yang diberikan pembinaan dan pendampingan sebanyak 165 unit. Kelembagaan pertanian dimaksud adalah kelembagaan kelompok tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), BPP dan KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani). Target pembinaan dan pendampingan dilakukan baik pada BPP dan KEP yang sudah ada maupun BPP/KEP yang baru dibentuk. Dari target sebanyak 165 unit sasaran BPP dan KEP realisasi hanya sebesar 156 unit. Jumlah tersebut terdiri dari BPP sebanyak 153 unit, sedangkan KEP baru yang terbentuk sebanyak 3 unit di Kab.Sambas, Landak dan Mempawah masing-masing 1 unit (pembiayaan APBN). Sedangkan dari APBD karena upaya pendampingan untuk pembentukan dan pembinaan tidak terlaksana terkendala pemangkasan anggaran dan terjadinya masa pandemi. Namun ada penambahan jumlah kelompok tani sebanyak 1.431 poktan.



Selain terkait jumlah, indikator penting dalam SDM dan kelembagaan adalah kapasitas poktan, dalam hal ini kelas kelompok tani. Kelas-kelas poktan memberikan gambaran kapasitas sumberdaya petani. Peningkatan kapasitas poktan dan gapoktan diharapkan berpengaruh positif terhadap pengembangan sikap kepemimpinan, manajemen dan kewirausahaan dan usaha tani meningkatkan produksi. Poktan dan gapoktan menjadi lebih kuat dan mandiri sehingga diharapkan akan tumbuh dan berkembangnya kelembagaan ekonomi petani. Tahun 2019 jumlah poktan sebanyak 18.631 poktan, dengan kualifikasi kelas pemula sebanyak 12.008 poktan (64,5%), poktan lanjut sebanyak 3.181 (17,1%), poktan madya sebanyak 288 poktan (1,5%) dan poktan utama sebanyak 14 poktan (0,1%). Sementara ada poktan yang belum terklasifikasi sebanyak 3.140 poktan (16,9%). Oleh karena itu pada tahun 2020 ditargetkan kenaikan poktan kelas lanjut sebanyak 10%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran kinerja, realisasi peningkatan poktan kelas lanjut tercapai sebesar 11,94%. Pada tahun 2020 jumlah Poktan kelas lanjut sebanyak 3.561 poktan (naik 11,94%) atau sebanyak 380 poktan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3.181 poktan. Tahun 2020 jumlah kelompok tani sebanyak 20.315 poktan. Dari 20.315 kelompok tani, sebagian besar (65,69%) merupakan poktan pemula. Poktan Kelas Lanjut sebanyak 3.814 poktan (18,77%), kelas Madya sebanyak 318 poktan (1,57%) dan hanya 0,07% atau 15 poktan kelas utama serta terdapat 13,90% (2.823 poktan) yang belum terverifikasi kelasnya.

Secara wilayah, peningkatan kelas kelompok tani ke tingkat lanjut terdapat di Kabupaten Sambas (15 poktan) dan Sanggau (50 poktan), Kab.Kubu Raya (128 poktan), Landak (349 poktan), Melawi (97 poktan). Jumlah dan kapasitas poktan terus berkembang. Pada tahun 2020. Jumlah poktan paling banyak (5 urutan) ada di Kabupaten Sambas (2.995 poktan), Landak (2.520 poktan), Sintang (2.204 poktan), Sanggau (2.131 poktan) dan Kubu Raya (1.810 poktan). Poktan kelas lanjut paling banyak ada di Kabupaten Sambas (16,81%), Kubu Raya (12,56%), dan Landak (9,96%). Sementara Kontribusi produksi padi paling banyak adalah Kabupaten Sambas (21,65%), Kubu Raya (13,33%), Ketapang (12,31%), dan



Kab. Landak (12,22%). Selanjutnya pada tabel 3.10 dapat dilihat hubungan jumlah poktan kelas lanjut (%) dengan kontribusi produksi padi (%) masing-masing kabupaten/kota.

Tabel 3.10. Matriks Hubungan Jumlah Poktan Kelas Lanjut (%) dengan Kontribusi Produksi Padi 14 Kab/Kota (%)

Kabupaten/Kota	Poktan Kelas Lanjut (%)	Produksi Padi (%)	Selisih
01. Kab Sambas	18.00	21.65	3.65
02. Kab. Bengkayang	7.33	4.02	(3.31)
03. Kab. Landak	10.67	12.22	1.55
04. Kab. Mempawah	9.55	8.64	(0.91)
05. Kab Sanggau	10.03	9.00	(1.02)
06. Kab Ketapang	6.26	12.31	6.05
07. Kab Sintang	5.25	2.88	(2.37)
08. Kab Kapuas Hulu	5.73	3.33	(2.40)
09. Kab. Sekadau	6.54	3.70	(2.85)
10. Kab Melawi	1.21	1.30	0.09
11. Kab. Kayong Utara	3.17	5.89	2.72
12. Kab. Kubu Raya	13.45	13.33	(0.12)
13. Kota Pontianak	1.57	0.09	(1.48)
14. Kota Singkawang	1.2	1.66	0.42
Jumlah	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada beberapa kabupaten dengan jumlah Poktan Kelas Lanjut yang tinggi ternyata kontribusi produksi padi juga tinggi (nilai selisih positif), meskipun tidak semua kondisi demikian. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi produksi padi terutama potensi dan pemanfaatan lahan sawah dan ketersediaan prasarana dan sarana budidaya.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi tidak hanya pada kelompok tani, BPP dan KEP, namun juga tenaga-tenaga penyuluh. Jumlah penyuluh di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020 sebanyak 1.705 orang terdiri 14 Penyuluh dari BPTP dan 1691 orang penyuluh Pemerintah Provinsi. Selanjutnya dari 1691 orang penyuluh terdiri 765 penyuluh PNS, THL-TBPP sebanyak 337 orang dan penyuluh swadaya dan swasta sebanyak 589 orang. Jika idealnya 1 desa dengan 1 penyuluh, maka jumlah ini masih kurang dibandingkan dengan jumlah desa sebanyak 2.031 desa (Rekap IDM Kalbar, Bappeda 2019). Selain itu, terkait



kapasitas penyuluh juga perlu ditingkatkan, jangan sampai ada anggapan bahwa petani lebih berkualitas dibandingkan penyuluh. Melalui penyuluh akan lahir petani dan poktan, gapoktan yang tangguh dan mandiri. Kapasitas dan kompetensi petani/kelompok tani sangat penting ditingkatkan agar ke depan lebih mampu berperan dalam pencapaian kinerja terutama produksi tanaman pangan dan hortikultura. Pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan, Bergeraknya perekonomian sektor pertanian serta kesejahteraan petani dapat ditingkatkan. Pada tahun 2020, dalam rangka mencapai target kinerja telah dilaksanakan beberapa kegiatan. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program yang dilaksanakan pada Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian dapat dilihat pada tabel 3.12

### **11. Peserta diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik**

Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan pertanian. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan diklat diukur dengan peningkatan kapasitas peserta diklat. Indikator dimaksud adalah persentase diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik. Indikator ini menjadi ukuran kinerja eselon 3 pada UPT. Badan Diklat Pertanian. Tahun 2020, target peserta diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik sebanyak 55%. Dari hasil pengukuran kinerja, realisasi mencapai 93,08% peserta diklat pertanian lulus dengan kategori baik. Jumlah total peserta diklat sebanyak 130 orang, sebanyak 121 orang lulus dengan kategori baik (93,08%).

Sasaran peserta diklat adalah aparatur (PNS) dan non aparatur pertanian (petani, poktan, dll). Kriteria lulus kategori baik adalah jika nilai post test di atas 70. Adapun untuk mencapai target kinerja, pada tahun 2020 telah dilaksanakan beberapa diklat pertanian oleh UPT Diklat Pertanian Anjungan. Peserta berasal dari 14 kabupaten/kota. Analisis dikaitkan dengan asal peserta dan peningkatan produksi pertanian wilayah belum dapat dibuat karena keterbatasan data. Namun diharapkan dengan beberapa diklat dan peningkatan kapasitas aparatur dan non aparatur pertanian mengikuti diklat teknis diharapkan secara umum memberikan



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat*

---

dampak dalam peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program yang dilaksanakan pada UPT. Pendidikan dan Pelatihan Pertanian tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.13

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan secara berlanjut akan terus diupayakan secara optimal dengan dukungan program dan kegiatan yang bersumber dari dana APBD dan APBN serta kerjasama dengan Kab/Kota. Program/kegiatan dilaksanakan baik oleh instansi dinas induk maupun unit pelaksana teknis, masing-masing melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan fungsi dan saling mendukung pencapaian kinerja.



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.11 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Cakupan pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	14 unit		14 unit	100	Kegiatan ini dilaksanakan berupa pencatatan terhadap pemantauan dan pengendalian OPT setiap bulan, semua kab/kota (14 kab/kota) oleh petugas (POPT). Hasil dari kegiatan ini berupa data akurat serangan OPT sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untukantisipasi dan pengendalian OPT	Kegiatan ini sangat berkontribusi terhadap capaian kinerja program, karena dengan kegiatan ini didapatkan data akurat terjadinya serangan OPT. Dengan tersedianya data dapat diambil tindakan yang tepat untukantisipasi serangan OPT yang lebih besar	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan	Jumlah pelaksanaan SL-PHT (unit)	0 unit		0 unit	-	Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi petani alumni peserta SL-PHT dalam pengelolaan hama secara terpadu dan tepat sehingga jika ada serangan OPT mampu dikendalikan secara mandiri	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
Operasional Laboratorium dan Koordinator POPT	Dokumen kajian operasional laboratorium dan koordinasi POPT	3 laporan		3 laporan	100	Kegiatan dilaksanakan berupa perbanyakan Agen Hayati sebanyak 2 unit (LPHP Pontianak dan LPHP Sambas); Kajian Penerapan PHT (1 unit di Kabupaten Sambas); Demplot PHT Desa Mandiri (1 unit Kab. Kubu Raya) yang didampingi oleh LPHP Pontianak. Hasil kegiatan ini diperoleh data kajian dan pengetahuan terhadap cara pengelolaan Pengendalian OPT dan cara membuat memproduksi bahan pengendali OPT alami.	Secara umum hasil kegiatan ini dengan kinerja program berkaitan dengan upaya penyiapan bahan alami untuk pengendalian OPT serta bahan kajian pengembangan dan pengelolaan serangan OPT yang telah dan mungkin akan terjadi di masa yang akan terjadi	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT

Bersambung.....





## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.11.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pertemuan Teknis Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	Jumlah peserta pertemuan teknis POPT (org)	101 orang		0 orang	-	Kegiatan pertemuan tidak bisa dilaksanakan karena pemangkasan anggaran masa pandemi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya koordinasi dan berbagi pengalaman/ilmu antar petugas POPT sek Kalimantan Barat.	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
Gerakan Pengendalian	Jumlah fasilitasi pengendalian OPT	10 unit		10 unit	100	Hasil kegiatan adalah pelaksanaan yang tepat dan cepat atas terjadinya serangan OPT, sehingga dapat dikendalikan untuk mengamankan proses produksi dan mencegah serangan lebih luas. Lokasi Gerdal di Kab. Mempawah, Sambas, bengkayang (masing-masing 2 unit). Sekadau, Sanggau, Sintang, dan Kubu Raya masing-masing 1 unit. Jadi total sebanyak 10 unit.	Kontribusi terhadap capaian program adalah membantu upaya penurunan luas serangan OPT dan dampak perubahan iklim.	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Jumlah pengawasan peredaran pestisida	4 unit		0 unit	-	Hasil kegiatan ini peredaran pestisida dapat dipantau sesuai dengan jumlah, lokasi, mutu dan waktu saat diperlukan oleh petani	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Sarana, Prasarana dan pengawasan Pestisida



Tabel 3.12 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengembangan SDM, Kelembagaan, dan Pendidikan Pertanian	Jumlah Kelembagaan Pertanian (unit)	165 unit		156 unit	94.55	Kelembagaan yang dimaksud disini adalah kelembagaan BPP dan KEP. Tahun 2020 jumlah BPP sebanyak 153 unit, sedangkan KEP baru yang terbentuk sebanyak 3 unit di Kab.Sambas, Landak dan Mempawah masing-masing 1 unit (pembiayaan APBN). Sedangkan dari APBD karena upaya pendampingan untuk pembentukan dan pembinaan tidak terlaksana terkendala pemangkasan anggaran dan terjadinya masa pandemi. Namun ada penambahan jumlah kelompok tani sebanyak 1.431 poktan.	Fungsi BPP dan Penyuluh sebagai ujung tombak di lapangan dalam transfer teknologi dan peningkatan skill petani. Dengan Pengembangan kapasitas BPP dan kompetensi Penyuluh sangat berperan dan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas dan SDM pertanian. Kelembagaan ekonomi petani yang berkembang memberikan kontribusi terhadap kemandirian dan kesejahteraan petani	Kabid Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian
	Persentase penambahan kelompok tani kelas lanjut	10 %		11.94 %	119.4	Berbagai kegiatan pendampingan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang melibatkan penyuluh dan petani sebagai upaya peningkatan kapasitas petani/kelompok tani agar lebih berdaya dan produktif. Pada tahun 2020 jumlah Poktan kelas lanjut sebanyak 3.561 poktan (naik 11,94%) atau sebanyak 380 poktan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3.181 poktan. Tahun 2020 jumlah total poktan sebanyak 20.062 poktan, namun 66,5% didominasi oleh poktan pemula, 17,75% kelas lanjut, 1,59% kelas madya, 0,07% kelas utama, 14,07% belum terklasifikasi. Peningkatan kelas kelompok tani ke tingkat lanjut banyak terdapat di Kab. Sambas (15 poktan) dan Sanggau (50 poktan), Kab.Kubu Raya (128 poktan), Landak (349 poktan), Melawi (97 poktan)	Upaya peningkatan kapasitas petani dan kelas kelompok tani agar lebih maju dan mandiri sangat berkontribusi terhadap kinerja peningkatan produksi, produktivitas pertanian. Di sisi lain peningkatan kapasitas SDM petani/poktan serta kelembagaan ekonomi dalam skill dan pengetahuan secara tidak langsung dapat menimbulkan kreativitas, kegiatan ekonomi lainnya yang diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian (laju pertumbuhan ekonomi) khususnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura.	
Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani	Jumlah Kelembagaan/BP3K yang dinilai (Unit)	0 Unit		0 Unit	-	Dari kegiatan ini dihasilkan kelembagaan penyuluhan pertanian, poktan dan petani berprestasi tingkat provinsi yang nantinya dikirim untuk mengikuti seleksi tingkat nasional. Namun kegiatan tidak bisa terlaksana karena pemangkasan anggaran dan terjadinya masa pandemi.	Tidak erkeontribusi pada capaian program, akrena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Kelembagaan dan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian
	Jumlah Penyuluh yang dinilai (Orang)	0 Org		0 Org	-			
	Jumlah Gabungan Kelompok Tani yang dinilai (Klp)	0 Klpk		0 Klpk	-			
	Jumlah petani yang dinilai (org)	0 Org		0 Org	-			

Bersambung.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.12.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pembinaan Penyuluh Swadaya	Jumlah Penyuluh Swadaya terbina dan yang baru (Org)	50 orang		0 orang	-	Hasil kegiatan ini adalah tumbuh dan berkembangnya penyuluh swadaya dari kalangan petani, sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas petani dan kelompok tani	Kontribusi terhadap capaian program tidak dapat diukur karena kegiatan tidak terlaksana, karena adanya pemangkasan anggaran dan masa pandemi	Kasi Kelembagaan dan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian	Jumlah personel BPP yang difasilitasi (Orang)	201 Org		0 Org	-	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas kelembagaan dan penyuluh pertanian melalui fasilitasi personel BPP mendapatkan bimtek, demplot, dll sebagai bahan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi. Selain fasilitasi BPP juga disalurkan bantuan pra panen (2 unit), Power thresher (4 Unit), terpal plastik (1 paket) ke Kab. Sintang Kec. tempunak dan Kec. Sepauk. Di Kab. Ketapang difasilitasi pembangunan pos penyuluhan sebagai tempat temu lapang koordinasi para penyuluh di Desa Muara Kec. Sandai (1 Paket)	Kegiatan Bimtek dan fasilitasi tidak terlaksana, namun bantuan fisik bisa disalurkan. Namun kontribusi terhadap capaian kinerja program belum bisa diukur karena penyaluran bantuan fisik dan pembangunan pos penyuluhan belum difungsikan pada tahun ini	
Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) Penyuluhan Pertanian	Jumlah Laporan Sistem LAKUSUSI (Laporan)	0 laporan		0 laporan	-	Hasil kegiatan ini tersedianya data kegiatan pembinaan sistem kerja, kunjungan, dan supervisi penyuluhan pertanian. Penerapan penyuluhan, permasalahan di lapangan dan data-data lain terkait penyuluhan dan upaya pencapaian produksi pertanian.	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Dokumen Program Penyuluhan Pertanian (Dokumen)	1 dokumen		1 dokumen	100	Hasil kegiatan ini adalah dokumen programa penyuluhan yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan penyuluhan pertanian Kalimantan Barat, per kabupaten.	Indikator ini berkontribusi sebagai tools monitoring untuk pencapaian kinerja program, pengumpulan data dan evaluasi kinerja	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative (READSI)	Jumlah penyuluh diberdayakan dalam program READ-SI (Orang)	40 Org		40 Org	100	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas penyuluh dalam pemberdayaan dan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan meliputi Kabupaten Sambas dan Sanggau. Kegiatan diantaranya berupa pelatihan teknis, pertemuan koordinasi, bantuan paket penangkaran benih padi dan kajian perencanaan aktivitas non farm dan skema peluang pasar	Jika dikaitkan dengan capaian program, maka kegiatan Read-si berkorelasi positif terhadap kinerja peningkatan kelas kelompok tani di Kab. Sambas dan Sanggau. Pada tahun 2020 terdapat penambahan jumlah poktan di Sambas sebanyak 88 poktan, Kab. Sanggau 257 poktan. Jumlah petani kelas lanjut bertambah sebanyak 50 poktan di Sanggau dan Sambas sebanyak 15 poktan.	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
	Terselenggaranya Kegiatan READ-SI (Laporan)	1 dokumen		1 dokumen	100	Dokumen laporan penyelenggaraan READ-SI untuk pemberdayaan dan pengembangan pertanian wilayah perbatasan		

Bersambung.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.12.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, Hari Pangan Sedunia, Pekan Daerah dan Pekan Nasional KTNA dan Kegiatan Promosi Lainnya	Keikutsertaan dalam PEDAS, PENAS, HKP, HPS, KTNA Expo, dan kegiatan promosi lainnya	6 Kegiatan		0 Kegiatan	-	Ikut serta dan penyelenggaraan HKP, HPS dan PEDAS/PENAS sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian
Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian	Jumlah Publikasi informasi penyuluhan pertanian (jenis/dokumen)	100 Buku		100 Buku	100	Tersedianya publikasi untuk tersebar informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi penyuluhan pertanian sebagai media pembelajaran dan peningkatan kompetensi penyuluh/petani dan masyarakat umum	Tersedianya publikasi untuk tersebar informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi penyuluhan pertanian sebagai media pembelajaran dan peningkatan kompetensi penyuluh/petani dan masyarakat umum	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian
		4 dokumen		4 dokumen	100			
Kaji Tindak Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah BPP pelaksana pembelajaran dan desimininasi teknologi pertanian (BPP)	5 Unit		5 Unit	100	Pelaksanaan Kaji Tindak Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi di Kota Singkawang, Mempawah, Sambas, Bengkayang dan Sanggau masing-masing 1 unit. Hasil dari kegiatan ini sebagai media pembelajaran dan fasilitasi bagi penyuluh, BPP dan petani untuk peningkatan kompetensi terhadap teknologi budidaya.	Jika dikaitkan dengan capaian program, maka kegiatan Read-si berkorelasi positif terhadap kinerja peningkatan kelas kelompok tani di Kab. Sambas dan Sanggau. Pada tahun 2020 terdapat penambahan jumlah poktan di Sambas sebanyak 88 poktan, Kab. Sanggau 257 poktan. Jumlah petani kelas lanjut bertambah sebanyak 50 poktan di Sanggau dan Sambas sebanyak 15 poktan. Sementara di lokasi lain (Mempawah, Singkawang dan Bengkayang) tidak ada berpengaruh terhadap peningkatan kelas kelompok tani	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.13 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada UPT. Pendidikan dan Pelatihan Pertanian

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluh Pertanian	Jumlah peserta diklat Fungsional Penyuluh Pertanian	30 orang		0 orang	-	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh pertanian, target sebanyak 30 org, namun kegiatan tidak terlaksana	Tidak berkontribusi pada capaian program karena kegiatan tidak dilaksanakan karena adanya pemangkasan anggaran	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pertanian
Pendidikan dan Pelatihan Teknis Bagi Aparatur	Jumlah peserta diklat teknis aparatur pertanian	70 orang		70 orang	100	Diklat pembuatan media pembelajaran inovatif bagi penyuluh pertanian; Diklat teknik dan metode evaluasi penyuluhan pertanian @ 35 Org peserta	Kontribusi kinerja kegiatan dalam mewujudkan SDM penyuluh yang kompeten, berperan lebih baik sebagai ujung tombak petugas di lapangan. Penyuluh yang sukses dalam memberikan penyuluhan sehingga petani lebih produktif dan usaha tani.	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pertanian
Pendidikan dan Pelatihan Teknis Bagi Non Aparatur	Jumlah peserta diklat teknis pertanian bagi Non Aparatur (orang)	60 orang		60 orang	100	Diklat budidaya cabe organik; Diklat teknis penggunaan handtraktor dan transplanter; Peserta @ 30 orang	Kontribusi kinerja kegiatan dalam mewujudkan SDM petani yang kompeten, petani sebagai subyek utama dalam pembangunan pertanian sukses dan produktif usaha tani dan meningkat pendapatannya.	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Non Aparatur Pertanian

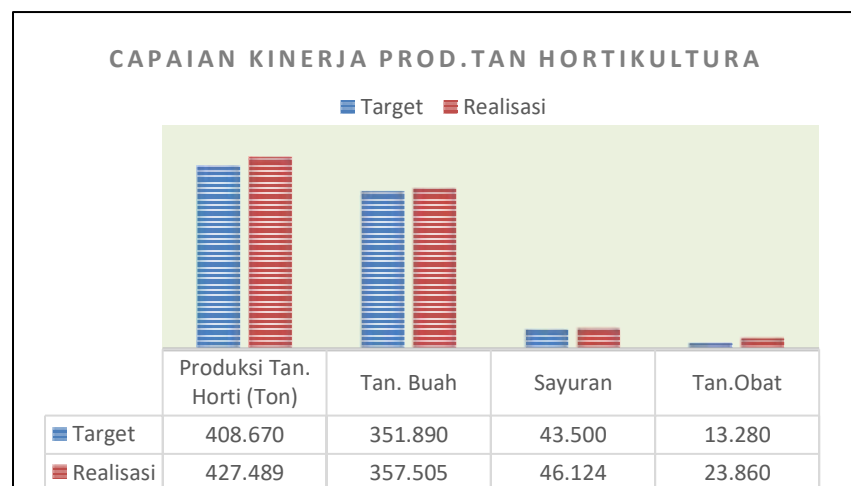


## b. 2 KINERJA SASARAN STRATEGIS TANAMAN HORTIKULTURA

### ***Realisasi Kinerja Angka Produksi dan Capaian Program Pendukung Kinerja Tanaman Hortikultura***

- Berdasarkan pengukuran kinerja, capaian kinerja produksi tanaman hortikultura tahun 2020 sebesar 427.489 ton (104,60%) dari target sebesar 408.670 ton. Dari 3 komoditas tanaman hortikultura, rata-rata capaian kerja melebihi target yang ditentukan. Kinerja produksi hortikultura paling tinggi adalah tanaman obat. Dari target produksi sebesar 13.280 ton terealisasi sebesar 23.860 ton (naik 79,67%). Lebih jelasnya, capaian kinerja produksi tanaman hortikultura per komoditas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.5 Perbandingan target dan realisasi produksi tanaman hortikultura



Selanjutnya hasil pengukuran kinerja (sasaran strategis) dapat dianalisis dan dikaitkan dengan indikator kinerja program pendukung. Indikator kinerja program secara berjenjang menjadi ukuran kinerja dari eselon 3. Capaian indikator kinerja sasaran strategis tanaman hortikultura dianalisis atas keberhasilan/kegagalan capaian kinerja sasaran program. Indikator sasaran program yang sangat berpengaruh terhadap capaian sasaran strategis tanaman pangan adalah luas panen dan serangan OPT dan dampak iklim.

Pencapaian kinerja tujuan/sasaran strategis tanaman hortikultura didukung oleh bidang dan UPT melalui Program utama 1 (satu) program yaitu **Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura**. Program



Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja sasaran tanaman hortikultura dilakukan dalam bentuk intensifikasi dan optimalisasi lahan pertanian. Intensifikasi dilakukan kebun buah-buahan yang telah ada lebih produktif. Selain itu dilakukan penyaluran bantuan sarana dan prasarana kepada petani, berupa bantuan benih, pupuk, dan obat-obatan serta peralatan pertanian untuk pengembangan Kawasan tanaman sayuran dan tanaman obat.

Sebagaimana sektor tanaman pangan, capaian kinerja produksi hortikultura juga dicapai melalui dukungan program yang dilaksanakan oleh bidang dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Indikator program hortikultura sebanyak 6 indikator program yaitu:

1. Peningkatan Luas Panen Hortikultura (%);
2. Peningkatan Produksi Florikultura/Tanaman Hias (%);
3. Peningkatan Pelaku Agribisnis Hortikultura yang dibina (%);
4. Pertambahan benih tanaman hortikultura yang diawasi (%);
5. Peningkatan produksi benih hortikultura bermutu (%)
6. Penurunan Serangan OPT Tan. Hortikultura dan dampak perubahan iklim (%).

Berdasarkan pengukuran kinerja pada indikator program kinerja produksi tanaman hortikultura, dari 6 indikator kinerja program terdapat 5 indikator kinerja mencapai target yang ditentukan. Sedangkan 1 indikator program tidak bisa mencapai target yang ditentukan (peningkatan luas panen hortikultura). Target dan capaian sasaran produksi tanaman hortikultura beserta indikator program pendukung dapat dilihat pada tabel 3.14 sebagai berikut:



Tabel 3.14 Target dan Realisasi angka produksi beserta capaian indikator program pendukung tanaman hortikultura tahun 2020

No	Indikator Kinerja Utama (Tujuan/Sasaran Strategis)	Target Kinerja Sasaran 2020	Realisasi Kinerja 2020	Persentase capaian target kinerja 2020	Sasaran Kinerja Program Pendukung (Sasaran Program)	Target Kinerja Pendukung	Realisasi Kinerja Pendukung	Persentase capaian target kinerja Program 2020	Penanggung-jawab
6	Jumlah produksi Hortikultura (Ton)	408.670	427.489	104,60	Persentase peningkatan luas panen hortikultura	2,00	-13,21	-661	
	- Tan.Buah	351.890	357.505	101,60	Persentase Peningkatan Produksi Florikultura	0,02	5,2	26.165	Kabid Hortikultura
	- Tan.Sayuran	43.500	46.124	106,03	Persentase Pertambahan Pelaku Agribisnis Hortikultura yang dibina	10,00	10,0	100,00	
	- Tan.Obat	13.280	23.860	179,67	Persentase Pertambahan benih tanaman hortikultura yang diawasi	9,50	7,19	75,68	Ka. UPT PSB
					Persentase Pertambahan produksi benih hortikultura bermutu	3,64	14,58	400,55	Ka. UPT BBIH
					Persentase serangan OPT Tanaman Hortikultura	1,36	2,16	62,96	Ka. UPT Perlindungan TPH

Adapun keterkaitan dan analisis secara singkat masing-masing capaian indikator program dalam mempengaruhi capaian kinerja sasaran strategis tanaman pangan dapat dijabarkan pada bagian berikut:

- 1. Peningkatan Luas Panen Hortikultura;**
- 2. Peningkatan Produksi Florikultura/Tanaman Hias;**
- 3. Peningkatan Pelaku Agribisnis Hortikultura yang dibina**

Peningkatan luas panen hortikultura, produksi tanaman hias dan pembinaan pelaku agribisnis hortikultura merupakan indikator kinerja eselon 3 pada Bidang Hortikultura. Dengan peningkatan luas panen diharapkan terjadi peningkatan produksi hortikultura. Adapun kaitan dengan pelaku agribisnis juga





dapat meningkatkan luas panen serta produksi. Luas panen yang didata terdiri dari luas panen untuk komoditas buah-buahan, sayuran dan biofarmaka. Tahun 2020, untuk mendukung tercapainya produksi hortikultura sebesar 408.670 ton ditargetkan adanya peningkatan luas panen hortikultura (buah, sayuran, biofarmaka) sebesar 2,0%. Adapun berdasarkan pengukuran kinerja, dari target kenaikan sebesar 2% luas panen justru terjadi **penurunan** sebesar 13,21% dari tahun 2019. Luas panen hortikultura tahun 2020 seluas 33.739 ha, sedangkan luas panen hortikultura tahun 2019 mencapai 38.873 ha. Luas panen menurun dari target peningkatan sebesar 2% (777 ha) dari tahun 2019, realisasi justru menurun sebesar 13,21% (5.134 ha). Penurunan luas panen, kondisi iklim cenderung musim penghujan lebih lama sehingga memicu serangan OPT (sayuran). Selain itu adanya alih fungsi lahan kebun buah-buahan (contoh Nenas di Kubu Raya). Rincian luas panen untuk masing-masing komoditas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15. Penurunan Luas Panen Hortikultura menurut Komoditas

Uraian	2019	2020	Naik/Turun (%)
Total Luas Panen	38,873	33,739	-13.21
Tan. Buah	20,744	17,707	-14.64
Sayuran	18,048	15,684	-13.10
Tan. Obat	77	344	346.75

Sumber: Hasil pengolahan data ATAP 2019 dan ASEM Hortikultura 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk komoditas tanaman buah dan sayuran mengalami penurunan. Penurunan luas panen paling besar ada pada tanaman buah (14,64%) dan tanaman sayuran (13,10%). Penurunan luas panen dikarenakan penghitungan luas panen (tanaman buah) biasanya hanya berdasarkan luasan lahan pertanaman tidak memperhitungkan bahwa pada lahan pertanaman yang sama dapat dilakukan 2 kali/lebih panen. Selain itu pada tahun 2020, kondisi cuaca yang cenderung jumlah dan intensitas hujan lebih tinggi menyebabkan jumlah hari pana tidak cukup untuk terjadi pembungaan dan



pembuahan pada tanaman buah (cth. durian) sehingga luas panen dan produksi tidak mencapai target yang ditetapkan. Pada tanaman sayuran, penurunan luas panen karena terlambatnya penyaluran bantuan benih dan pupuk pada kegiatan pengembangan kawasan sayuran baik dana APBD maupun APBN karena adanya wabah covid-19 dan pemberlakuan *lockdown*. Benih sayuran baru disalurkan dan diterima kelompok tani penerima manfaat pada pertengahan Bulan Nopember dan baru bisa dilakukan penanaman sehingga panen dilakukan pada tahun 2021 (*carryover*). Demikian juga pada tanaman biofarmaka, penurunan luas panen disebabkan mundurnya penanaman karena keterlambatan penyaluran bantuan sarana produksi.

Indikator program lainnya terkait peningkatan produksi tanaman hias (florikultura) dengan target 0,02% terealisasi sebesar 5,23%. Secara statistik produksi florikultura tahun 2020 sebanyak 1.297.803 btg/rumpun terdiri dari aneka tanaman hias. Kaitan dengan sasaran strategis tidak langsung pada produksi. Sasaran strategis hortikultura yang ditetapkan hanya tanaman buah, sayuran dan tanaman obat, sehingga indikator program untuk tanaman florikultura tidak mendukung pada produksi, namun mendukung laju pertumbuhan ekonomi, florikultura memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan pengembangannya sedang trend di masa pandemic.

Selanjutnya indikator terkait pembinaan pelaku agribisnis hortikultura. Target sasaran sebesar 10%, realisasinya sebesar 10%. Pembinaan dilakukan dalam bentuk bimtek sederhana, kegiatan GAP/SOP, pendampingan penggunaan/penyaluran sarana dan prasarana pascapanen untuk peningkatan kompetensi pelaku usaha serta mutu dan daya saing produk. Sarana prasarana yang dibantukan menyasar sebanyak 9 Poktan, Sarana Pengolahan (5 Poktan) dan pelaksanaan GAP (5 Poktan). Adapun kaitan dengan sasaran strategis tidak bias diukur secara langsung. Peningkatan kapasitas pelaku usaha agribisnis hortikultura tidak hanya mendukung peningkatan produksi hortikultura untuk peyediaan bahan baku, namun juga untuk peningkatan nilai tambah produk sehingga meningkatkan pendapatan petani (NTP).



Untuk mewujudkan target kinerja program telah dilaksanakan beberapa kegiatan. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program yang dilaksanakan pada Bidang Hortikultura tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.16.

#### **4. Peningkatan pengawasan benih hortikultura yang beredar**

. Adapun sasaran kinerja UPT. PSB adalah meningkatnya benih tanaman hortikultura yang diawasi. Pada tahun 2020, pengawasan terhadap benih hortikultura yang beredar ditargetkan naik sebesar 9,5%. Capaian kinerja peningkatan pengawasan benih hortikultura dari target 9,5% hanya terealisasi 7,19% (kinerja 75,68%). Jumlah pengawasan benih hortikultura tahun 2019 sebanyak 560.248 btg/rumpun, sedangkan tahun 2020 sebanyak 600.518 btg/rumpun (naik sebanyak 40.270 btg/rumpun atau sebesar 7,19% dari tahun 2019). Benih hortikultura yang diawasi terdiri dari 2 mekanisme, yaitu benih yang diproduksi oleh penangkar local (proses sertifikasi) dan benih yang didatangkan dari luar Kalbar.

Capaian program ini diharapkan peningkatan ketersediaan benih dari segi mutu. Adanya pengawasan benih menjamin benih yang beredar memenuhi standar sesuai secara teknis maupun peraturan perundangan yang berlaku.

Tidak tercapainya target dikarenakan dalam penghitungan capaian kinerja tidak memasukkan pengawasan terhadap benih sayuran (satuan kg). Penghitungan capaian kinerja hanya dilakukan pada tanaman buah (satuan batang/rumpun). Selain itu, pada tahun 2020 perbanyak benih yang dilakukan oleh penangkar benih cenderung menurun (sertifikasi), sedangkan benih dari luar cenderung menurun karena kendala pandemic covid-19. Proses pengadaan dan penyaluran benih hortikultura menurun, sehingga volume pengawasan oleh UPT.PSB juga mengalami penurunan. UPT. PSB dalam pelaksanaan tupoksi hanya bersifat pelayanan, sehingga jika tidak ada yang mengajukan permohonan untuk pengawasan produksi benih maka akan sulit dalam mencapai target kinerja. Di sisi lain program pengembangan kawasan hortikultura yang dilaksanakan pada tahun 2020, dalam penyediaan benih tidak melibatkan UPT. BBIH maupun



penangkar benih lokal. Benih dari luar teridnikasi tidak dilaporkan (tidak masuk pengawasan). Adapun kaitan dengan sasaran strategis, pengawasan peredaran benih berperan bahwa dengan penyediaan dan penggunaan benih bermutu akan menjamin teknik budidaya dan proses produksi yang optimal.

Pada tahun 2019, untuk mencapai target kinerja telah didukung dengan beberapa kegiatan. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program hortikultura yang dilaksanakan pada UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.17.

### **5. Peningkatan produksi benih hortikultura bermutu**

Mutu dan ketersediaan benih merupakan sarana penting dalam usaha tani dalam mendukung peningkatan produksi dan luas panen hortikultura. Ketersediaan benih sumber hortikultura menjadi salah satu tugas dan fungsi UPT. Balai benih Induk Hortikultura (UPT. BBIH) Anjungan dengan indikator kinerjanya yaitu peningkatan produksi benih sumber hortikultura bermutu. Pada tahun 2020, ditargetkan produksi benih sumber hortikultura UPT.BBIH naik sebesar 3,64%. Berdasarkan pengukuran kinerja, realisasi kinerja sebesar 14,58%, sehingga capaian kinerja sebesar 400,5%. Produksi benih sumber hortikultura tahun 2020 sebanyak 29.791 batang, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 26.000 batang.

Dari segi jumlah dan mutu, produksi benih hortikultura melebihi target yang ditetapkan. Namun kaitan dengan sasaran strategis mendukung peningkatan produksi hortikultura belum dapat diukur pada tahun berjalan karena merupakan tanaman tahunan. Penyediaan benih bermutu hortikultura (tanaman tahunan) mendukung dalam pengembangan kawasan (luas tanam meningkat, diharapkan luas panen dan produksi meningkat).

Upaya peningkatan produksi benih dalam rangka pemenuhan kebutuhan benih hortikultura (buah, sayuran dan tanaman obat) di Kalbar. Ketersediaan benih sumber dilaksanakan melalui perbanyakkan benih buah-buahan, sayuran dan tanaman obat yang dilaksanakan di kebun benih BBIH Anjungan. Benih buah yang diproduksi berlabel biru sebanyak 24.770 btg terdiri dari Sukun (1.471 btg),



Jeruk (5.456 bgt), Durian (5.575 bgt), Lengkek (5.541 bgt), Matoa (6.227 bgt), dan Rambutan 500 bgt) serta benih aneka tanaman hias sebanyak 5.091 bgt.

Proses produksi benih hortikultura yang dilakukan oleh UPT. BBI Hortikultura Anjungan maupun produsen benih lokal harus memenuhi peraturan perundangan yang berlaku. Tahapan sertifikasi perbanyak benih harus dilalui dan diawasi oleh Petugas Pengawas Benih Tanaman. Tahapan mulai dari pendahuluan, pemeriksaan lapangan hingga dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk disalurkan. Adapun benih hortikultura yang dihasilkan oleh UPT. BBIH Anjungan telah disalurkan ke beberapa kabupaten untuk pengembangan komoditas maupun pengembangan Kawasan. Penyaluran benih hortikultura diantaranya sebanyak 14.630 batang ke 7 kabupaten (Mempawah, Sambas, Sintang, Ketapang, Bengkayang, Sanggau, dan Landak).

Dalam rangka pencapaian target kinerja program telah dilaksanakan beberapa kegiatan. Adapun target, realisasi dan analisis singkat keterkaitan antara output kegiatan dan capaian program hortikultura yang dilaksanakan pada UPT. BBI Hortikultura Anjungan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.18

## **6. Penurunan serangan OPT Hortikultura dan dampak perubahan iklim**

Dalam rangka pengamanan dan peningkatan produksi hortikultura perlu dilakukan upaya perlindungan pertanaman dari serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang dapat menyebabkan gagal panen. Penurunan luas serangan OPT Hortikultura menjadi ukuran kinerja UPT. Perlindungan TPH. Pada tahun 2020, target serangan OPT hortikultura sebesar 1,36% dari luas tanam. Namun pengukuran kinerja menunjukkan bahwa serangan OPT hortikultura justru meningkat sebesar 2,16% sehingga capaian kinerja hanya sebesar 62,96%. Pada tahun 2020, luas serangan OPT hortikultura dan dampak perubahan iklim (kekeringan dan banjir) seluas 1,652 ha dari luas tanam 76,504 ha. Serangan OPT Hortikultura utamanya terjadi pada cabai (535 ha), jeruk (1.028 ha), pisang (360 ha). Peningkatan serangan OPT hortikultura disebabkan banyak pertanaman hortikultura tidak ter-cover dalam pengawasan oleh petugas POPT. Selain itu, target kinerja tidak tercapai disebabkan kurangnya SDM POPT untuk melakukan



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat*

---

pengamatan dan pengawalan karena sebaran wilayah komoditas hortikultura cukup luas dan spot-spot serta hanya didukung oleh 1 kegiatan dengan target dan anggaran yang sangat terbatas. Kegiatan pendukung untuk mencapai target kinerja program adalah kegiatan SL-PHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman) Hortikultura, target kegiatan sebanyak 1 (satu) unit dengan sasaran adalah para petani dan petus POPT terutama komoditas hortikultura. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi petani alumni peserta SL-PHT hortikultura dalam pengelolaan hama secara terpadu dan tepat sehingga jika ada serangan OPT pada tanaman hortikultura mampu dikendalikan secara mandiri. Adapun kaitan kegiatan dengan capaian indikator bias dikatakan tidak/belum memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena keluaran kegiatan volumenya sangat kecil.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan capaian produksi tanaman hortikultura, rata-rata capaian produksi hortikultura tahun 2020 mengalami penurunan (sebesar 9,22%) jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini bisa dimungkinkan karena masih tingginya serangan OPT yang terjadi sehingga target kinerja produksi tanaman hortikultura tidak tercapai.



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.16 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program pada Bidang Hortikultura

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengembangan Budidaya tanaman Buah	Luas tanam tanaman buah-buahan (Ha)	89 ha		77 ha	87	Luas tanam buah-buahan terdiri dari Pisang seluas 22 ha dengan lokasi di Kubu Raya (10 ha), Mempawah (12 ha), Nenas seluas 5 ha di Mempawah, Durian seluas 42 ha di Bengkayang dan Sanggau masing-masing 20 ha dan SIngkawang 2 ha. Aneka komoditas di Singkawang (Mangga, Manggis, Lengkek, dan Alpokat @ 2 ha)	Hasil kegiatan berupa penambahan luas panen, maka kontribusi terhadap capaian program (luas panen) belum dapat diukur pada tahun ini, karena tanaman buah merupakan tanaman tahunan. Output ini bisa berkontribusi pada produksi dan luas panen paling cepat 3 tahun	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura
Pengembangan Budidaya Florikultura	Jumlah produksi tanaman florikultura (tangkai/pohon)	500 Tangkai/pohon		500 Tangkai/pohon	100	Hasil kegiatan diantaranya pengelolaan kebun koleksi Dinas agar lebih produktif dan menghasilkan, tidak hanya sebagai display dan sarana edukasi pertanian	Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan produksi florikultura	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura
Peningkatan Mutu Citrus Center	Luas lahan citrus center yang dikelola (ha)	1,4 ha		1,4 ha	100	Pengelolaan citrus center berupa pemeliharaan tanaman dan produksi Jeruk Keprok dan Siam (700 btg @350btg), Jeruk Nusantara (100 pot)	Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan luas panen dan produksi hasil. Namun kegiatan tidak memberikan efek yang besar karena target program tidak tercapai.	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura
Pengembangan Budidaya Sayuran	Luas Tanam Sayuran (Ha)	18 ha		18 ha	100	Kegiatan berupa bantuan sarana produksi budidaya aneka sayuran dilaksanakan di 9 Kab/kota dengan luas masing-masing 2 ha.	Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan luas panen dan produksi hasil. Namun kegiatan tidak memberikan efek yang besar karena target program tidak tercapai.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
Pengembangan Budidaya Biofarmaka	Luas Tanam Biofarmaka (Ha)	5 ha		5 ha	100	Hasil kegiatan dari penanaman jahe seluas 5 ha diperoleh produksi sebanyak 50 ton, artinya produktivitas sebesar 10 ton/ha. Produktivitas ini masih sesuai dengan standar nasional yang berkisar 5-6 ton/ha	Pengaruh kegiatan sangat membantu petani. Namun kegiatan ini tidak berkontribusi terhadap indikator kinerja program (peningkatan luas panen horti), namun berkontribusi terhadap pembinaan pelaku agribisnis hortikultura dan langsung berpengaruh terhadap indikator kinerja eselon 2 yaitu adanya peningkatan produksi tanaman obat.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
Penerapan GAP/SOP	Jumlah Kelompok Tani yang menerapkan GAP/SOP	5 Klpk		5 Klpk	100	Kegiatan ini bermanfaat untuk peningkatan kapasitas petani dan kualitas produk yang dihasilkan. 5 kelompok berlokasi di Kota Singkawang, tersebar di beberapa kecamatan. Selain di Singkawang, juga dilaksanakan di poktan Sumber Makmur Ambawang, Kab. Kubu Raya. Kegiatan berupa praktek dan prosedur GAP (Good Agricultural Practicise) dengan paket lengkap mulai dari benih, pupuk, dll. Komoditas yang ditanam bawang merah dan cabai masing-masing seluas 1 ha. Panen sekitar Pebruari-Maret 2021	Kontribusi pada kinerja program terutama mendukung peningkatan pelaku usaha agribisnis hortikultura yang dibina.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat

Bersambung.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.16.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Penyusunan Angka Produksi Tanaman Hortikultura	Jumlah Dokumen Produksi Tanaman Hortikultura (Laporan)	14 laporan		14 laporan	100	Data statistik produksi tanaman hortikultura yang akurat dan valid tiap musim per kab/kota	Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terdapat data statistik produksi tanaman hortikultura yang akurat dan valid, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Tanaman Sayuan dan Tan.Obat
Penguatan Kelompok Pengolahan Hasil Hortikultura	Jumlah pelaku pengolahan hasil tanaman hortikultura yang terlatih (org)	30 orang		30 orang	100	Kegiatan ini sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasca Panen Hortikultura	Jumlah Sarana Prasarana Pascapanen Hortikultura (Jenis)	1 Jenis		1 Jenis	100	Kegiatan berupa pembangunan bangsal pascapanen untuk komoditas bawang merah di Desa Muara Jeka Kec. Sandai Kab.ketapang	Kontribusi pada kinerja program terutama mendukung peningkatan pelaku usaha agribisnis hortikultura yang dibina.	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura	Jumlah event pameran hortikultura yang diikuti	2 event		2 event	100	Ikut serta dan penyelenggaraan event promosi dan investasi sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
Pelaporan dan Pembinaan Petugas Informasi Pasar Komoditi Hortikultura	Jumlah Dokumen kelembagaan dan Informasi Pasar (Laporan)	10 laporan		10 laporan	100	Data statistik harga tanaman hortikultura yang akurat dan valid tiap hari per kab/kota bermanfaat untuk mengetahui dan mengantisipasi gejala inflasi	Kontribusi melalui kegiatan ini diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura





# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.17 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program hortikultura pada UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura	Jumlah benih hortikultura beredar yang diawasi (batang/rumpun)	100.750 Btg/	rumpun	241.990 Btg/	240	Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura terdiri dari benih jeruk sebanyak 89.067 batang, durian 60.229 batang, kelengkeng. 1,959 batang, pisang 38.335 rumpun, nenas 50.400 rumpun, rambutan 2.000 batang ditambah dengan sayuran 2.508.	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka peningkatan mutu dan ketersediaan benih hortikultura bermutu.	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
Pembinaan Produsen dan pengedar benih Tanaman Hortikultura	Jumlah produsen dan pengedar benih hortikultura yang dibina (Orang)	10 orang		12 orang	120	Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Hortikultura terdiri dari Kabupaten Kubu raya sebanyak 2 org, Kab, Mempawah sebanyak 2 org, Kab. Landak sebanyak 1org; Kab. Bengkayang sebanyak 1 org, Kota Singkawang sebanyak 3 org, Kab, Sambas sebanyak 2 org, Kab, Sanggau sebanyak 1	Pembinaan produsen bertujuan untuk peningkatan kompetensi produsen dan pengedar benih. Pengetahuan dan ketrampilan pelaku perbenihan mendukung upaya produksi dan peredaran benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan berlaku	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
Demplot varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Hortikultura	Jumlah demplot benih varietas unggul yang dilaksanakan	2 unit		2 unit	100	Luasan masing-masing unit 0,2 Ha dengan jenis komoditas tomat dan cabe di Bengkayang dan Kubu Raya	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih hortikultura bermutu.	Kasi Sertifikasi Benih
Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Hortikultura	Jumlah layanan sertifikasi dan pelabelan benih hortikultura	165.000 batang/	rumpun	241.990 batang/	147	Hasil dari proses sertifikasi diperoleh sumber benih bermutu untuk terdiri dari komoditas Jeruk (81.531 batang), Durian (60.229 Batang), Kelengkeng (1.959 Batang), Nenas (50.400 Rumpun), Pisang (38.355 Rumpun), Rambutan (2.000 Batang)	Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses perbanyak benih sumber melalui serangkaian prosedur menghasilkan benih bermutu sesuai peraturan perundangan yang berlaku	Kasi Sertifikasi Benih
Determinasi Pohon Induk Tanaman(PIT)/RIP	Jumlah pohon induk (PI/RI) yang dideterminasi	1000 unit		1640 unit	164	Dari kegiatan ini diperoleh Penilaian dan pemantauan pohon induk/rumpun induk terdiri dari komoditas jeruk (634 PI), Kelengkeng (3 PI), Durian (3 PI) dan Pisang (1000 RI)	Pohon Induk diperlukan untuk kejelasan identitas, mutu, asal-usul dari benih sumber yang akan diperbanyak	Kasi Sertifikasi Benih

Berambung.....



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.17.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Observasi Persiapan varietas Tanaman hortikultura	Calon varietas tanaman hortikultura yang diobservasi	2 unit		2 unit	100	Melakukan uji coba observasi/uji kebenaran calon varietas tanaman hortikultura terdiri dari Kabupaten Kubu Raya (Durian Tupai King) dan Kabupaten Kapuas Hulu (Durian Empakan)	Observasi varietas unggul lokal diperlukan untuk pelestarian plasma nutfah agar bisa dikembangkan potensinya yang nanti dan diperbanyak benihnya.	Kasi Sertifikasi Benih
Sekolah Lapang Sertifikasi Tanaman Hortikultura	Jumlah Peserta SL yang memahami sertifikasi benih tanaman hortikultura (Orang)	30 orang		30 orang	100	Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang proses sertifikasi benih hortikultura	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih
Pemurnian Varietas Tanaman Hortikultura	Jumlah demplot pemurnian varietas tanaman hortikultura (Unit)	2 unit		2 unit	100	Pemurnian Varietas dilaksanakan di Kab. Kubu Raya di Desa Teluk Empening Kec. Terentang dengan 2 Unit Lokasi pelaksanaan yaitu lokasi petani Arpandi dan Ardian Marandari, masing-masing luasan 0,2 Ha menghasilkan varietas lokal Jahe Putih Terentang	Pemurnian varietas unggul yang telah lama beredar namun tidak tersedia lagi benihnya/ varietas lokal. Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan perbanyak benih jika tahap pemurnian telah dilaksanakan	Kasi Sertifikasi Benih
Promosi Produk Hortikultura Unggul Daerah	Jumlah keikutsertaan promosi produk unggul daerah (Event)	0 event		0 event	#DIV/0!	Kegiatan dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih hortikultura bermutu.	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.18 Matriks kegiatan, target dan realisasi keluaran beserta analisis singkat keterkaitan kegiatan dan capaian program hortikultura pada UPT BBI Hortikultura Anjungan

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Gerakan Pemasyarakatan Benih Unggul dan Bermutu Hortikultura dan Florikultura	Jumlah peserta Bimtek peningkatan mutu benih dan penangkar (Org)	0 Orang		0 Orang	#DIV/0!	Kegiatan ini ditujukan untuk pemahaman masyarakat dalam meningkatkan penggunaan benih hortikultura bermutu	Tidak berkontribusi terhadap keberhasilan program karena kegiatan tidak terlaksana/Pemangkasan anggaran	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
Gerakan pemasyarakatan teknologi perbenihan sayuran	Jumlah peserta fasilitasi peningkatan teknis teknologi perbenihan sayuran (Org)	0 kali		0 kali	#DIV/0!			Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
Pengembangan Benih Tanaman Obat-obatan	Jumlah benih biofarmaka (Kg)	75 Kg		89 Kg	119	Dari kegiatan ini dihasilkan produksi Jahe Putih sebanyak 47 kg dan Kunyit 42 kg. Namun tidak dijadikan benih sumber dan disertifikasi, hanya sebagai produk untuk konsumsi	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber. Namun berkontribusi pada sasaran strategis terutama pada capaian kinerja produksi tanaman obat	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
Pengembangan Benih Tanaman Sayuran	Jumlah dan jenis benih tanaman sayuran	6883 Kg		5821 Kg	85	Hasil dari kegiatan ini adalah produksi Bawang Merah sebanyak 4.875 kg, Terong 20 kg, Sawi 12 kg, Labu Air 412 kg, Waluh/Labu Perenggi 370 kg dan Pare 132 kg. Namun tidak dijadikan benih sumber dan disertifikasi, hanya sebagai produk untuk konsumsi	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber. Namun berkontribusi pada sasaran strategis terutama pada capaian kinerja produksi tanaman sayuran	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
Pengembangan Teknologi Organik pada Tanaman	Jumlah peranan teknologi organik pada pembibitan tanaman (tanaman)	375 tanaman		225 tanaman	60	Hasil kegiatan ini berupa pengembangan perbanyak benih hortikultura bermutu menggunakan bahan dan cara budidaya organik. Bahan yang digunakan adalah jamur <i>Tricoderma</i> sp.	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber.	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
Promosi Penggunaan Benih Bermutu	Jumlah jenis promosi benih bermutu (kali)	0 eksemplar		0 eksemplar	#DIV/0!	Hasil dari kegiatan ini sebagai promosi dan sosialisasi penggunaan benih bermutu sehingga produksi benih bermutu dapat ditingkatkan	Tidak berkontribusi pada keberhasilan program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
		0 judul leaflet		0 judul leaflet	#DIV/0!			

Bersambung.....



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.18.....

Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target kinerja Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan kegiatan dengan keberhasilan program	Penanggung Jawab
		Revisi	Satuan					
Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Buah dan Florikultura	Jumlah pohon induk tanaman buah dan florikultura (Batang)	1.430	batang	1.430	100	Hasil dari kegiatan ini terjaganya pohon induk yang terdapat di 5 BPMT (btg), 3 BF (232 btg), 4 Screenhouse Flori (365 btg), Durian dan Lengkek. Perkiraan produksi BPMT sebanyak 75rb Mata tempel/thn jeruk Siam dan Terigas	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam proses penyediaan benih sumber, karena dari pohon induk yang baik, sehat dan jelas mutunya akan diperoleh benih sumber buah yang bermutu dan unggul sesuai prosedur dan perundang-undangan.	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
Pengembangan benih tanaman buah	Jumlah ketersediaan benih tanaman buah (batang)	22.000	batang	24.700	112	Sukun 1.471 batang, Jeruk 5.456 batang, Durian 5.575 batang, Lengkek 5.541 batang, Matoa 6.227 batang dan rambutan 500 batang. Realisasi lebih tinggi dari target karena pengadaan sumber benih lebih banyak dari target awal perbanyakkan calon benih	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam mencapai indikator program yaitu produksi benih buah-buahan bermutu sebanyak 24.700 batang	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
Pengembangan Benih Tanaman Florikultura	Jumlah ketersediaan benih tanaman florikultura	5.000	batang/pot	5.091	102	Hasil dari kegiatan ini diperoleh benih/tanaman hias sebanyak 5.091 batang/pot. Sebanyak 2.823 bgt merupakan tanaman dalam pot sisanya sebanyak 2.268 batang yang terdiri dari 1.500 kultur jaringan pisang dan 768 batang lainnya masih dalam proses pengembangan (planlet)	Kontribusi terhadap capaian program tidak dapat diukur, karena benih tanaman hias yang dihasilkan hanya bersifat pengembangan, tidak untuk benih sumber dan tidak diperbanyak sesuai prosedur sertifikasi benih	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
Pengembangan Pohon Induk Buah-buahan dan Florikultura	Jumlah pohon induk tanaman buah (batang)	170	batang	170	100	Hasil yang diperoleh yaitu Pohon Induk Buah-buahan dan Florikultura sebanyak 100 batang PI buah dan 70 batang PI Florikultura. Durian Mabah (25 batang), Durian Serumbut (25 btg), Alpokat Lilin (50 btg). Anggrek, Adenium, Bougenville	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam proses penyediaan benih sumber, karena dari pohon induk yang jelas mutunya akan diperoleh benih sumber buah yang bermutu dan unggul sesuai prosedur dan perundang-undangan.	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura



## 2. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

### a. Perbandingan Realisasi NTP dan Laju PDRB Tan.Pangan dan Hortikultura

Tabel 3.19 Realisasi Capaian NTP dan Laju Pertumbuhan PDRB 2019 -2020

No	Tujuan/ Sasaran Strategis (IKU Eselon II)	Indikator Tujuan/Sasaran Strategis	Realisasi Capaian		% Perbandingan Capaian (naik/turun)
			2019*	2020**	
1	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan	NTP Tan.Pangan	94,85	96,92	2,2
2	Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan	Laju Pertumbuhan PDRB Tan.Pangan (%)	4,58	1,3	-45,2
3	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura	NTP Hortikultura	100,40	99,05	-3,91
4	Meningkatnya nilai tambah produksi hortikultura	Laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura (%)	5,47	1,3	-61,43

- **Laju PDRB : Belum tersedia data (data simulasi)**
- Sumber data: BPS Kalimantan Barat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja eselon II tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Hanya NTP Tanaman Pangan yang mengalami peningkatan sebesar 2,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini berarti bahwa indeks harga yang diterima petani lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang ditanggung petani untuk budidaya. Indeks harga yang diterima petani tanaman pangan lebih besar disebabkan harga dan permintaan tanaman pangan (bahan pangan) cenderung meningkat selama masa pandemi, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani selain untuk usaha tani cenderung menurun. Penurunan biaya yang dikeluarkan petani selain karena penurunan biaya konsumtif non pangan, juga dikarenakan faktor biaya produksi mendapatkan bantuan sarana produksi dari pemerintah sehingga menurunkan biaya produksi pertanian. Sedangkan untuk NTP Hortikultura Tahun 2020 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 mengalami penurunan. Kondisi ini berarti bahwa indeks harga yang diterima



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

petani hortikultura lebih rendah dibandingkan dengan harga yang harus dibayarkan oleh petani. Penurunan indeks harga yang diterima disebabkan turunnya permintaan dan harga serta produksi hortikultura.

Adapun untuk laju pertumbuhan PDRB (DATA SIMULASI) subsektor tanaman pangan dan hortikultura tahun 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan capaian kinerja tahun 2019. Laju Pertumbuhan PDRB Tanaman Pangan tahun 2019 sebesar 4,58%, tahun 2020 data perkiraan sebesar 1,30% (turun sebesar 452%). Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Tanaman Hortikultura tahun 2020 diperkirakan hanya sebesar 1,30% (turun 61,43%) dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar 5,47%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan dan kegiatan ekonomi subsektor tanaman pangan dan hortikultura tahun 2020 cenderung menurun. Masa pandemi menjadi penghambat umum pertumbuhan ekonomi tidak hanya sektor pertanian namun juga pada sektor lain. Namun sektor pertanian tahun 2020 masih cenderung bertumbuh meskipun kecil.

### **b. Capaian Kinerja Produksi Tanaman Pangan tahun 2019 dan 2020**

Tabel. 3.20 Perbandingan Produksi Tanaman Pangan (PAJALE)  
Tahun 2019 dan 2020

Komoditas	AT AP 2019			ARAM 2020			% Kenaikan/Penurunan		
	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
Jumlah Tan. Pangan	341.672	-	1.087.207	328.502	-	1.070.831	-	-	-
Padi	290.048	29,23	847.875	279.835	29,74	832.348	- 3,5	1,75	- 1,83
Jagung	51.009	46,82	238.801	48.611	49,05	238.441	- 4,7	4,77	- 0,15
Kedelai	614	8,65	531	56	8,65	42	- 91,0	-	0,01 - 92,17

Sumber: Dinas Pertanian TPH, diolah Tahun 2021

Jika dibandingkan dengan produksi Tahun 2019, berdasarkan ATAP 2019 produksi padi sebesar 847.875 ton sedangkan menurut ARAM 2 tahun 2020 produksi padi sebesar 832.348 Ton atau mengalami penurunan sebesar 1,83 %. Hal ini disebabkan karena turunnya luas panen padi pada tahun 2020 sebesar 3,5 %. Berdasarkan prediksi statistik tanaman pangan, sasaran tanam padi tahun 2020 seluas 401.717 ha. Sedangkan realisasi



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

tanam sampai dengan Desember tahun 2020 diperkirakan mencapai 442.230 ha (naik 10.09% dari target tanam). Adapun penurunan luas panen disebabkan adanya pergeseran jadwal tanam sehingga menjadi produksi *carryover* tahun 2021. Luas tanam padi periode Oktober – Desember tahun 2020 yang akan panen dan *carryover* 2021 sekitar 194.544 ha (43.99%) dari total luas tanam seluas 442.230 ha (Januari – Desember 2020). Jika pertanaman dalam kondisi baik dan sesuai rencana maka peningkatan produksi padi akan meningkat pada tahun 2021. Di sisi lain, meskipun terjadi penurunan luas panen padi namun terjadi peningkatan produktivitas menjadi 29,74 ku/ha atau sebesar 4,77 % dari produktivitas padi tahun 2019 (29,23 ku/ha) Sebaran nilai produktivitas padi tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21 Produktivitas Padi Tahun 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	Perbandingan Produktivitas Padi		
	ATAP 2019	ATAP 2020	Naik/Turun (%)
01. Kab Sambas	24,94	24,25	(2,80)
02. Kab. Bengkayang	29,97	29,79	(0,60)
03. Kab. Landak	35,86	37,38	4,24
04. Kab. Mempawah	31,45	33,95	7,97
05. Kab Sanggau	28,04	27,35	(2,45)
06. Kab Ketapang	33,07	32,97	(0,28)
07. Kab Sintang	28,61	27,17	(5,01)
08. Kab Kapuas Hulu	26,08	29,95	14,81
09. Kab. Sekadau	27,97	29,90	6,93
10. Kab Melawi	26,95	28,12	4,34
11. Kab. Kayong Utara	27,65	31,76	14,84
12. Kab. Kubu Raya	29,85	30,79	3,15
71. Kota Pontianak	27,49	36,77	33,76
72. Kota Singkawang	33,76	38,68	14,58
<b>Kalbar</b>	<b>29,23</b>	<b>29,74</b>	<b>1,75</b>

Sumber : Dinas Pertanian TPH, diolah, 2021

Faktor produktivitas menjadi faktor penting dalam peningkatan produksi tanaman pangan. Produktivitas memberikan gambaran potensi lahan serta upaya teknis budidaya yang telah dilakukan. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi melalui bantuan sarana prasarana pertanian baik penyediaan benih yang bermutu, pengendalian hama penyakit tanaman, penggunaan pupuk, pestisida dan sarana produksi seperti kegiatan pengelolaan lahan, pengembangan jaringan irigasi,



pemanfaatan alsintan pasca panen lainnya sudah mulai dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh petani, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi.

Sementara itu untuk produksi jagung juga mengalami penurunan sebesar 0,15% (360 ton) dari tahun 2019. Luas panen jagung tahun 2020 seluas 48.611 ha menurun seluas 2.398 ha dibandingkan tahun 2019. Penurunan produksi disebabkan penurunan luas panen sebesar 4.7%. Penurunan luas panen terjadi di Kabupaten Sambas (43.17%), Kabupaten Sanggau (36.33%), Sekadau (61.87%), dan Kubu Raya (62.53%). Namun disisi lain ada peningkatan produktivitas sebesar 4,77% dari produktivitas tahun lalu sebesar 46.82% menjadi 49.05 ku/ha pada tahun 2020. Faktor luas panen dan produktivitas saling mempengaruhi terhadap produksi.

Adapun belum tercapainya kinerja produksi kedelai disebabkan oleh beberapa kondisi, diantaranya menurunnya luas tanam dan luas panen kedelai. Berdasarkan ARAM II (DISTAN) 2020, luas panen kedelai menurun sebesar 90.96 %, dan produksi turun sebesar 92.17%. Penurunan luas panen kedelai disebabkan terbatasnya dukungan pengembangan kedelai tahun 2020. Penyebab lainnya karena karakteristik kedelai memerlukan kondisi cuaca dan lokasi spesifik yang ideal,, terbatasnya benih yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan disukai oleh masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan pertanaman kedelai secara swadaya oleh masyarakat menurun dan sebagian besar tanaman kedelai dipanen muda karena proses pasca panen lebih mudah, segera menghasilkan dengan harga yang cukup menguntungkan petani.

### c. *Capaian Kinerja Produksi Tan. Hortikultura tahun 2019 dan 2020*

Tabel. 3.22 Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2019 dan 2020

	2019	2020	Peningkatan Produksi	
			(Ton)	(%)
Juml. Tan. Hortikultura	470.887	427.489	- 43.398	- 9,22
Buah-buahan	399.326	357.505	- 41.821	- 10,47
Sayuran	48.533	46.124	- 2.409	- 4,96
Biofarmaka	23.028	23.860	832	3,61

Sumber : Dinas Pertanian TPH, diolah, 2021



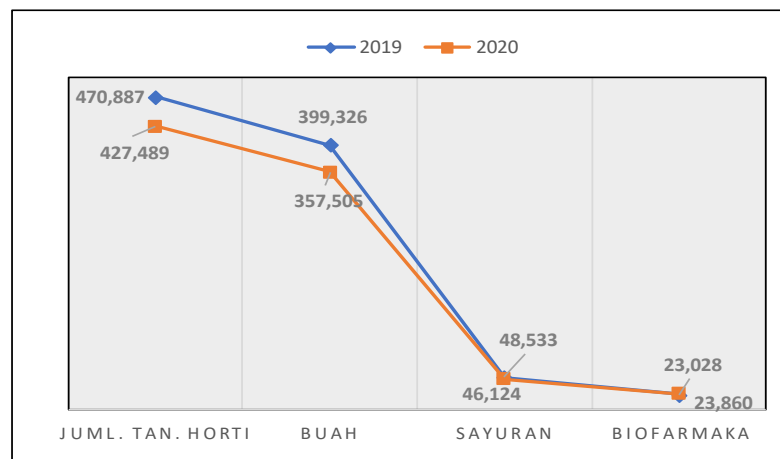


# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

Pada tabel di atas dapat dilihat perbandingan produksi tanaman hortikultura tahun 2019 dan Angka Sementara Tahun 2020. Jumlah produksi tanaman hortikultura tahun 2020 secara keseluruhan menurun sebesar 9.22% (43.398 ton). Komoditas yang paling banyak menurun produktivitasnya adalah tanaman buah-buahan sebanyak 41.821 ton (10.47%), sayuran menurun sebesar 2.409 ton (4,96%) dan biofarmaka naik hanya sebesar 3,61% (832 ton). Grafik perbandingan produksi tanaman hortikultura tahun 2020 dan tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.6 Grafik Perbandingan produksi hortikultura tahun 2019 dan 2020



### 3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Tahun 2021

#### a. Perbandingan Rata-rata Capaian Realisasi NTP dan Laju Pertumbuhan PDRB Tan. Pangan dan Hortikultura dengan target tahun 2021

Tabel.3.23 Perbandingan Rata-rata capaian NTP dan Laju Pertumbuhan Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018-2020 dan Target Tahun 2021

No	Indikator Tujuan/ Sasaran Strategis	Realisasi Capaian			Rerata	Target 2021	% rerata capaian thd target 2021	Gap rerata capaian thd target 2021
		2018	2019	2020				
1	NTP Pangan	95,42	94,58	96,92	95,64	95,11	100,56	0,55
2	Laju PDRB Pangan	9,80	4,58	1,30	5,23	1,43 - 3,46	out range	**
3	NTP Hortikultura	100,76	100,39	99,05	100,07	100,90	99,17	-0,83
4	Laju PDRB Hortikultura	4,96	5,47	1,30	3,91	2,55 - 6,24	in range	***

Ket : Laju PDRB (Data Simulasi)

Sumber Data BPS Prov Kalbar, diolah 2021



Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata capaian kinerja NTP dan laju PDRB tanaman pangan dan hortikultura tahun 2018-2020 terhadap target capaian tahun 2021. Untuk NTP tanaman pangan, *gap* antara target tahun 2021 dan rata-rata capaian 2018-2020 bernilai positif, artinya rata-rata capaian 2018-2020 sudah lebih tinggi dari target 2021. Demikian pula persentase rata-rata capaian tahun 2018-2020 terhadap target 2021 di atas 100% (100,56%). Kondisi terjadi karena adanya penyesuaian target dalam rangka perubahan dokumen perencanaan baik RPJMD maupun Renstra Tahun 2018-2023. Perubahan dokumen perencanaan dan penyesuaian target kinerja akibat adanya kondisi ekstrem terjadinya pandemi covid-19. Adapun untuk NTP Hortikultura, *gap* antara target 2021 dengan rata-rata capaian tahun 2018-2020 bernilai negatif (-0,83) dan persentase rata-rata capaian tahun 2018-2020 terhadap target tahun 2021 dibawah 100% (99.17%), artinya target 2021 lebih tinggi dari rata-rata capaian tahun sebelumnya, sehingga diperlukan upaya yang cukup besar untuk pencapaiannya. Adapun untuk laju pertumbuhan PDRB tanaman pangan, rerata capaian tahun 2020 lebih tinggi dari kisaran target tahun 2021. Sedangkan untuk laju pertumbuhan PDRB Hortikultura, rata-rata capaian tahun 2018-2020 masih berada kisaran target tahun 2021. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 terhadap rerata capaian tahun 2018-2020 dan target tahun 2021 memberikan gambaran tahun 2021 sebagai tahun harapan untuk bangkit dan tumbuh bersama-sama mewujudkan kinerja dan keluar dari masa pandemi covid-19.

### ***b. Perbandingan Rata-rata Capaian Produksi Tan. Pangan dengan target tahun 2021***

Pada tabel 3.24 dapat dilihat rata-rata produksi tanaman pangan tahun 2018-2020. Perbandingan/*gap* rata-rata capaian 2018-2020 terhadap target 2021, jika bernilai negatif artinya target tahun 2021 lebih tinggi dari rata-rata capaian 2018-2020 sehingga diperlukan upaya yang cukup besar untuk meningkatkan mencapai target produksi tahun 2021



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.24 Rata-rata Capaian Kinerja Tan Pangan 2018-2020 dan Target 2021

No	Indikator Tujuan/ Sasaran Strategis	Realisasi Capaian			Rerata	Target 2021	% rerata capaian thd target 2021	Gap rerata capaian thd target 2021
		2018	2019	2020				
	Jumlah Produksi Tan. Pangan	996.517	1.087.207	1.070.831	1.051.518	1.119.520	93,93	-6,47
1	Padi	799.715	847.875	832.348	826.646	873.500	94,64	-5,67
2	Jagung	195.531	238.801	238.441	224.258	246.020	91,15	-9,70
3	Kedelai	1.270	531	42	614	-	-	-

- Capaian 2020 (ARAM II 2020)
- Sumber Dinas Pertanian TPH 2021, diolah

Target capaian tahun 2021 dapat dipenuhi dengan asumsi sebagai berikut:

- Untuk komoditas padi, terjadi gap sebesar 5,67%, artinya diperlukan peningkatan produksi padi sebesar 5,67% (46.854 ton) dari rata-rata capaian produksi padi tahun 2018-2020 atau peningkatan produksi padi sebanyak 41.152 ton (4,94%) dari capaian produksi tahun 2020.
- Untuk komoditas jagung, untuk mencapai target tahun 2021 diperlukan peningkatan produksi sebanyak 21.762 dari rata-rata produksi jagung tahun 2018-2020 atau peningkatan produksi jagung sebanyak 7.579 ton (3,18%) dari produksi jagung tahun 2020.
- Adapun untuk komoditas kedelai, perubahan dokumen perencanaan tidak menetapkan komoditas ini sebagai indikator kinerja sasaran strategis.

### c. Perbandingan Rata-rata Capaian Produksi Tan. Hortikultura dengan target tahun 2020

Tabel. 3.25 Rata-rata Capaian Hortikultura 2018-2020 dan Target 2021

No	Indikator Tujuan/ Sasaran Strategis	Realisasi Capaian			Rerata	Target 2021	% rerata capaian thd target 2021	Gap rerata capaian thd target 2021
		2018	2019	2020				
	Jumlah Produksi Hortikultura	397.123	470.887	427.489	431.833	499.580	86,44	-15,69
1	Buah-buahan	332.186	399.326	357.505	363.006	423.650	85,69	-16,71
2	Sayuran	51.726	48.533	46.124	48.794	51.500	94,75	-5,55
3	Biofarmaka	13.211	23.028	23.860	20.033	24.430	82,00	-21,95

Sumber: Dinas Pertanian TPH 2021, diolah



Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata produksi tanaman hortikultura tahun 2018–2020. Perbandingan/gap rata-rata capaian 2018-2020 terhadap target 2021, jika bernilai negatif artinya target tahun 2021 lebih tinggi dari rata-rata capaian 2018-2020 sehingga diperlukan upaya yang cukup besar untuk meningkatkan mencapai target produksi tahun 2021. Target capaian tahun 2021 dapat dipenuhi dengan asumsi sebagai berikut:

- Komoditas Buah-buahan, ada gap sebesar 16,71%, artinya diperlukan peningkatan produksi sebanyak 60.644 ton (16,71%) dari rata-rata capaian tahun 2018-2020 atau peningkatan produksi sebanyak 66.145 ton (18,50%) dari capaian produksi tahun 2020
- Komoditas sayuran, ada gap 5.55%, artinya diperlukan peningkatan produksi sebanyak 2.706 ton (5,55%) dari rata-rata capaian tahun 2018-2020 atau peningkatan produksi sebanyak 5.376 ton (11,66%) dari capaian produksi tahun 2020.
- Komoditas biofarmaka (tanaman obat), ada gap sebesar 21,95%, artinya diperlukan peningkatan produksi sebanyak 4.397 ton (21,95%) dari rata-rata capaian tahun 2018-2020 atau peningkatan produksi sebanyak 570 ton (2,39%) dari capaian produksi tahun 2020

#### **4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Kendala utama dalam pencapaian kinerja tahun 2020 adalah adanya masa pandemi covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 dan masih terjadi sampai saat ini. Pandemi covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi, diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat termasuk pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Secara khusus kendala masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dimana permasalahan tersebut telah dirangkum sebagai berikut:



## 1. Kebijakan

- Pelaksanaan administrasi keuangan dan pelaksanaan kegiatan yang terkendala, adanya pandemi covid-19, pengadaan/pengiriman sarana produksi dari luar Kalbar terlambat, sehingga penyaluran ke petani mengalami keterlambatan. Beberapa petani penerima bantuan mengalami jadwal tanam mundur, proses budidaya terganggu pupuk/pestisida tidak tersedia tepat waktu, atau mengganti komoditas yang seharusnya ditanam. Kegiatan fisik perencanaan ke lapangan terhambat karena *lockdown*. Adanya penambahan anggaran sebesar 50 M di Bulan Oktober 2020.
- Kebijakan terkait data, data teknis indikator kinerja utama baik penentuan target maupun pencapaiannya. IKU terkait NTP dan Laju Pertumbuhan PDRB sektor tanaman pangan dan hortikultura dimana sumber data berasal dari BPS. Data rilis BPS biasanya baru keluar Bulan Februari, sedangkan pelaporan di Bulan Januari. Di sisi lain, komponen penghitungan NTP dan Laju PDRB sangat bergantung pada sektor lain, Dinas Pertanian TPH hanya intervensi terkait produksi tanaman pangan dan hortikultura. Komponen lain (harga) yang tidak bisa dikendalikan menjadi penyebab tidak tercapainya kinerja. Sedangkan untuk sasaran strategis jumlah produksi hortikultura mencakup semua komoditas yang jumlah jenisnya mencapai ratusan jenis, tidak fokus pada komoditas tertentu. Sedangkan sasaran program/kegiatan hanya menasar pada komoditas tertentu (komoditas potensial di Kalbar).

## 2. Budaya, Kelembagaan dan Organisasi Tani

- Orientasi petani cenderung untuk pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten) dan masih sering ketergantungan pada bantuan pemerintah
- Kelompok tani didominasi kelas pemula (65,59%)
- Kapasitas poktan dan gapoktan serta UPJA belum berfungsi optimal
- Kualitas Kelembagaan Ekonomi Petani (Koperasi) belum memadai



### **3. Pemanfaatan Sumberdaya Lahan**

- Pemanfaatan potensi lahan sawah masih belum optimal. Dari luas lahan sawah di Kalbar seluas 242.972 Ha, yang dimanfaatkan sawah 2 kali/lebih baru seluas 138.916 ha (61,79%) dan sisanya seluas 92.850 ha (39,21%) baru dimanfaatkan untuk 1 kali tanam
- Ancaman konversi lahan sawah ke komoditi non padi maupun alih fungsi dari sawah ke non pangan.

### **4. Infrastruktur Pengairan dan Alsintan (Alat mesin pertanian)**

- Keterbatasan infrastruktur seperti JITUT, JIDES, JUT, saluran drainase dan pintu air. Infrastruktur yang ada sebagian juga mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi optimal
- Ketersediaan dan sebaran alsintan belum memadai. Ketersediaan alsin pengolahan tanah berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman. Keterbatasan alsin pasca panen seperti power thresher menyebabkan petani harus antri untuk panen, terkadang terlambat sehingga kualitas produksi yang dihasilkan menurun. Alsin pasca panen berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas melalui penekanan kehilangan hasil maupun meningkatkan kualitas hasil yang berpengaruh pada harga jual produk.

### **5. Penyuluhan dan Penerapan Teknologi Usaha Tani**

- Kapasitas dan jumlah penyuluh pertanian belum memadai
- Fungsi penyuluhan belum optimal, akibatnya transfer teknologi budidaya ke petani belum berjalan optimal, sehingga sistem budidaya sebagian masih konvensional.
- Sistem pemupukan berimbang (azas 6 tepat) belum diterapkan dengan baik.
- Penggunaan benih lokal masih tinggi (>20%), ketersediaan benih dari produsen lokal masih sangat terbatas.
- Sebagian petani belum menerapkan sistem pengendalian hama terpadu (PHT) sehingga masih terjadi serangan OPT.



### 6. *Penanganan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil*

- Tingkat kehilangan hasil (*losses*) relatif masih tinggi akibat masih kurangnya ketersediaan alsin pasca panen.
- SDM petani dalam penganekaragaman hasil masih terbatas, agroindustri yang ada di Kalbar sebagian besar masih bersifat home industri sehingga sangat diperlukan investor untuk pengembangan dalam skala luas.
- Belum jelasnya *Value chain* berbagai komoditas strategis sehingga perkembangan agribisnis lambat sehingga pemasaran sebagian besar masih dilakukan secara perorangan, tidak melalui kelompok atau suatu badan usaha.
- Terjadinya inefisiensi pemasaran dan tingginya margin harga antara produsen dan konsumen yang disebabkan oleh rantai tata niaga yang panjang sehingga keuntungan petani tidak optimal.

Upaya pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi beberapa masalah yang masih dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran strategis secara berlanjut sebagai berikut:

#### 1. *Kebijakan*

- Penyusunan perencanaan dan aturan pelaksanaan program yang fleksible, aman meminimalkan revisi-revisi yang mengakibatkan kendala pelaksanaan program secara administrasi
- Koordinasi antar internal dinas terkait Indikator Kinerja Utama, dan konsultasi dengan pihak yang kompeten dan memiliki kewenangan penentuan IKU serta pembahasan dan transparansi data lebih detail terkait kebijakan harga (komponen data NTP)

#### 2. *Budaya, Kelembagaan dan Organisasi Tani*

- Bimtek dan diklat yang dapat merubah paradigma petani dari subsisten ke agribisnis serta mengubah mindset agar tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah
- Pembinaan dan pengembangan kapasitas poktan.



- Peningkatan dan pembinaan kapasitas poktan/gapoktan melalui diklat pertanian agar poktan kuat, mandiri dan berkembang, serta optimalisasi fungsi UPJA.
- Peningkatan kualitas Kelembagaan Ekonomi Petani (Koperasi), mendapatkan penghargaan tingkat nasional

### **3. Pemanfaatan Sumber Daya Lahan**

- Optimalisasi lahan sawah melalui identifikasi lokasi lahan-lahan yang berpotensi segera untuk dinaikkan indeks pertanamannya. Perlu adanya analisis kebutuhan sarana dan prasarana pertanian yang diperlukan untuk meningkatkan indeks pertanaman.
- Tindak lanjut dari penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui pengembangan food estate yang lebih terencana dan terpadu

### **4. Infrastruktur dan Alsintan**

- Melakukan inventarisasi ketersediaan jaringan pengairan baik dari jumlah maupun kondisi di lapangan. Hasil inventarisasi sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pengairan agar dapat mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan terutama padi. Pada tahun 2020 upaya mengoptimalkan potensi lahan sawah dilakukan melalui kegiatan pengelolaan air di tingkat usaha tani berupa diantaranya pembangunan 1 unit pintu air. Selain itu dilaksanakan pengembangan jaringan irigasi yang berdampak pada peningkatan luas oncoran seluas 8.641 ha di 6 kabupaten/kota yaitu Sambas (2.759 ha), Kubu Raya (1.115 ha), Mempawah (1.167 ha), Bengkayang (1.200 ha), Sanggau (1.200 ha), dan Kota Singkawang (1.200 ha). Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan usaha tani tahun 2020 sepanjang 175,22 km di 13 kab/kota (selain Kota Pontianak)
- Penyediaan alsintan berupa handtracktor dan cultivator baik melalui dana APBN maupun APBD, serta meningkatkan pemberdayaan UPJA di kelompok tani melalui Pelatihan. Pengembangan alsin pasca panen





yang diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan jagung berupa power thresher, corn seller, dryer dan RMU.

### **5. Penyuluhan dan Penerapan Teknologi Usaha Tani**

- Penyelenggaraan diklat, bimtek, program Read-si untuk peningkatan kapasitas penyuluh dan sdm pertanian lainnya.
- Optimalisasi peran dan fungsi penyuluhan, BPP, serta sistem LAKUSUSI, dan pembinaan penyuluh swadaya
- Penerapan pemupukan berimbang melalui pengembangan kawasan padi, jagung dan aneka kacang/umbi melalui dana APBD berupa bantuan sarana produksi pupuk, pestisida dan pembenah tanah, dan lain-lain pada 14 kabupaten/kota
- Sosialisasi penggunaan benih bermutu varietas unggul melalui dembul (demplot benih unggul), penyediaan benih unggul dengan pola subsidi benih serta pengembangan teknologi padi kaya gizi (biofortifikasi) seluas 960 ha di Kabupaten Ketapang (400 ha), Mempawah (500 ha) dan Sambas (160 ha) melalui dana APBN.
- Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL-I) serta Gerakan Pengendalian.

### **6. Penanganan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil**

- Optimalisasi jumlah dan fungsi mesin pasca panen berupa power thresher (padi) corn seller (jagung) untuk mengurangi kehilangan hasil (losses) saat perontokkan.
- Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang intensif bagi petani serta memfasilitasi pertemuan petani dengan pengusaha/stake holders misalnya event pameran, kontes durian, sehingga terjalin kemitraan yang saling menguntungkan terutama dalam penyediaan modal usaha maupun pemasaran hasil
- Pengembangan pemasaran hasil melalui kelompok/ suatu badan usaha, sehingga pemasaran tidak hanya bersifat domestik tetapi memiliki akses ke luar daerah.



- Kebijakan harga, pengaturan pola panen dan budidaya serta rencana pembentukan kelembagaan koorporasi petani

### 5. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target dan kinerja secara nasional

Terdapat perbedaan indikator kinerja antara Renstra Kementerian dengan Renstra Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat, sehingga capaian kinerja tidak bias dibandingkan. Indikator Kementerian bukan produksi, namun terkait dengan nilai produksi dan kapasitas ekspor produksi pertanian.

### B. REALISASI ANGGARAN

Untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mengalokasikan anggaran sasaran strategis dari APBD Tahun 2020 sebesar Rp. 147.490.301.217,- dan terealisasi sebesar Rp. 143.666.299.724,- atau 97,41% dari pagu anggaran.

Adapun pagu dan realisasi anggaran dalam rangka pencapaian sasaran strategis *corebusiness* dan target kinerja antara Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dengan Gubernur Kalimantan Barat ditampilkan pada tabel berikut:



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 3.26 Pagu dan Realisasi Anggaran per Program/Kegiatan Corebusiness Tahun Anggaran 2020

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%	Keterangan
		Pagu	Realisasi		
<b>Total Anggaran Strategis Dinas dan UPT</b>		<b>147,490,301,217</b>	<b>143,666,299,724</b>	<b>97.41</b>	
<b>Tanaman Pangan</b>		<b>137,292,891,217</b>	<b>135,835,596,474</b>	<b>98.94</b>	
<b>Tanaman Hortikultura</b>		<b>3,509,286,500</b>	<b>3,444,743,900</b>	<b>98.16</b>	
<b>Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian</b>		<b>6,688,123,500</b>	<b>4,385,959,350</b>	<b>65.58</b>	
<b>1</b>	<b>DINAS PERTANIAN TPH PROV.KALBAR</b>	<b>144,892,610,800</b>	<b>141,149,647,190</b>	<b>97.42</b>	
<b>1.1</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan</b>	<b>136,233,609,800</b>	<b>134,802,967,740</b>	<b>98.95</b>	
01	Pengembangan Kawasan Tanaman Padi	2,349,887,300	2,329,442,300	99.13	
02	Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung	749,737,500	745,505,000	99.44	
03	Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Umbi	763,050,000	754,845,000	98.92	
04	Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Kacang	239,035,000	237,641,600	99.42	
05	Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	1,430,600,000	1,388,864,800	97.08	
06	Penerapan Standarisasi dan Mutu Tanaman Pangan	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
07	Penyusunan Angka Produksi Tanaman Pangan	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
08	Fasilitasi Penyaluran Sarana Produksi Tanaman Pangan	39,718,000,000	39,367,165,990	99.12	
09	Pelaporan dan Pembinaan Petugas Informasi Pasar Komoditi Tanaman Pangan	11,700,000	-	-	
10	Promosi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	252,450,000	251,400,000	99.58	
11	Pelatihan Agribisnis Berbasis GHP untuk Tanaman Pangan	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
12	Optimasi Lahan	6,061,650,000	5,979,025,200	98.64	
13	Pengembangan Jalan Usaha Tani	69,448,900,000	68,781,849,750	99.04	
16	Pengelolaan Jaringan Irigasi Perpipaan/Perpompaan	90,000,000	88,628,000	98.48	
17	Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	15,028,000,000	14,791,600,100	98.43	
19	Pengelolaan dan Pengawasan Pupuk Pestisida	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
20	Penyediaan Alat Mesin Pertanian	90,600,000	87,000,000	96.03	
<b>1.2</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	<b>2,413,748,000</b>	<b>2,368,546,600</b>	<b>98.13</b>	
02	Pengembangan Budidaya Tanaman Buah	1,233,850,000	1,221,037,000	98.96	
03	Pengembangan Budidaya Florikultura	34,185,000	34,185,000	100.00	
04	Pengembangan Budidaya Sayuran	231,108,000	227,486,000	98.43	
05	Pengembangan Budidaya Biofarmaka	80,020,000	77,870,000	97.31	
07	Penyusunan Angka Produksi Tanaman Hortikultura	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
08	Peningkatan Mutu Citrus Center	164,455,000	163,733,000	99.56	
09	Penguatan Kelompok Pengolah Hasil Hortikultura	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
10	Pengembangan Sarana Prasarana Pascapanen Hortikultura	200,650,000	194,500,000	96.93	
11	Pengembangan Pemasaran Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura	44,920,000	44,890,000	99.93	
12	Pelaporan dan Pembinaan Petugas Informasi Pasar Komoditi Hortikultura	16,800,000	16,800,000	100.00	
44	Penerapan GAP/SOP	407,760,000	388,045,600	95.17	

Bersambung.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.26.....

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%	Keterangan
		Pagu	Realisasi		
<b>1.3</b>	<b>Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian</b>	<b>6,245,253,000</b>	<b>3,978,132,850</b>	<b>63.70</b>	
01	Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani	2,400,000	2,400,000	100.00	
03	Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) Penyuluhan Pertanian	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
04	Kaji Tindak Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi	115,000,000	112,224,600	97.59	
05	Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
06	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian	1,000,000,000	455,220,500	45.52	
07	Peningkatan Prasarana, Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian	2,483,900,000	2,401,600,000	96.69	
13	Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, HPS, Peda dan Penas KTNA dan Kegiatan Promosi Lainnya	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
20	Pembinaan Penyuluh Swadaya	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
19	Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative (READSI)	2,643,953,000	1,006,687,750	38.08	
<b>2</b>	<b>UPT Pembenihan Tanaman Pangan</b>	<b>554,950,217</b>	<b>532,940,734</b>	<b>96.03</b>	
<b>2.1</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tan. Pangan</b>	<b>554,950,217</b>	<b>532,940,734</b>	<b>96.03</b>	
28	Perbanyak Benih Serealia	288,119,000	287,752,017	99.87	
29	Perbanyak Benih Tanaman Pangan melalui Kemitraan	57,517,000	57,472,000	99.92	
30	Perbanyak Benih Aneka Kacang dan Umbi	124,231,000	105,387,000	84.83	
31	Pemeliharaan Stock Benih Tanaman Pangan	37,540,450	37,540,450	100.00	
32	Demonstrasi Benih Unggul Tanaman Pangan	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
33	Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
34	Penanaman dan Pemeliharaan Koleksi Tanaman Pangan	23,143,500	20,390,000	88.10	
44	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	24,399,267	24,399,267	100.00	
<b>3</b>	<b>UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	<b>345,273,000</b>	<b>344,834,500</b>	<b>99.87</b>	
<b>3.1</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tan. Pangan</b>	<b>313,000,500</b>	<b>312,562,000</b>	<b>99.86</b>	
21	Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	98,173,000	98,173,000	100.00	
22	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan (SL-PHT)	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
23	Kajian Operasional Laboratorium dan Koordinasi POPT	111,025,000	111,025,000	100.00	
24	Pertemuan Teknis Petugas POPT	19,190,000	19,089,000	99.47	
26	Gerakan Pengendalian	84,552,500	84,215,000	99.60	
27	Pengawasan Peredaran Pestisida	60,000	60,000	100.00	
<b>3.2</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	<b>32,272,500</b>	<b>32,272,500</b>	<b>100.00</b>	
14	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Hortikultura (SL-PHT)	32,272,500	32,272,500	100.00	

Bersambung.....



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Provinsi Kalimantan Barat

Sambungan Tabel 3.26.....

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%	Keterangan
		Pagu	Realisasi		
<b>4</b>	<b>UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih</b>	<b>445,371,700</b>	<b>426,113,300</b>	<b>95.68</b>	
<b>4.1</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tan. Pangan</b>	<b>191,330,700</b>	<b>187,126,000</b>	<b>97.80</b>	
35	Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan	23,292,600	22,595,800	97.01	
36	Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Tanaman Pangan	16,184,400	15,609,400	96.45	
37	Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Tanaman Pangan	49,162,400	49,157,500	99.99	
38	Pengujian Laboratorium Benih Tanaman Pangan	26,319,300	24,336,800	92.47	
39	Pemurnian Varietas Lokal Unggul Daerah dalam Rangka Persiapan Pelepasan Varietas	13,010,000	13,010,000	100.00	
40	Bimbingan Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
41	Petak Pembanding	9,060,000	8,682,500	95.83	
43	Demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Pangan	54,302,000	53,734,000	98.95	
<b>4.2</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	<b>254,041,000</b>	<b>238,987,300</b>	<b>94.07</b>	
32	Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura	43,348,800	41,393,100	95.49	
33	Demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Hortikultura	22,726,800	22,376,800	98.46	
34	Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Tanaman Hortikultura	53,023,000	53,023,000	100.00	
35	Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Tanaman Hortikultura	43,507,400	43,057,400	98.97	
36	Sekolah Lapang Sertifikasi Tanaman Hortikultura	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
37	Observasi/Uji Kebenaran dalam Rangka Pelepasan Varietas Hortikultura	37,000,000	28,026,000	75.75	
38	Determinasi Pohon Induk (PI) / Rumpun Induk (RI)	34,595,000	31,691,000	91.61	
40	Pemurnian Varietas Tanaman Hortikultura	19,840,000	19,420,000	97.88	
41	Promosi Produk Hortikultura Unggulan Daerah	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
<b>5</b>	<b>UPT Balai Benih Induk Hortikultura</b>	<b>809,225,000</b>	<b>804,937,500</b>	<b>99.47</b>	
<b>5.1</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	<b>809,225,000</b>	<b>804,937,500</b>	<b>99.47</b>	
23	Pengembangan Benih Tanaman Obat-Obatan	26,411,000	26,411,000	100.00	
24	Pengembangan Benih Tanaman Sayuran	298,695,000	298,695,000	100.00	
25	Pengembangan Teknologi Organik pada Pembibitan Tanaman	41,690,000	41,690,000	100.00	
26	Promosi Penggunaan Benih Bermutu	-	-	-	Pemangkasan Anggaran
27	Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Buah dan Florikultura	159,210,000	156,172,500	98.09	
28	Pengembangan Benih Tanaman Buah	153,475,000	152,225,000	99.19	
29	Pengembangan Benih Tanaman Florikultura	68,729,000	68,729,000	100.00	
30	Pengembangan Pohon Induk Buah-Buahan dan Florikultura	61,015,000	61,015,000	100.00	
<b>6</b>	<b>UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian</b>	<b>442,870,500</b>	<b>407,826,500</b>	<b>92.09</b>	
<b>6.1</b>	<b>Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian</b>	<b>442,870,500</b>	<b>407,826,500</b>	<b>92.09</b>	
14	Pendidikan dan Pelathatan Teknis Pertanian bagi Aparatur	222,915,000	202,259,000	90.73	
15	Pendidikan dan Pelathatan Teknis Pertanian bagi Non Aparatur	190,759,500	178,333,500	93.49	
16	Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluh Pertanian	29,196,000	27,234,000	93.28	



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Sasaran Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 143.981.014.717,- dapat terealisasi Rp. 140.221.555.824,- atau sebesar 97,39%. (Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan serta Program Pengembangan SDM, kelembagaan dan Pendidikan Pertanian)
2. Sasaran Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.509.286.500,- dapat terealisasi Rp. 3.444.743.900,- atau sebesar 98,16%.

Adapun secara program/kegiatan pendukung dari bidang maupun UPT lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam upaya mencapai sasaran program adalah:

1. Program/kegiatan teknis di UPT Pembenihan Tanaman Pangan dengan pagu sebesar Rp.554.950.217,- dapat terealisasi Rp.532.940.734,- atau sebesar 96,03%
2. Program/kegiatan teknis di UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan pagu sebesar Rp.345.273.000,- dapat terealisasi Rp.344.834.500,- atau sebesar 99,87%
3. Program/kegiatan teknis UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih dengan pagu Rp.445.371.700,- terealisasi sebesar Rp.426.113.300,- atau 95,68%
4. Program/kegiatan teknis di UPT BBI Hortikultura dengan pagu sebesar Rp.809.225.000,- terealisasi sebesar Rp.804.937.500,- atau 99,47%
5. Program/kegiatan teknis di UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian dengan pagu Rp.442.870.500,- terealisasi sebesar Rp.407.826.500,- atau 92,09%

Realisasi pelaksanaan anggaran seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah cukup berhasil melaksanakan anggaran dengan realisasi mencapai 97,41%



## BAB IV P E N U T U P

1. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan melalui 3 (tiga) Program Prioritas yaitu Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan, Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura, dan Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian.
2. Adanya perbedaan antara indikator kinerja utama yang tercantum dalam dokumen perencanaan dan IKU berdasarkan rewiu SAKIP Kemen PAN RB (IKU yang diperjanjikan). Pengukuran kinerja dilakukan pada ke-2 IKU tersebut, namun pembahasan akuntabilitas kinerja lebih banyak dilakukan pada IKU yang tercantum dalam dokumen perencanaan. IKU berdasarkan rewiu SAKIP Kemen PAN RB bersifat pendukung dan melengkapi pembahasan. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis terhadap pencapaian sasaran strategis pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai dengan indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Capaian kinerja rata-rata dari 6 indikator tujuan/sasaran strategis tahun 2020 sebesar 74,57% dari target yang ditetapkan.
  - b. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya anggaran dan capaian kinerja rata-rata (selisih antara capaian kinerja dengan penyerapan anggaran) tidak dapat diukur karena capaian kinerja di bawah 100% (74,57%). Sedangkan realisasi anggaran *corebusiness* sebesar 97,41%.
  - c. Capaian kinerja tujuan (NTP dan Laju PDRB), NTP Tanaman Pangan melampaui target dari target sebesar 96,54 tercapai 96,92 (100,39%). Sedangkan NTP Hortikultura tidak tercapai target, dari target sebesar 100,08 hanya terealisasi sebesar 99,05 (97,03%). Sementara itu untuk kinerja Laju PDRB baik Tanaman Pangan maupun Hortikultura belum



---

tersedia data final dari BPS (data masih sementara). Laju PDRB Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2020 masing-masing sebesar 1,3%.

- d. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, capaian kinerja NTP dan Laju PDRB Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2020 cenderung mengalami penurunan kecuali NTP Tanaman Pangan cenderung naik dibandingkan tahun 2019 (2,2%). Kondisi ini secara umum sebagai dampak terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi terkontraksi.
- e. Bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, capaian produksi tanaman pangan tahun 2020 sebesar 97,02% yaitu dari target produksi sebesar 1.103.700 ton hanya terealisasi sebesar 1.070.831 ton. Penyebab utama tidak tercapainya target kinerja produksi tanaman pangan terutama adalah menurunnya luas panen (3,5%), indeks pertanaman padi yang masih rendah, meskipun produktivitas padi menunjukkan adanya peningkatan dari 29,23 ku/ha menjadi 29,74 ku/ha pada tahun 2020. Penurunan luas panen disebabkan sebagian besar kegiatan bantuan pemerintah mengalami keterlambatan sehingga jadwal tanam mundur karena penyaluran bantuan sarana budidaya terkendala akibat *lockdown* wilayah. Jadwal tanam sebagian besar mundur dan menjadi *carry over* panen pada tahun 2021 kurang lebih seluas 184.424 ha (41,7% luas tanam 2020). Untuk komoditas jagung, produksi turun sebesar 0,15% disebabkan oleh turunnya luas panen sebesar 4,7%. Penurunan yang paling besar terjadi pada komoditas kedelai. Tahun 2020, produksi kedelai turun sebesar 92,17% dikarenakan luas panen dan luas tanam kedelai mengalami penurunan sebesar 92%. Pertanaman kedelai sebagian besar merupakan swadaya petani. Selain itu untuk tanaman kedelai penyebab turunnya produksi karena keterbatasan benih dan secara teknis karakteristik tanaman kedelai yang merupakan tanaman subtropik sulit dikembangkan di daerah tropis Kalbar.





- 
- f. Capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2020 cenderung menurun sebesar 1,83% jika dibandingkan dengan capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2019.
  - g. Capaian kinerja rata-rata produksi tanaman hortikultura (Buah, Sayuran, dan Biofarmaka) tahun 2020 mencapai 104,60% terhadap target. Kinerja produksi tanaman buah, sayuran dan biofarmaka tahun 2020 rata-rata **turun (9,22%)** dibandingkan dengan tahun 2019.
3. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat masih menghadapi beberapa kendala dan hambatan antara lain belum optimalnya pemanfaatan lahan sawah (51,13% sawah hanya ditanami 1 kali setahun), kurangnya dukungan infrastruktur pengairan dan alsintan, pengembangan SDM pertanian dan kelembagaan belum optimal, belum optimalnya penerapan teknologi usaha tani sehingga produktivitas lahan pertanian terutama padi masih rendah.
  4. Upaya telah dilakukan pada tahun 2020 untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut antara lain mengoptimalkan potensi lahan sawah untuk pertanaman padi melalui kegiatan optimalisasi lahan dan pengembangan jaringan irigasi, penyediaan alsintan pra tanam dan pasca panen, peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui kegiatan UPSUS serta berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok tani, serta merancang pembentukan korporasi petani berbasis kawasan. Selain itu telah dilakukan kegiatan konsultasi dan penelitian terkait penyusunan rencana kawasan strategis pertanian berbasis agrowisata dan penyusunan sistem informasi manajemen bisnis usaha tani unggulan.
  5. Adapun langkah-langkah dan upaya baik secara kuantitas maupun kualitas di masa datang untuk mengatasi kendala dan hambatan yang masih ada diantaranya adalah:
    - a. Inventarisasi kembali data potensi lahan sawah untuk menentukan prioritas lokasi pelaksanaan kegiatan.



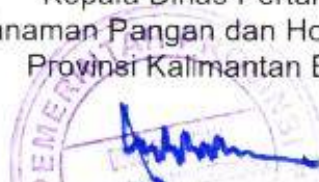
## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

*Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura*

*Provinsi Kalimantan Barat*

- b. Meningkatkan optimalisasi lahan dan pengembangan alsintan sesuai skala prioritas dalam upaya peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas baik tanaman pangan maupun hortikultura
- c. Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara intensif tentang penerapan teknologi usaha tani yang bersifat inovatif dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
- d. Pemberdayaan petani melalui pembentukan kelembagaan ekonomi petanin berbasis kawasan menuju kemandirian dan kedaulatan pangan
- e. Mengembangkan dan meningkatkan sistem agribisnis usaha tani unggulan baik tanaman pangan maupun hortikultura untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pontianak, 11 Februari 2021  
Kepala Dinas Pertanian  
Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

  
**Ir. Florentinus Anum, M.Si**

Pembina Utama Madya  
NIP. 19660214 199303 1 003



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2019

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

## LAMPIRAN 1

### FORMULIR PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2020


PERANGKAT DAERAH : DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
TAHUN ANGGARAN : 2020

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Tujuan/Sasaran Strategis)	Target Kinerja Sasaran 2020 (Penyesuaian)	Realisasi Kinerja 2020	Persentase capaian target kinerja	Keterangan
1	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan		NTP Tan.Pangan	96.54	96.92	100.39	
2	Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan		Laju Pertumbuhan PDRB Tan.Pangan (%)	3.79	1.30	34.30	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra
3	Meningkatnya produksi tanaman pangan		Jumlah Produksi Tan.Pangan (Ton)	1,103,700	1,070,631	97.02	Indikator Tujuan Dokumen Renstra dan Penyesuaian Target KSA
			- Padi	860,593	832,348	96.72	
			- Jagung	242,387	238,441	98.37	
			- Kedelai	720	42	5.78	
	Meningkatnya produksi tanaman pangan		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2.95	-1.51	-51.06	Indikator sesuai reviu SAKIP KemenPAN RB
			- Padi	1.85	-1.83	-98.99	2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
			- Jagung	5.00	-0.15	-3.02	
			- Tan.Palawija Lainnya (Kedelai, Kc. Tanah, Kc. Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar)	2.00	35.87	1,793.57	
4	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura		NTP Hortikultura	102.08	99.05	97.03	
5	Meningkatnya nilai tambah produksi hortikultura		Laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura (%)	9.26	1.30	14.04	Indikator Tujuan pada Dokumen Renstra
6	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura		Jumlah produksi Hortikultura (Ton)	406,670	427,469	104.00	
			- Tan.Buah	351,890	357,505	101.60	
			- Tan.Sayuran	43,500	46,124	106.03	
			- Tan.Biofarmaka	13,280	23,860	179.67	
	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	3.00	-9.22	-307.21	Indikator sesuai reviu SAKIP KemenPAN RB
			- Tan.Buah	3.00	-10.47	-349.09	2019 (Dokumen Perjanjian Kinerja 2020)
			- Tan.Sayuran	3.00	-4.96	-165.45	
			- Tan.Biofarmaka	3.00	3.61	120.39	
			<b>Rata-rata capaian kinerja</b>			74.57	IKU sesuai Dok Renstra
			<b>Rata-rata capaian kinerja</b>			- 179.13	IKU Reviu KemenPANRB

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2020  
Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2020

Rp. 147.490.301.217,-  
Rp. 143.666.299.724,- 97,41 %

Pontianak, 11 Februari 2021  
Kepala Dinas Pertanian  
Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

  
**Ir. Florentinus Anum, M.Si**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19660214 199303 1 003



# PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Aliyung No.17 Telp. (0561) 734017, Fax. (0561) 737069 E-mail : [distan@kalbarprov.go.id](mailto:distan@kalbarprov.go.id) website <http://www.distan.kalbarprov.go.id>

@ banggabertanichannel



Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat



Bangga Bertani Channel

## PONTIANAK

Kode Pos 78116

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Florentinus Anum, M. Si  
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Kalimantan Barat

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : H. Sutarmidji, SH, M. Hum  
Jabatan : Gubernur Kalimantan Barat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pontianak, Januari 2020

Pihak kedua,  
**GUBERNUR KALIMANTAN BARAT,**



**H. SUTARMIDJI, SH, M. Hum**

Pihak Pertama,  
**KEPALA DINAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



**Ir. FLORENTINUS ANUM, M. Si**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19660214 199303 1 003

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan</b>	<b>2,95 %</b>
		- Padi	1,85 %
		- Jagung	5,00 %
		- Tanaman Pangan Lainnya	2,00 %
		<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura</b>	<b>3,00 %</b>
		- Tanaman Buah	3,00 %
		- Tanaman Sayuran	3,00 %
		- Tanaman Biofarmaka	3,00 %

Program		Anggaran
<b>A</b>	<b>APBN</b>	<b>77.346.841.000</b>
1	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan	42.250.789.000
2	Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	23.167.300.000
3	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	1.813.030.000
4	Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	10.115.722.000
<b>B</b>	<b>APBD</b>	<b>152.773.953.000</b>
1	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	122.926.797.800
2	Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	9.794.324.000
4	Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	7.627.134.000
5	Pelayanan Administrasi Perkantoran	7.552.887.864
6	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3.274.058.708
7	Peningkatan Disiplin Aparatur	248.690.000
8	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	572.219.828
9	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	729.687.600
10	Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah	48.153.200
<b>TOTAL ANGGARAN</b>		<b>230.120.794.000</b>

Pontianak, Januari 2020

Pihak kedua,  
GUBERNUR KALIMANTAN BARAT,



H. SUTARMIDJI, SH, M. Hum

Pihak Pertama,  
KEPALA DINAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



Ir. FLORENTINUS ANUM, M. Si

Pembina Utama Madya  
NIP. 19660214 199303 1 003

**REKAP EVALUASI RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 20	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab	
									Revisi	Satuan						
1	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan	NTP Tan.Pangan	96.54	96.92	100.39	Disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih besar dari biaya konsumsi yang dikeluarkan petani, hal ini didukung oleh sarana prasarana yang diterima oleh petani tepat waktu dan sasaran.; 2) NTP sangat di tentukan oleh Harga komoditas ; 3) adanya pengalihan sistem kerja padat karya (gotong royong) melibatkan petani sehingga meningkatkan kesejahteraan petani 4) adanya program khusus untuk pemulihan ekonomi masyarakat petani dengan cara melibatkan masyarakat dalam pembangunan pertanian	Peningkatan Produksi dan Agrbisnis Tanaman Pangan	Persentase kenaikan produktivitas padi sawah	0.13 %		1.75 %	1,346	Produktivitas padi sawah tahun 2020 sebesar 29,74 ku/ha, sedangkan tahun 2019 sebesar 29,23 ku/ha. Namun peningkatan produktivitas tidak diiringi peningkatan luas panen sehingga produksi padi belum mampu mencapai target yang ditetapkan	Rerata produktivitas naik (0,51 ku/ha). Produktivitas naik terjadi di kabupaten Kapuas Hulu (dari 26,08 ku/ha menjadi 29,95 ku/ha); Kab. Kayong Utara (dari 27,65 ku/ha menjadi 31,76 ku/ha); Kota Singkawang (dari 33,76 ku/ha menjadi 38,68 ku/ha). Produktivitas cenderung naik, tapi disertai penurunan luas panen, sehingga produksi secara total (sasaran strategis) tidak tercapai. Luas panen mengalami penurunan sebesar 3,52%. Turunnya luas panen karena adanya carryover di tahun 2021 (184.424 ha). Produksi padi secara keseluruhan turun sebesar 1,83% dibandingkan tahun 2019. Penurunan produksi terbesar terjadi di Kabupaten Sintang (33,05%), Sanggau (11,98%), Sekadau (10,70%), dan kab Bengkayang (7,73%).	Kabid Tanaman Pangan	
	Meningkatnya nilai tambah produksi tanaman pangan	Laju Pertumbuhan PDRB Tan.Pangan (%)	3.79	-5.91	155.94	Disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih besar dari biaya konsumsi yang dikeluarkan petani, hal ini didukung oleh sarana prasarana yang diterima oleh petani tepat waktu dan sasaran.; 2) NTP sangat di tentukan oleh Harga komoditas ; 3) adanya pengalihan sistem kerja padat karya (gotong royong) melibatkan petani sehingga meningkatkan kesejahteraan petani 4) adanya program khusus untuk pemulihan ekonomi masyarakat petani dengan cara melibatkan masyarakat dalam pembangunan pertanian		Persentase kenaikan produktivitas jagung	0.50 %		4.77 %	954	Produktivitas jagung tahun 2020 sebesar 49,05 ku/ha, sedangkan tahun 2019 sebesar 46,82 ku/ha	Rerata naik (2,23 ku/ha). Produktivitas jagung naik terjadi di Kab.Landak (dari 55,27 ku/ha menjadi 69,95 ku/ha); Kab.Ketapang (dari 33,86 ku/ha menjadi 45,63 ku/ha) serta Kab.Melawi (dari 35,77 ku/ha menjadi 47,72 ku/ha). Peningkatan produktivitas tidak mendukung tercapainya produksi karena luas panen jagung menurun sebesar 4,70%. Penurunan terbesar terutama di Kabupaten Sambas dari 3.497 ha pada tahun 2019 berkurang menjadi 1.987 ha pada tahun 2020.		
	Meningkatnya produksi tanaman pangan	Jumlah Produksi Tan.Pangan (Ton) - Padi	1,103,700	1,070,831	97.02				Persentase Kenaikan Produktivitas kedelai	0.50 %		0.00 %	-	Produktivitas 2020 = 2019 adalah 8.65 ku/ha		Dukungan program sangat terbatas, sehingga capaian kinerja tidak ada peningkatan.
				860,593	832,348	96.72	1.Dukungan Program Pusat berkurang dengan penganggaran berkurang 50 % dari tahun 2019 ; 2. Pengaruh Covid Ketakutan petani untuk kelapangan yang terjadi pada saat musim tanam bulan maret 2020; 3 . Adanya dampak perubahan iklim 4) adanya carry over 21.000 Ha ditahun 2021 di padi Lahan kering untuk 10 Kabupaten kota akan panen pada bulan Maret 2021; 5) Pada Covid ini tidak ada benih yang masuk ke kalbar selama kondisi pandemi.		Persentase Kenaikan produksi tanaman palawija lainnya	2.00 %		36.25 %	1,813	Peningkatan produksi tanaman palawija lainnya (ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau) meningkat sebanyak 40% dari produksi tahun lalu. Produksi paling banyak meningkat adalah ubi kayu dari 158.174 ton tahun 2019 menjadi 220.976 ton. Demikian juga produksi kacang tanah meningkat dari 705 ton menjadi 950 ton		Peningkatan produksi tan.palawija lainnya ditarget naik sebesar 2%, realisasi peningkatan sangat tinggi sebesar 36,25%. Komoditas ini lebih banyak ditanam secara swadaya oleh petani tanpa adanya intervensi program. Peningkatan produksi dimungkinkan terjadi karena minat petani untuk menanam komoditas ini lebih besar, biasanya dipicu oleh harga yang baik dan menguntungkan petani.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
		- Jagung	242,387	238,441	98.37	1. Dukungan Program Pusat berkurang ; 2. Pengaruh Covid Ketakutan petani untuk kelapangan yang terjadi pada saat musim tanam bulan maret 2020; 3. Adanya dampak perubahan iklim	Fasilitasi penyaluran sarana produksi tanaman pangan	Jumlah kabupaten yang difasilitasi bantuan sarana mendukung produksi tanaman pangan (kab/kota)	12	kab/kota	12 kab/ kota	100	Bantuan yang diberikan kepada kelompok tani berupa paket sarana produksi pupuk, pestisida, dekomposer. Hasil dari kegiatan ini adalah ketersediaan sarana produksi sehingga terjadi peningkatan lahan pertanian yang dibantu untuk menggunakan paket sarana produksi kurang lebih seluas 100.000 ha	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu tersedianya sarana produksi sesuai jumlah, lokasi dan waktunya sehingga membantu meningkatkan produksi terutama produktivitas padi, dan tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar yang ditanam swadaya. Fasilitasi penyaluran bantuan sarana produksi diharapkan membantu petani dalam mengurangi biaya produksi	Kasi Serealia
		- Kedelai	720	41.6	5.78	tidak ada dukungan Program	Pengembangan Kawasan Tanaman Padi	Luas tanam Padi (ha)	500	Ha	500 Ha	100	Mulai tanam Oktober- November, diperkirakan panen Januari-Februari 2021. Karena jadwal tanamnya di musim rendengan dan terjadi curah hujan tinggi sehingga terlambat semai. Padi yang ditanam yaitu Padi Khusus dengan lokasi Sanggau (50 Ha); Sekadau (50 Ha); Sintang (50 Ha); Sambas (100 Ha). Padi Khusus mendukung Desa Mandiri di Mempawah (50 ha); Landak (50 Ha). Hasil kegiatan berupa jumlah produksi belum bisa diukur, karena belum panen.	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya tanaman padi. Kegiatan ini secara lokasi belum memberikankontribusi positif terhadap capaian program yaitu peningkatan produktivitas padi di lokasi kegiatan, karena padi yang dikembangkan jenis lokal/padi khusus daerah setempat. Sementara itu produktivitas padi di lokasi kegiatan justru cenderung menurun.	Kasi Serealia
							Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung	Luas tanam Jagung (ha)	75	Ha	75 Ha	100	Varietas yang ditanam adalah Jagung Hibrida Umum (90 Hari). Lokasi kegiatan di Bengkayang (25 Ha); Landak (25 Ha) ; Sanggau (25 Ha). Hasil kegiatan yang diharapkan adalah peningkatan produksi jagung, namun belum bisa diukur karena baru panen pada bulan Januari-Februari 2021	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran/program yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya terbaru untuk tanaman jagung. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap capaian program terutama peningkatan produktivitas jagung di Kabupaten Landak	Kasi Serealia
							Penyusunan Angka Produksi Tanaman Pangan	Jumlah Dokumen Angka Produksi Tanaman Pangan (Laporan)	1	laporan	1 laporan	100	Data statistik produksi tanaman pangan yang akurat dan valid tiap musim per kab/kota	Melalui kegiatan ini diharapkan terdapat data statistik produksi tanaman pangan yang akurat dan valid, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Serealia
							Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Umbi	Luas Tanam Komoditas Aneka Umbi (ha)	35	Ha	35 Ha	100	Hasil dari kegiatan ini yaitu bantuan tanam Keladi di Kota Singkawang ( 5 Ha) ; Sanggau (5 Ha); Mempawah ( 10 Ha); Kota Pontianak ( 5 Ha). Hasilnya diharapkan ada peningkatan produksi pada komoditas aneka umbi pada lokasi kegiatan	Kaitan kegiatan ini dengan capaian program yaitu diharapkan adanya peningkatan produksi tanaman pangan lainnya sebesar 2%. Realisasi program dan kegiatan ini berkorelasi positif, dimana produksi tanaman pangan lainnya (selain PAJALE) mengalami peningkatan sebesar 36,25% dari target hanya sebesar 2% saja. Meskipun terhadap tujuan/sasaran strategis terutama pendapatan petani, kegiatan ini belum mampu berkontribusi lebih besar	Kasi AKABI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pengembangan Kawasan Komoditi Aneka Kacang	Luas tanam Aneka Kacang (ha)	23 Ha		23 Ha	100	Hasil Kedelai di Kab. Sambas (berhasil dipanen 9 Ha, Produksi 500 Kg) ; Kacang Hijau Kab. Sambas (Panen 3 Ha dengan produksi 3 Ton ); Kab. Mempawah Kedelai (Tanam dan Panen 10 Ha, baru ditanam pada bulan oktober 2020 karena lahan sebelumnya ditanam jagung sehingga baru bisa panen dan produksi dihitung pada Januari 2021. Untuk Produksi Kacang Hijau 3 Ton Produktivitasnya 1 ku/Ha	Kaitan kegiatan ini dengan capaian tujuan/sasaran yaitu sebagai pemacu petani di lokasi kegiatan dan sekitarnya lebih berdaya dan berhasil guna dengan bantuan saprodi, penyuluhan teknologi budidaya terbaru untuk tanaman umbi, meskipun bantuan kegiatan terbatas.	Kasi AKABI
							Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	Jumlah Alat mesin pasca panen dan pengolahan TP (Unit)	20 Unit		20 Unit	100	Peningkatan sarana pascapanen berupa RMU portable sebanyak 10 Unit. Alokasi di Mempawah (2 Unit), Kapuas Hulu (2 unit), Kubu Raya (2 Unit), Sekadau (1 Unit), Ketapang (1 unit), Melawi (1 unit), Kayong Utara (1 unit). Selain itu disalurkan bantuan Power threaser dengan alokasi di Kabupaten bengkayang (8 Unit beserta lantai jemur), Kabupaten Kubu Raya dan Landak masing-masing 1 unit	Kaitan dengan capaian program, dengan difasilitasi alat pasca panen diharapkan produktivitas dan produksi terutama padi dapat meningkat melalui pengurangan kehilangan hasil. Selain itu panen dapat dilakukan lebih cepat sehingga mutu padi/beras menjadi lebih baik dan tingkat harga akan jadi naik.	Kasi PPHP
							Penerapan Standarisasi dan Mutu Tanaman Pangan	Jumlah Sample Uji Mutu (Sample)	8 Sampel		0 Sampel	-		Pemangkasan anggaran	Kasi PPHP
							Pelaporan dan Pembinaan Petugas Informasi Pasar Komoditi Tanaman Pangan	Jumlah Data informasi pasar komoditas Tanaman Pangan (Dokumen)	98 Dokumen		98 Dokumen	100			Kasi PPHP
							Promosi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Jumlah event pameran yang diikuti (event)	1 Event		0 Event	-		Pemangkasan anggaran	Kasi PPHP
							Pelatihan Agribisnis Berbasis GHP untuk TP	Jumlah petani mengikuti pelatihan penerapan GHP (Org)	60 Org		0 Org	-		Pemangkasan anggaran	Kasi PPHP
							<b>Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan</b>	Luas Lahan sawah ditanami 2x setahun (ha)	140,472 Ha		150,122 Ha	107	Luas lahan sawah ditanam 2x/lebih mengalami peningkatan dari 138.916 ha pada tahun 2019 menjadi 150.122 ha ada tahun 2020 (naik sebesar 8,07%).	Indikator kinerja program ini berhubungan erat dengan upaya peningkatan produksi terutama terhadap peningkatan luas tanam/panen. Dengan meningkatnya indeks pertanaman akan meningkatkan produktivitas lahan dan produksi pertanian, secara tidak langsung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan luas lahan yang ditanami 2 kali/lebih terdapat di Kab. Sambas (13.050 ha), Bengkayang (3.382 ha), Landak (8.508 ha), Sanggau (12.775 ha), kapuas Hulu (3.761 ha), Melawi ( 2.433 ha), dan Kayong Utara (1.380 ha)	Kabid Prasarana dan Sarana Pertanian



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Optimasi Lahan	Luas Optimasi Lahan (Ha)	1,900 Ha		8,641 Ha	455	Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan lahan sawah melalui pengelolaan lahan tanpa bakar. Kegiatan dilakukan berupa penyaluran bantuan dekomposer berfungsi memperbaiki struktur tanah menjadi lebih subur meskipun tanpa olah tanah yang berarti. Pelaksanaan kegiatan di Kab Kubu Raya (1.115 ha), Mempawah (1.167 ha), Bengkayang (1.200 ha), Sambas (2.759 ha), Sanggau (1.200 ha), dan Singkawang (1.200 ha). Total seluas 8.641 ha	Kontribusi kegiatan optimalisasi lahan dalam mendukung indikator peningkatan luas lahan berkorelasi positif di Kab. Sambas, Bengkayang, Sanggau. Sementara itu di Kab.Kubu Raya, Mempawah dan Kota Singkawang belum bisa mendukung capaian kinerja luas lahan ditanam 2 kali/lebih karena pada 3 lokasi tersebut luas lahan ditanami 2 kali/lebih justru menurun, dikarenakan faktor lain misalnya tidak tersedia benih yang diperlukan petani sesuai dengan jadwal tanam mereka atau karena faktor cuaca seperti banjir). Capaian target (8.641 ha) sedangkan target awal hanya 1.900 ha, perbandingan antara realisasi dan target sangat tinggi disebabkan bentuk kegiatan yang awalnya paket lengkap dengan prasarana dan sarana namun dalam pelaksanaan hanya berupa pengelolaan lahan tanpa bakar sehingga unit cost lebih rendah dan keluaran/output lebih besar	Kasi Perluasan dan Perlindungan Lahan
							Pengembangan Jalan Usaha Tani	Panjang JUT yang dikembangkan (meter)	139,295 Meter		175,222 Meter	126	Dengan bertambahnya panjang dan kualitas JUT diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman, akses jalan ke lokasi pertanian (sawah) lebih mudah dan cepat. Pengangkutan sarana dan prasarana produksi serta hasil pertanian menjadi lebih lancar, mengurangi biaya sehingga lebih efektif dan efisien. Alokasi pengembangan JUT diantaranya di Kab. Bengkayang (10.122 meter), kapuas Hulu (10.433 meter), Sambas (11.369 meter), Sintang (7.452 meter), Landak (5.285 meter), Melawi (5.581 meter), Ketapang (7.319 meter), Sekadau (3.138 meter)	Pengembangan JUT dilaksanakan di semua Kab/kota. Pengembangan JUT berdampak positif terhadap indeks pertanaman terutama di Kab. Sambas, Kab Bengkayang, Landak, Melawi, Sanggau, Kapuas Hulu, Sekadau, dan Kayong Utara. Sedangkan pada lokasi pengembangan JUT yang lain, tidak berdampak terhadap peningkatan luas lahan ditanam 2 kali/lebih, tapi justru menurun. Perlu dilakukan analisis dan telaah lebih dalam untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Bisa jadi penurunan luas lahan terjadi pada lokasi kecamatan di luar lokasi pengembangan JUT. Perbandingan antara realisasi dan target sangat tinggi, hal ini disebabkan pada awal perencanaan, spesifikasi JUT yang dibuat adalah rabat beton, namun ada beberapa kondisi di lapangan tidak bisa dibuat rabat beton tapi hanya timbunan tanah sehingga menambah volume keluaran.	
							Pengelolaan Jaringan Irigasi Perpipaan/ Perpompaan	Jumlah jaringan irigasi perpipaan/ perpompaan (Unit)	1 Unit		1 Unit	100	Fasilitasi bantuan perpipaan di Kab.Sambas tepatnya di Kec. Teluk Keramat Poktan Mungguk Dagong. berhasil memberi dampak terhadap perbaikan pengairan sawah di sekitar lokasi seluas 50 ha	Secara umum fasilitasi jaringan irigasi perpipaan/perpompaan yang dibangun di Kab.Sambas memberikan efek terhadap peningkatan indeks pertanaman di Kab.Sambas seluas 50 ha.	Kasi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pengembangan Jaringan Irigasi Pertanian	Panjang jaringan irigasi tersier (meter)	2,273 Meter		9,298 Meter	409	Pengembangan jaringan irigasi berdampak pada cakupan luas sawah yang teririgasi. Dari panjang jaringan irigasi yang dikembangkan (9.298 meter) mampu mencakup luas sawah tercakupi irigasi seluas 1.167 ha. Kegiatan teralokasi di Kab. Sambas, Bengkayang, Melawi, Sintang, Kapuas Hulu, Kayong Utara dan Kubu Raya	Kaitan indikator hasil berupa cakupan luas sawah yang dapat diirigasi sangat mendukung terhadap capaian kinerja indeks pertanian. Secara lokasi kegiatan berdampak positif terhadap indeks pertanian yang meningkat yaitu di Kab. Sambas, Bengkayang, Kapuas Hulu, dan Kayong Utara, sedangkan kegiatan pengembangan irigasi di Kab.Sintang dan Kubu Raya tidak berpengaruh terhadap peningkatan indeks pertanian. Kondisi ini bisa disebabkan faktor lain, misalnya cuaca, jadwal tanam, ketersediaan sarana budidaya dan SDM petani. Hal ini perlu dianalisis lebih detail untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa depan	Kasi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan
							Perbengkelan dan Rekayasa Alat Mesin Pertanian	Jumlah Brigade/UP/JA/Gapoktan /Poktan yang mengikuti pelatihan (Orang)	120 Org		120 Org	100			Kasi Alsintan, Pupuk dan Pestisida
							Pengelolaan dan Pengawasan Pupuk Pestisida	Jumlah Dokumen Pengelolaan dan pengawasan Pupuk Pestisida (Dokumen)	14 Dokumen		14 Dokumen	100	Hasil dari kegiatan ini diharapkan tersedia data penyaluran pupuk dan pestisida sesuai dengan alokasi, waktu dan jumlah yang diperlukan oleh petani di setiap kab/kota	Penyaluran pupuk dalam hal ini pupuk bersubsidi yang dikelola dan diawasi dengan baik sesuai dengan alokasi, waktu, dan mutu berperan dalam peningkatan indeks pertanian. Tahun 2020 penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan alokasi terealisasi sekitar 98%. Meskipun jika dilihat per kabupaten, tidak semua kabupaten mengalami peningkatan indeks pertanian meskipun penyaluran pupuk bersubsidi telah dilaksanakan dengan baik.	Kasi Alsintan, Pupuk dan Pestisida
							Penyediaan Alat Mesin Pertanian	Jumlah Alsintan yang diadakan (unit)	3 unit Alsintan		3 unit handtraktor	100	Pengadaan dan penyaluran bantuan handtraktor ke Kab.Mempawah	Penyaluran bantuan handtraktor ke Kab.Mempawah baru dilaksanakan di Bulan Nopember sehingga belum berdampak pada peningkatan indeks pertanian pada musim tanam 2020. Diharapkan handtraktor dapat berfungsi dalam upaya mekanisasi dan efisiensi penggunaan sumberdaya pertanian pada musim tanam berikutnya	Kasi Alsintan, Pupuk dan Pestisida

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan	Persentase Pertambahan benih tanaman pangan yang diawasi	6.5 %		3.55 %	54.62	Capaian program ini diharapkan peningkatan ketersediaan benih yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan benih tanaman pangan di Kalimantan Barat. Capaian kinerja peningkatan pengawasan benih tanaman pangan dari target 6.5% hanya terealisasi 2.52% (kinerja 34,56%). Tidak tercapai target terutama karena berkurangnya volume benih yang berasal dari luar 2969 ton 2019, 2020 hanya 2755 ton. Produksi dari hasil sertifikasi sebenarnya naik sebesar (15%).	Penggunaan benih unggul di Kalbar masih berkisar 80-85%. Selebihnya menggunakan benih lokal. Hal ini berdampak pada produksi dan produktivitas tanaman pangan kurang optimal. Pmenuhan kebutuhan benih masih banyak berasal dari luar Kalbar sehingga pengembangan penangkar lokal masih terkendala. Hal ini disebabkan rendahnya penangkar yang mengajukan uji laboratorium benih, sehingga produksi calon benih tidak bisa dipasarkan. Selain itu rendahnya koordinasi antar upt dan bidang teknis, dimana upaya pengembangan kawasan komoditas tanaman pangan sebagian besar belum menggunakan benih yang dihasilkan oleh penangkar.	Ka. UPT Pengawasan Sertifikasi Benih
							Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan	Jumlah benih tanaman pangan beredar yang diawasi (ton)	430 ton		698.32 ton	162	Pengawasan peredaran Benih Tanaman Pangan mencakup 11 kab/kota terdiri dari benih Padi sebanyak 594,88 Ton dan Benih Jagung sebanyak 103,44 Ton.	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka peningkatan jumlah dan ketersediaan benih tanaman pangan bermutu. Benih yang berada dalam pengawasan dan memenuhi syarat sebanyak 698,32 ton	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
							Pembinaan Produsen dan pengedar Benih Tanaman Pangan	Jumlah produsen dan pengedar benih tan.pangan yang dibina (Orang)	22 orang		24 orang	109	Kegiatan Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Tanaman Pangan terdiri dari Kabupaten Kubu Raya (2 Orang), Kab. Mempawah (2 Orang), Kab. Landak (2 Orang), Kab. Bengkayang (2 Orang), Kota Singkawang (2 Orang), Kab. Sambas (3 Orang), Kab. Sanggau (3 Orang), Kab. Sekadau (1 Orang), Kab. Melawi (2 Orang) Kab. Sintang (1 Orang), Kab. Kapuas Hulu (2 Orang), Kab. Ketapang (1 Orang), Kab. Kayong Utara (1 Orang)	Pembinaan produsen bertujuan untuk peningkatan kompetensi produsen dan pengedar benih. Pengetahuan dan ketrampilan pelaku perbenihan mendukung upaya produksi dan peredaran benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan berlaku	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
							Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Benih Tanaman Pangan	Luas layanan penangkaran benih yang bersertifikat	172 ha		195 ha	113	Pelayanan sertifikasi benih tanaman pangan mencakup 13 kab/kota. Terdiri dari Padi 178,75 Ha, Jagung 10 Ha, Kedelai 2 Ha, Kacang Tanah 0,25 Ha dan Ubi Kayu seluas 4,1 Ha	Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan mutu dalam produksi benih sumber melalui serangkaian prosedur menghasilkan benih bermutu sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Dari proses ini diperoleh benih yang lulus memenuhi syarat sebanyak 2556 ton benih padi dan palawija	Kasi Sertifikasi Benih
							Pengujian Laboratorium Benih Tanaman Pangan	Jumlah pengujian sampel uji benih tanaman pangan	100 sampel		135 sampel	135	Melakukan uji sampel benih di laboratorium, sebanyak 135 sampel yang terdiri dari 125 sampel padi, 9 sampel jagung dan 1 sampel kacang tanah. Pengujian benih dilakukan untuk mengetahui mutu calon benih dan benih yang telah beredar agar memenuhi standar yang ditetapkan dan layak salur.	Kegiatan sangat mendukung kinerja program sebagai data mutu benih yang akan dicantumkan dalam label/sertifikasi benih	Kasi Sertifikasi Benih

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pemurnian Varietas Lokal Unggul Daerah dalam rangka persiapan pelepasan varietas	Jumlah demplot pemurnian varietas lokal unggul daerah yang dilaksanakan	3 unit		3 unit	100	Varietas Merah dan Varietas Hitam (Kab. Landak) dan Varietas Ringkak Condong Rumpai (Kabupaten Sambas), hasilnya diperoleh deskripsi sementara dari masing-masing varietas lokal yang dimurnikan.	Pemurnian varietas unggul yang telah lama beredar namun tidak tersedia lagi benihnya/ varietas lokal. Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan perbanyakkan benih jika tahap pemurnian telah dilaksanakan	Kasi Sertifikasi Benih
							Petak Pembanding	Jumlah Demplot Petak Pembanding (Unit)	2 Unit		2 Unit	100	Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Sambas (Varietas Cilosari) dan Kabupaten Mempawah (Varietas Inpari 32)	Petak Pembanding sebagai pengenalan berbagai varietas unggul yang baru maupun yang sudah lama beredar untuk mengetahui keunggulan masing-masing. Kontribusi terhadap program tidak secara langsung tidak ada, namun berperan dalam capaian sasaran strategis peningkatan produksi padi	Kasi Sertifikasi Benih
							Demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Pangan	Jumlah demplot Varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Pangan yang dilaksanakan	5 unit		5 unit	100	Dilaksanakan di Kota Singkawang, Kab. Sambas, Kab. Landak, Kab. Kubu Raya dan Kab. Mempawah	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih tanaman pangan bermutu. Kontribusi terhadap program tidak secara langsung tidak ada, namun berperan dalam capaian sasaran strategis peningkatan produksi padi	Kasi Sertifikasi Benih
							Bimbingan Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan	Jumlah peserta mengikuti Bimtek sertifikasi benih	0 orang		0 orang	-	Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang proses sertifikasi benih hortikultura	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih
							<b>Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan</b>	Produktivitas benih sumber tanaman pangan (ku/ha)	21.40 ku/ha		14.19 ku/ha	66.31	Upaya peningkatan produktivitas benih tanaman pangan dan ketersediaan benih sumber dilaksanakan melalui perbanyakkan benih di area kebun benih yaitu KB. Paoh, KB. Merowi, KB Peniraman, KB Samalantan, KB. Mt Sigantar, KB. Sei Kakap. Dengan program ini pada tahun 2020 dihasilkan benih sumber sebanyak 69.444 kg (69,5 ton), meningkat sebesar 53% (Produksi benih sumber tahun 2019 hanya 45,5 ton). Namun dari sisi produktivitas masih rendah. Capaian program hanya terealisasi 66,31% dari target.	Kinerja program ini diharapkan berkontribusi terhadap produksi tanaman pangan melalui penyediaan benih bermutu terutama terkait produktivitas. Jika produktivitas benih sumber meningkat, maka meskipun luasan perbanyakkan/penangkaran benih tetap maka produksi calon benih juga meningkat. Namun pada tahun 2020, capaian kinerja program tidak memenuhi target disebabkan masih banyak permasalahan utama (prasarana lahan dan air) yang belum mampu teratasi karena keterbatasan anggaran serta faktor iklim dan pandemi.	Ka.UPT Pembenhian TP

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Perbanyak Benih Serealia	Luas tanam perbanyak benih padi varietas unggul bersertikat	11 ha		11 ha	100	Lokasi perbanyak benih sumber padi KB Sui kakap (4 ha), KB Samalatan (4 ha), dan KB Peniraman (3 ha). Varietasnya diantaranya Mekongga, Inpari 30, Inpari 46 dan Var. Baroma dengan total panen sebanyak 18,59 ton.	Belum dapat berkontribusi maksimal mendukung kinerja peningkatan produktivitas benih sumber tanaman pangan, karena meskipun output kegiatan tercapai (11 ha) namun produksi calon benih rendah karena ada yang gagal panen, adanya serangan blast. Kondisi Infrastruktur yang belum optimal dimana pada saat kekeringan maka akan terjadi intrusi air asin. Dan pada saat curah hujan tinggi akan terjadi kebanjiran/ tergenang terus menerus mengakibatkan terjadinya keracunan pada lahan. Serta rentannya terserang hama penyakit (blast) akibat Kondisi cuaca yang cukup ekstrim di Musim Gadu TA. 2020. Akibatnya Luas Tanam tercapai namun masih ada hasil yang belum dapat menjadi dukungan pencapaian Produktivitas Ess.3	Kasi Benih Serealia
								Luas tanam perbanyak benih jagung varietas unggul bersertikat	2 ha		2 ha	100	Sedangkan untuk perbanyak benih sumber jagung dilaksanakan di KB. Mt.Segantar dan Paoh dengan varietas Pulut Uri dan Var.Sukmaraga masing-masing 1 ha. Produksi calon benih jagung sebanyak 384 kg. Pertanaman yang berhasil panen hanya 1 ha di KB Mt.Segantar. Sedang baru akan panen pada Bulan Januari.	Kondisi iklim ekstrim, dengan kondisi lahan yang belum tertata sempurna untuk kesesuaian penanaman jagung, mengakibatkan rendahnya produktivitas hasil (drainase kebun yang masih belum optimal), sehingga ada penulaman kembali penanaman pada musim Rendengan seluas 1 Ha. Untuk Output luasan telah tercapai, hanya hasil belum, menjadi dukungan untuk pencapaian peningkatan produktivitas Ess. 3	
							Perbanyak Benih Padi Kemitraan	Luas perbanyak benih padi kemitraan	8 ha		8 ha	100	Hasil diperoleh dari 8 Ha pertanaman, sampai dengan akhir desember sbanyak 8 ton, artinya produktivitasnya hanya 1 ton/ha	Output kegiatan mendukung kinerja capaian produksi benih dan produktivitas di ess. 3 meskipun belum maksimal. Kegiatan ini juga berfungsi untuk pemberdayaan petani penangkar	Kasi Benih Serealia
							Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar	Jumlah peserta mengikuti pendampingan dan pembinaan kelompok penangkar	30 orang		30 orang	100	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas penangkar benih agar benih sumber yang dihasilkan sesuai dengan prosedur sesuai peraturan perundangan yang berlaku	Output kegiatan mendukung kinerja capaian produksi benih dan produktivitas di ess. 3 meskipun belum maksimal. Kegiatan ini juga berfungsi untuk pemberdayaan petani penangkar	Kasi Benih Serealia
							Perbanyak Benih Aneka Kacang	Luas perbanyak benih kacang hijau dan kedelai	7 ha	kac.hijau,Kc.T anah, Kedelai	2,75 Ha	39	Penanaman Pertama diupayakan 0,5 Ha, gagal tumbuh akan dilakukan penulaman kembali, namun tidak diperoleh Benih Sumber untuk penanaman kembali meski penyiapan lahan sudah dilaksanakan. Selain itu, faktor cuaca salah satu menjadi alasan karena tahun ini di Kalimantan Barat memiliki curah hujan yang tinggi sehingga berdampak pada pengolahan lahan dan penanaman sementara untuk kedua komoditi tersebut membutuhkan lahan cenderung kering.	Belum mendukung pencapaian peningkatan produktivitas benih sumber pada ess.3. Hal ini dikarenakan Keterbatasan dalam penyediaan Benih sumber dari Balai Benih AKABI di Pusat (Kementerian). Ditambah Faktor Iklim ekstrim dengan infrastruktur kebun dan penataan lahan yang belum optimal di Kebun Benih. Untuk itu hasil yang diperoleh dari Benih Sumber yang ditanam saat ini digunakan sendiri untuk penyediaan lanjutan Benih sumber pada Kelas benih dibawahnya. Mengingat kesulitan memperoleh benih sebar untuk tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pemeliharaan Stock Benih Tanaman Pangan	Jumlah stok benih tanaman pangan yang dipelihara	35 ton		43.72 ton	125	Pemeliharaan serta Pencatatan data Stock terkait dengan Hasil panen dari beberapa kebun benih	Sangat Mendukung Pencapaian IKU pada Ess.3 dimana mempertahankan mutu Benih sehingga angka susut benih dan kehilangan serta akfir dapat ditekan. Dan Penyaluran Benih Sumber sebagai dukungan Program penyediaan benih Sumber bermutu dapat dilakukan dengan baik.	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
							Demonstrasi Benih Unggul Tanaman Pangan	Luas penanaman benih unggul TP yang didemonstrasikan	0 ha (kedelai, kac.hijau, ubi kayu)		0 ha (kedelai, kac.hijau, ubi kayu)	#DIV/0!	Tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
							Penanaman dan Pemeliharaan Kebun Koleksi Tanaman Pangan	Luas penanaman dan pemeliharaan koleksi tanaman pangan	2 Ha		2 Ha	100	Kegiatan dilaksanakan melalui penanaman kacang hijau var.Muri dan Var.Pangku anak seluas masing-masing 0,5 ha. Hasil dari kegiatan ini, produksi calon benih sebanyak 90 kg dari luas penanaman 1 ha kacang hijau. Artinya produktivitas 0,9 ton/ha. Sedangkan 1 ha lagi ditanam padi khusus varietas Baroma, namun belum panen karena baru tanam sekitar bulan Nopember (Rendengan)	Mendukung pencapaian Kinerja Ess. 3 pada penyediaan benih sumber Tanaman Pangan untuk beberapa tanaman khusus yang sulit diperoleh Sumber benihnya. Namun untuk kinerja produktivitas masih rendah.	Kasi Benih Aneka Kacang dan Umbi
							Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Pangan	Persentase Serangan OPT Tanaman Pangan	3.22 %		3.25 %	99.08	Luas serangan OPT tanaman pangan tahun 2020 masih terjadi seluas 15.995 ha (3,25%) dari luas tanam yang ada seluas 492.251 ha. Serangan OPT pada tanaman padi seluas 14.481 ha dan jagung 1.508 ha, serta serangan OPT pada kedelai seluas 5 ha. Jenis OPT yang dominan menyerang pada padi adalah tikus (2.176 ha),penggerek batang (2.027 ha), Walang Sangit (1.738 ha). OPT pada jagung diantaranya Ulat Grayak dan Bulai, masing-masing 342 ha dan 180 ha.	Kondisi iklim memacu serangan OPT seluas 15.995 ha. Serangan OPT banyak terjadi di sentra produksi. Untuk padi Kab.Sambas seluas 398,7 ha, Kubu Raya 331 ha, Landak 317,8 ha. Jika dikaitkan dengan capaian produksi tanaman pangan, terutama padi ada korelasi dengan penurunan produksi di kabupaten Sambas, Kubu Raya,dan Landak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya serangan OPT di Sambas, Kubu Raya dan Landak berpengaruh terhadap jumlah produksi padi	Ka. UPT Perlindungan TPH
							Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	Cakupan pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	14 unit		14 unit	100	Kegiatan ini dilaksanakan berupa pencatatan terhadap pemantauan dan pengendalian OPT setiap bulan, semua kab/kota (14 kab/kota) oleh petugas (POPT). Hasil dari kegiatan ini berupa data akurat serangan OPT sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk antisipasi dan pengendalian OPT	Kegiatan ini sangat berkontribusi terhadap capaian kinerja program, karena dengan kegiatan ini didapatkan data akurat terjadinya serangan OPT. Dengan tersedianya data dapat diambil tindakan yang tepat untuk antisipasi serangan OPT yang lebih besar	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
							Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Pangan	Jumlah pelaksanaan SL-PHT (unit)	0 unit		0 unit	-	Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi petani alumni peserta SL-PHT dalam pengelolaan hama secara terpadu dan tepat sehingga jika ada serangan OPT mampu dikendalikan secara mandiri	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Operasional Laboratorium dan Koordinator POPT	Dokumen kajian operasional laboratorium dan koordinasi POPT	3 laporan		3 laporan	100	Kegiatan dilaksanakan berupa perbanyak Agen Hayati sebanyak 2 unit (LPHP Pontianak dan LPHP Sambas); Kajian Penerapan PHT (1 unit di Kabupaten Sambas); Demplot PHT Desa Mandiri (1 unit Kab. Kubu Raya) yang didampingi oleh LPHP Pontianak. Hasil kegiatan ini diperoleh data kajian dan pengetahuan terhadap cara pengelolaan Pengendalian OPT dan cara membuat memproduksi bahan pengendali OPT alami.	Secara umum hasil kegiatan ini dengan kinerja program berkaitan dengan upaya penyiapan bahan alami untuk pengendalian OPT serta bahan kajian pengembangan dan pengelolaan serangan OPT yang telah dan mungkin akan terjadi di masa yang akan terjadi	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
							Pertemuan Teknis Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)	Jumlah peserta pertemuan teknis POPT (org)	101 orang		0 orang	-	Kegiatan pertemuan tidak bisa dilaksanakan karena pemangkasan anggaran masa pandemi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya koordinasi dan berbagi pengalaman/ilmu antar petugas POPT sek Kalimantan Barat.	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
							Gerakan Pengendalian	Jumlah fasilitasi pengendalian OPT	10 unit		10 unit	100	Hasil kegiatan adalah pelaksanaan yang tepat dan cepat atas terjadinya serangan OPT, sehingga dapat dikendalikan untuk mengamankan proses produksi dan mencegah serangan lebih luas. Lokasi Gerdal di Kab. Mempawah, Sambas, bengkayang (masing-masing 2 unit). Sekadau, Sanggau, Sintang, dan Kubu Raya masing-masing 1 unit. Jadi total sebanyak 10 unit.	Kontribusi terhadap capaian program adalah membantu upaya penurunan luas serangan OPT dan dampak perubahan iklim.	Kasi Peramalan, Pengamatan dan pengendalian OPT
							Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida	Jumlah pengawasan peredaran pestisida	4 unit		0 unit	-	Hasil kegiatan ini peredaran pestisida dapat dipantau sesuai dengan jumlah, lokasi, mutu dan waktu saat diperlukan oleh petani	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Sarana, Prasarana dan pengawasan Pestisida
2							<b>Pengembangan SDM, Kelembagaan, dan Pendidikan Pertanian</b>	Jumlah Kelembagaan Pertanian (unit)	165 unit		156 unit	94.55	Kelembagaan yang dimaksud disini adalah kelembagaan BPP dan KEP. Tahun 2020 jumlah BPP sebanyak 153 unit, sedangkan KEP baru yang terbentuk sebanyak 3 unit di Kab.Sambas, Landak dan Mempawah masing-masing 1 unit (pembiayaan APBN). Sedangkan dari APBD karena upaya pendampingan untuk pembentukan dan pembinaan tidak terlaksana terkendala pemangkasan anggaran dan terjadinya masa pandemi. Namun ada penambahan jumlah kelompok tani sebanyak 1.431 poktan.	Fungsi BPP dan Penyuluh sebagai ujung tombak di lapangan dalam transfer teknologi dan peningkatan skill petani. Dengan Pengembangan kapasitas BPP dan kompetensi Penyuluh sangat berperan dan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas dan SDM pertanian. Kelembagaan ekonomi petani yang berkembang memberikan kontribusi terhadap kemandirian dan kesejahteraan petani	Kabid Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
								Persentase penambahan kelompok tani kelas lanjut	10 %		11.94 %	119.4	Berbagai kegiatan pendampingan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang melibatkan penyuluh dan petani sebagai upaya peningkatan kapasitas petani/kelompok tani agar lebih berdaya dan produktif. Pada tahun 2020 jumlah Poktan kelas lanjut sebanyak 3.561 poktan (naik 11,94%) atau sebanyak 380 poktan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3.181 poktan. Tahun 2020 jumlah total poktan sebanyak 20.062 poktan, namun 66,5% didominasi oleh poktan pemula, 17,75% kelas lanjut, 1,59% kelas madya, 0,07% kelas utama, 14,07% belum terklasifikasi. Peningkatan kelas kelompok tani ke tingkat lanjut banyak terdapat di Kab. Sambas (15 poktan) dan Sanggau (50 poktan), Kab.Kubu Raya (128 poktan), Landak (349 poktan), Melawi (97 poktan)	Upaya peningkatan kapasitas petani dan kelas kelompok tani agar lebih maju dan mandiri sangat berkontribusi terhadap kinerja peningkatan produksi, produktivitas pertanian. Di sisi lain peningkatan kapasitas SDM petani/poktan serta kelembagaan ekonomi dalam skill dan pengetahuan secara tidak langsung dapat menimbulkan kreativitas, kegiatan ekonomi lainnya yang diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian (laju pertumbuhan ekonomi) khususnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura.	
							Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani	Jumlah Kelembagaan/BP 3K yang dinilai (Unit)	0 Unit		0 Unit	-	Dari kegiatan ini dihasilkan kelembagaan penyuluhan pertanian, poktan dan petani berprestasi tingkat provinsi yang nantinya dikirim untuk mengikuti seleksi tingkat nasional. Namun kegiatan tidak bisa terlaksana karena pemangkasan anggaran dan terjadinya masa pandemi.	Tidak erkeontribusi pada capaian program, akrena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Kelembagaan dan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian
								Jumlah Penyuluh yang dinilai (Orang)	0 Org		0 Org	-			
								Jumlah Gabungan Kelompok Tani yang dinilai (Klp)	0 Klpk		0 Klpk	-			
								Jumlah petani yang dinilai (org)	0 Org		0 Org	-			



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pembinaan Penyuluh Swadaya	Jumlah Penyuluh Swadaya terbina dan yang baru (Org)	50 orang		0 orang	-	Hasil kegiatan ini adalah tumbuh dan berkembangnya penyuluh swadaya dari kalangan petani, sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas petani dan kelompok tani	Kontribusi terhadap capaian program tidak dapat diukur karena kegiatan tidak terlaksana, karena adanya pemangkasan anggaran dan masa pandemi	Kasi Kelembagaan dan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian
							Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian	Jumlah personel BPP yang difasilitasi (Orang)	201 Org		0 Org	-	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas kelembagaan dan penyuluh pertanian melalui fasilitasi personel BPP mendapatkan bimtek, demplot, dll sebagai bahan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi. Selain fasilitasi BPP juga disalurkan bantuan pra panen (2 unit), Power thresher (4 Unit), terpal plastik (1 paket) ke Kab. Sintang Kec.tempunak dan Kec.Sepauk. Di Kab.Ketapang difasilitasi pembangunan pos penyuluhan sebagai tempat temu lapang koordinasi para penyuluh di Desa Muara Kec. Sandai (1 Paket)	Kegiatan Bimtek dan fasilitasi tidak terlaksana, namun bantuan fisik bisa disalurkan. Namun kontribusi terhadap capaian kinerja program belum bisa diukur karena penyaluran bantuan fisik dan pembangunan pos penyuluhan belum difungsikan pada tahun ini	
							Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) Penyuluhan Pertanian	Jumlah Laporan Sistem LAKUSUSI (Laporan)	0 laporan		0 laporan	-	Hasil kegiatan ini tersedianya data kegiatan pembinaan sistem kerja, kunjungan, dan supervisi penyuluhan pertanian. Penerapan penyuluhan, permasalahan di lapangan dan data-data lain terkait penyuluhan dan upaya pencapaian produksi pertanian.	Tidak memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena kegiatan tidak terlaksana karena pemangkasan anggaran	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
							Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian (Dokumen)	Jumlah Dokumen Program Penyuluhan Pertanian (Dokumen)	1 dokumen		1 dokumen	100	Hasil kegiatan ini adalah dokumen program penyuluhan yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan penyuluhan pertanian Kalimantan Barat, per kabupaten.	Indikator ini berkontribusi sebagai tools monitoring untuk pencapaian kinerja program, pengumpulan data dan evaluasi kinerja	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
							Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative (READSI)	Jumlah penyuluh diberdayakan dalam program READ-SI (Orang)	40 Org		40 Org	100	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas penyuluh dalam pemberdayaan dan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan Kalimantan di wilayah perbatasan Kalimantan di Kabupaten Sambas dan Sanggau. Kegiatan diantaranya berupa pelatihan teknis, pertemuan koordinasi, bantuan paket penangkaran benih padi dan kajian perencanaan aktivitas non farm dan skema peluang pasar	Jika dikaitkan dengan capaian program, maka kegiatan Read-si berkorelasi positif terhadap kinerja peningkatan kelas kelompok tani di Kab. Sambas dan Sanggau. Pada tahun 2020 terdapat penambahan jumlah poktan di Sambas sebanyak 88 poktan, Kab. Sanggau 257 poktan. Jumlah petani kelas lanjut bertambah sebanyak 50 poktan di Sanggau dan Sambas sebanyak 15 poktan.	Kasi Tata dan Metode Penyuluhan
							Terselenggaranya Kegiatan READ-SI (Laporan)	1 dokumen		1 dokumen	100	Dokumen laporan penyelenggaraan READ-SI untuk pemberdayaan dan pengembangan pertanian wilayah perbatasan			

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, Hari Pangan Sedunia, Pekan Daerah dan Pekan Nasional KTNA dan Kegiatan Promosi Lainnya	Keikutsertaan dalam PEDTA, PENAS,HKP,HPS , KTNA Expo, dan kegiatan promosi lainnya	6 Kegiatan		0 Kegiatan	-	Ikut serta dan penyelenggaraan HKP, HPS dan PEDTA/PENAS sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian
							Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian	Jumlah Publikasi dalam penyuluhan pertanian (jenis/dokumen)	100 Buku		100 Buku	100	Tersedianya publikasi untuk tersebarannya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi penyuluhan pertanian sebagai media pembelajaran dan peningkatan kompetensi penyuluh/petani dan masyarakat umum	Tersedianya publikasi untuk tersebarannya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi penyuluhan pertanian sebagai media pembelajaran dan peningkatan kompetensi penyuluh/petani dan masyarakat umum	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian
									4 dokumen		4 dokumen	100			
							Kaji Tindak Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah BPP pelaksana pembelajaran dan desiminasi teknologi pertanian (BPP)	5 Unit		5 Unit	100	Pelaksanaan Kaji Tindak Adaptasi Teknologi Spesifik Lokasi di Kota Singkawang, Mempawah, Sambas, Bengkayang dan Sanggau masing-masing 1 unit. Hasil dari kegiatan ini sebagai media pembelajaran dan fasilitasi bagi penyuluh, BPP dan petani untuk peningkatan kompetensi terhadap teknologi budidaya.	Jika dikaitkan dengan capaian program, maka kegiatan Read-si berkorelasi positif terhadap kinerja peningkatan kelas kelompok tani di Kab. Sambas dan Sanggau. Pada tahun 2020 terdapat penambahan jumlah poktan di Sambas sebanyak 88 poktan, Kab. Sanggau 257 poktan. Jumlah petani kelas lanjut bertambah sebanyak 50 poktan di Sanggau dan Sambas sebanyak 15 poktan. Sementara di lokasi lain (Mempawah, Singkawang dan Bengkayang) tidak ada berpengaruh terhadap peningkatan kelas kelompok tani	Kasi Pengembangan Teknologi dan Informasi Pertanian
							Pengembangan SDM, Kelembagaan, dan Pendidikan Pertanian	Persentase peserta diklat pertanian yang lulus dengan kategori baik	55 %		93.08 %	169	Jumlah total peserta diklat sebanyak 130 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 121 orang lulus dengan kategori baik (93,08%)	Kontribusi indikator kinerja ini terhadap kinerja eselon 2 tidak secara langsung. Diharapkan dengan adanya SDM aparatur (petugas pertanian) dan SDM non aparatur (petani) yang makin kompeten setelah ikut diklat maka akan meningkatkan kapasitasnya baik secara teknis, administrasi dan semangat dalam usaha tani. Dengan kondisi ini diharapkan produktivitas pertanian meningkat, pendapatan dan kesejahteraan juga meningkat.	Ka. UPT Diklat
							Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluh Pertanian	Jumlah peserta diklat Fungsional Penyuluh Pertanian	30 orang		0 orang	-	Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi jabatan fungsional penyuluh pertanian, target sebanyak 30 org, namun kegiatan tidak terlaksana	Tidak berkontribusi pada capaian program karena kegiatan tidak dilaksanakan karena adanya pemangkasan anggaran	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pertanian
							Pendidikan dan Pelatihan Teknis Bagi Aparatur	Jumlah peserta diklat teknis aparatur pertanian	70 orang		70 orang	100	Diklat pembuatan media pembelajaran inovatif bagi penyuluh pertanian; Diklat teknik dan metode evaluasi penyuluhan pertanian @ 35 Org peserta	Kontribusi kinerja kegiatan dalam mewujudkan SDM penyuluh yang kompeten, berperan lebih baik sebagai ujung tombak petugas di lapangan. Penyuluh yang sukses dalam memberikan penyuluhan sehingga petani lebih produktif dan usaha tani.	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pertanian

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab		
									Revisi	Satuan							
							Pendidikan dan Pelatihan Teknis Bagi Non Aparatur	Jumlah peserta diklat teknis pertanian bagi Non Aparatur (orang)	60 orang		60 orang	100	Diklat budidaya cabe organik; Diklat teknis penggunaan handtraktor dan transplanter; Peserta @ 30 orang	Kontribusi kinerja kegiatan dalam mewujudkan SDM petani yang kompeten, petani sebagai subyek utama dalam pembangunan pertanian sukses dan produktif usaha tani dan meningkat pendapatannya.	Kasi Bimbingan dan Pengembangan Sumber Daya Non Aparatur Pertanian		
1	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura	NTP Hortikultura	102.08	98.48	96.47	1). adanya dampak perubahan iklim; 2) Pengaruh Covid yang menyebabkan sulitnya petani horti menjual produksi	<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	Persentase peningkatan luas panen hortikultura	2.00 %		-13.21 %	-661	Penyaluran sarana produksi (benih, pupuk) mengalami keterlambatan karena sarana tersebut didatangkan dari P.Jawa, terkendala masa pandemi. Jadwal tanam mundur, panen dan produksi menjadi carryover 2021	Luas panen menurun dari target peningkatan sebesar 2% (777 ha) dari tahun 2019, realisasi justru menurun sebesar 13,21% (5.134 ha). Penurunan luas panen, kondisi iklim cenderung musim penghujan lebih lama sehingga memicu serangan OPT (sayuran). Untuk tanaman buah tertentu (durian), jumlah hari panas tidak mencukupi untuk terjadinya pembungaan, sehingga buah dan produksi berkurang. Selain itu adanya alih fungsi lahan kebun buah-buahan (contoh Nenas di Kubu Raya)	Kabid Hortikultura		
	Meningkatnya nilai tambah produksi hortikultura	Laju Pertumbuhan PDRB Hortikultura (%)	9.26	6.16	66.52			Persentase Peningkatan Produksi Florikultura	0.02 %		5.23 %	26,165	Secara statistik produksi florikultura tahun 2020 sebanyak 1.297.803 btg/rumpun terdiri dari aneka tanaman hias	Sasaran strategis hortikultura yang ditetapkan hanya tanaman buah, sayuran dan tanaman obat, sehingga indikator program untuk tanaman florikultura tidak mendukung pada produksi, namun mendukung laju pertumbuhan ekonomi, florikultura memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan sedang trend di masa pandemi			
	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura	Jumlah produksi Hortikultura (Ton)	408,670	427,489	104.60			Persentase Pertambahan Pelaku Agribisnis Hortikultura yang dibina	10 %		10 %	100	Pembinaan dilakukan dalam bentuk bimtek sederhana, kegiatan GAP/SOP, pendampingan penggunaan/penyaluran sarana dan prasarana pascapanen untuk peningkatan kompetensi pelaku usaha serta mutu dan daya saing produk. Sarpras (APBN) 9 Poktan, Sarana Pengolahan 5 Poktan, GAP 5 Poktan	Peningkatan kapasitas pelaku usaha agribisnis hortikultura tidak hanya mendukung peningkatan produksi hortikultura untuk peyediaan bahan baku, namun juga untuk peningkatan nilai tambah produk sehingga meningkatkan pendapatan petani (NTP)			
		- Tan.Buah	351,890	357,505	101.60	adanya perubahan iklim yang mempengaruhi produksi buah pada saat berbunga sehingga bunga buah rontok		Pengembangan Budaya tanaman Buah	Luas tanam tanaman buah-buahan (Ha)	89 ha		77 ha	87	Luas tanam buah-buahan terdiri dari Pisang seluas 22 ha dengan lokasi di Kubu Raya (10 ha), Mempawah (12 ha), Nenas seluas 5 ha di Mempawah, Durian seluas 42 ha di Bengkayang dan Sanggau masing-masing 20 ha dan Singkawang 2 ha. Aneka komoditas di Singkawang (Mangga, Manggis, Lengkek, dan Alpokat @ 2 ha)		Hasil kegiatan berupa penambahan luas panen, maka kontribusi terhadap capaian program (luas panen) belum dapat diukur pada tahun ini, karena tanaman buah merupakan tanaman tahunan. Output ini bisa berkontribusi pada produksi dan luas panen paling cepat 3 tahun	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura
		- Tan.Sayuran	43,500	46,124	106.03	karena adanya bantuan program dan tanaman swadaya yang didorong oleh permintaan sayuran dan biofarmaka untuk meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh meningkat.		Pengembangan Budaya Florikultura	Jumlah produksi tanaman florikultura (tangkai/pohon)	500 Tangkai/ pohon		500 Tangkai/ pohon	100	Hasil kegiatan diantaranya pengelolaan kebun koleksi Dinas agar lebih produktif dan menghasilkan, tidak hanya sebagai display dan sarana edukasi pertanian		Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan produksi florikultura	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura
		- Tan.Biofarmaka	13,280	23,860	179.67		Peningkatan Mutu Citrus Center	Luas lahan citrus center yang dikelola (ha)	1.4 ha		1.4 ha	100	Pengelolaan citrus center berupa pemeliharaan tanaman dan produksi Jeruk Keprok dan Siam (700 btg @350btg), Jeruk Nusantara (100 pot)	Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan luas panen dan produksi hasil. Namun kegiatan tidak memberikan efek yang besar karena target program tidak tercapai.	Kasi Tanaman Buah dan Florikultura		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pengembangan Budidaya Sayuran	Luas Tanam Sayuran (Ha)	18 ha		18 ha	100	Kegiatan berupa bantuan sarana produksi budidaya aneka sayuran dilaksanakan di 9 Kab/kota dengan luas masing-masing 2 ha.	Kontribusi kegiatan pada indikator kinerja program terkait dengan peningkatan luas panen dan produksi hasil. Namun kegiatan tidak memberikan efek yang besar karena target program tidak tercapai.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
							Pengembangan Budidaya Biofarmaka	Luas Tanam Biofarmaka (Ha)	5 ha		5 ha	100	Hasil kegiatan dari penanaman jahe seluas 5 ha diperoleh produksi sebanyak 50 ton, artinya produktivitas sebesar 10 ton/ha. Produktivitas ini masih sesuai dengan standar nasional yang berkisar 5-6 ton/ha	Pengaruh kegiatan sangat membantu petani. Namun kegiatan ini tidak berkontribusi terhadap indikator kinerja program (peningkatan luas panen horti), namun berkontribusi terhadap pembinaan pelaku agribisnis hortikultura dan langsung berpengaruh terhadap indikator kinerja eselon 2 yaitu adanya peningkatan produksi tanaman obat.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
							Penerapan GAP/SOP	Jumlah Kelompok Tani yang menerapkan GAP/SOP	5 Klpk		5 Klpk	100	Kegiatan ini bermanfaat untuk peningkatan kapasitas petani dan kualitas produk yang dihasilkan. 5 kelompok berlokasi di Kota Singkawang, tersebar di beberapa kecamatan. Selain di Singkawang, juga dilaksanakan di poktan Sumber Makmur Ambawang, Kab. Kubu Raya. Kegiatan berupa praktek dan prosedur GAP (Good Agricultural Practicise) dengan paket lengkap mulai dari benih, pupuk, dll. Komoditas yang ditanam bawang merah dan cabai masing-masing seluas 1 ha. Panen sekitar Pebruari-Maret 2021	Kontribusi pada kinerja program terutama mendukung peningkatan pelaku usaha agribisnis hortikultura yang dibina.	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
							Penyusunan Angka Produksi Tanaman Hortikultura	Jumlah Dokumen Produksi Tanaman Hortikultura (Laporan)	14 laporan		14 laporan	100	Data statistik produksi tanaman hortikultura yang akurat dan valid tiap musim per kab/kota	Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terdapat data statistik produksi tanaman hortikultura yang akurat dan valid, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Tanaman Sayuran dan Tan.Obat
							Penguatan Kelompok Pengolahan Hasil Hortikultura	Jumlah pelaku pengolahan hasil tanaman hortikultura yang terlatih (org)	30 orang		30 orang	100	Kegiatan ini sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
							Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasca Panen Hortikultura	Jumlah Sarana Prasarana Pascapanen Hortikultura (Jenis)	1 Jenis		1 Jenis	100	Kegiatan berupa pembangunan bangsal pascapanen untuk komoditas bawang merah di Desa Muara Jeka Kec. Sandai Kab.ketapang	Kontribusi pada kinerja program terutama mendukung peningkatan pelaku usaha agribisnis hortikultura yang dibina.	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
							Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura	Jumlah event pameran hortikultura yang diikuti	2 event		2 event	100	Ikut serta dan penyelenggaraan event promosi dan investasi sebagai wadah bertemunya dan tukar informasi, ilmu pengetahuan para penggerak dan subyek pembangunan pertanian untuk peningkatan kompetensi dan	Tidak berkontribusi pada capaian program, karena kegiatan tidak dilaksanakan karena pemangkasan anggaran	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pelaporan dan Pembinaan Petugas Informasi Pasar Komoditi Hortikultura	Jumlah Dokumen kelembagaan dan Informasi Pasar (Laporan)	10 laporan		10 laporan	100	Data statistik harga tanaman hortikultura yang akurat dan valid tiap hari per kab/kota bermanfaat untuk mengetahui dan mengantisipasi gejala inflasi	Kontribusi melalui kegiatan ini diperoleh informasi sebagai bahan kebijakan dan tindak lanjut capaian program/tujuan	Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
							<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	Persentase Pertambahan benih tanaman hortikultura yang diawasi	9.5 %		7.19 %	75.68	Capaian program ini diharapkan peningkatan ketersediaan benih dari segi mutu. Adanya pengawasan benih menjamin benih yang beredar memenuhi standar sesuai secara teknis maupun peraturan perundangan yang berlaku. Capaian kinerja peningkatan pengawasan benih hortikultura dari target 9,5% hanya terealisasi 7,19% (kinerja 75,68%)	Dari target 9.5% hanya terealisasi sebesar 7.19%. Tidak tercapai target karena berkurangnya pengadaan benih hortikultura dari luar. Benih dari luar tidak dilaporkan (tidak masuk pengawasan). Kaitan dengan sasaran strategis yaitu dengan penyediaan dan penggunaan benih bermutu akan menjamin teknik budidaya dan proses produksi yang optimal	Ka. UPT Pengawasan Sertifikasi Benih
							Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura	Jumlah benih hortikultura beredar yang diawasi (batang/rumpun)	100.750 Btg/ rumpun		241,990 Btg/ rumpun	240	Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura terdiri dari benih jeruk sebanyak 89.067 batang, durian 60.229 batang, kelengkeng. 1.959 batang, pisang 38.335 rumpun, nenas 50.400 rumpun, rambutan 2.000 batang ditambah dengan sayuran 2.508.	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka peningkatan mutu dan ketersediaan benih hortikultura bermutu.	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
							Pembinaan Produsen dan pengedar benih Tanaman Hortikultura	Jumlah produsen dan pengedar benih hortikultura yang dibina (Orang)	10 orang		12 orang	120	Pembinaan Produsen dan Pengedar Benih Hortikultura terdiri dari Kabupaten Kubu raya sebanyak 2 org, Kab, Mempawah sebanyak 2 org, Kab. Landak sebanyak 1org, Kab. Bengkayang sebanyak 1 org, Kota Singkawang sebanyak 3 org, Kab, Sambas sebanyak 2 org, Kab, Sanggau sebanyak 1 orang	Pembinaan produsen bertujuan untuk peningkatan kompetensi produsen dan pengedar benih. Pengetahuan dan ketrampilan pelaku perbenihan mendukung upaya produksi dan peredaran benih bermutu sesuai dengan peraturan perundangan berlaku	Kasi Pengawasan Peredaran Benih
							Demplot varietas Unggul Bersertifikat Tanaman Hortikultura	Jumlah demplot benih varietas unggul yang dilaksanakan	2 unit		2 unit	100	Luasan masing-masing unit 0,2 Ha dengan jenis komoditas tomat dan cabe di Bengkayang dan Kubu Raya	Kegiatan mendukung indikator program dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih hortikultura bermutu.	Kasi Sertifikasi Benih
							Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Hortikultura	Jumlah layanan sertifikasi dan pelabelan benih hortikultura	165,000 batang/ rumpun		241,990 batang/ rumpun	147	Hasil dari proses sertifikasi diperoleh sumber benih bermutu untuk terdiri dari komoditas Jeruk (81.531 batang), Durian (60.229 Batang), Kelengkeng (1.959 Batang), Nenas (50.400 Rumpun), Pisang (38.355 Rumpun), Rambutan (2.000 Batang)	Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses perbanyak benih sumber melalui serangkaian prosedur menghasilkan benih bermutu sesuai peraturan perundangan yang berlaku	Kasi Sertifikasi Benih
							Determinasi Pohon Induk Tanaman(PIT)/RIP	Jumlah pohon induk (PI/RI) yang dideterminasi	1000 unit		1640 unit	164	Dari kegiatan ini diperoleh Penilaian dan pemantauan pohon induk/rumpun induk terdiri dari komoditas jeruk (634 PI), Kelengkeng (3 PI), Durian (3 PI) dan	Pohon Induk diperlukan untuk kejelasan identitas, mutu, asal-usul dari benih sumber yang akan diperbanyak	Kasi Sertifikasi Benih
							Observasi Persiapan varietas Tanaman hortikultura	Calon varietas tanaman hortikultura yang diobservasi	2 unit		2 unit	100	Melakukan uji coba observasi/uji kebenaran calon varietas tanaman hortikultura terdiri dari Kabupaten Kubu Raya (Durian Tupai King) dan Kabupaten Kapuas Hulu (Durian Empakan)	Observasi varietas unggul lokal diperlukan untuk pelestarian plasma nutfah agar bisa dikembangkan potensinya yang nanti dan diperbanyak benihnya.	Kasi Sertifikasi Benih

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Sekolah Lapang Sertifikasi Tanaman Hortikultura	Jumlah Peserta SL yang memahami sertifikasi benih tanaman hortikultura (Org)	30 orang		30 orang	100	Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang proses sertifikasi benih hortikultura	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih
							Permurnian Varietas Tanaman Hortikultura	Jumlah demplot pemurnian varietas tanaman hortikultura (Unit)	2 unit		2 unit	100	Pemurnian Varietas dilaksanakan di Kab. Kubu Raya di Desa Teluk Empening Kec. Terentang dengan 2 Unit Lokasi pelaksanaan yaitu lokasi petani Arpandi dan Ardian Marandari, masing-masing luasan 0,2 Ha menghasilkan varietas lokal Jahe Putih Terentang	Pemurnian varietas unggul yang telah lama beredar namun tidak tersedia lagi benihnya/ varietas lokal. Kontribusi terhadap program sebagai bagian proses pengawasan perbanyakkan benih jika tahap pemurnian telah dilaksanakan	Kasi Sertifikasi Benih
							Promosi Produk Hortikultura Unggul Daerah	Jumlah keikutsertaan promosi produk unggul daerah (Event)	0 event		0 event	#DIV/0!	Kegiatan dalam rangka sosialisasi dan pengenalan varietas unggul baru serta peningkatan penggunaan benih hortikultura bermutu.	Tidak berkontribusi pada program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Sertifikasi Benih
							<b>Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura</b>	Persentase Pertambahan produksi benih hortikultura bermutu	3,64 %		14,58 %	400,55	Upaya peningkatan produksi benih dalam rangka pemenuhan kebutuhan benih hortikultura (buah, sayuran dan tanaman obat) di Kalbar. Ketersediaan benih sumber dilaksanakan melalui perbanyakkan benih buah-buahan, sayuran dan tanaman obat yang dilaksanakan di kebun benih BBI Anjungan. Benih buah yang diproduksi berlabel biru sebanyak 24.770 bgt terdiri dari Sukun (1.471 bgt), Jeruk (5.456 bgt), Durian (5.575 bgt), Lengkeng (5.541 bgt), Matoa (6.227 bgt), dan Rambutan 500 bgt) serta benih aneka tanaman hias sebanyak 5.091 bgt.	Dari segi jumlah dan mutu, produksi benih hortikultura melebihi target yang ditetapkan. Namun kaitan dengan sasaran strategis mendukung peningkatan produksi hortikultura belum dapat diukur pada tahun berjalan karena merupakan tanaman tahunan. Penyediaan benih bermutu hortikultura (tanaman tahunan) mendukung dalam pengembangan kawasan (luas tanam meningkat, diharapkan luas panen dan produksi meningkat).	Ka. UPT BBI Hortikultura
							Gerakan Pemasarakatan Benih Unggul dan Bermutu Hortikultura dan Florikultura	Jumlah peserta peningkatan mutu benih dan penangkar (Org)	0 Orang		0 Orang	#DIV/0!	Kegiatan ini ditujukan untuk pemahaman masyarakat dalam meningkatkan penggunaan benih hortikultura bermutu	Tidak berkontribusi terhadap keberhasilan program karena kegiatan tidak terlaksana/Pemangkasan anggaran	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
							Gerakan pemasaran teknologi perbenihan sayuran	Jumlah peserta fasilitasi peningkatan teknis teknologi perbenihan sayuran (Org)	0 kali		0 kali	#DIV/0!			Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
							Pengembangan Benih Tanaman Obat-obatan	Jumlah benih biofarmaka (Kg)	75 Kg		89 Kg	119	Dari kegiatan ini dihasilkan produksi Jahe Putih sebanyak 47 kg dan Kunyit 42 kg. Namun tidak dijadikan benih sumber dan disertifikasi, hanya sebagai produk untuk konsumsi	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber. Namun berkontribusi pada sasaran strategis terutama pada capaian kinerja produksi tanaman obat	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Pengembangan Benih Tanaman Sayuran	Jumlah dan jenis benih tanaman sayuran	6883 Kg		5821 Kg	85	Hasil dari kegiatan ini adalah produksi Bawang Merah sebanyak 4.875 kg, Terong 20 kg, Sawi 12 kg, Labu Air 412 kg, Waluh/Labu Peringgi 370 kg dan Pare 132 kg. Namun tidak dijadikan benih sumber dan disertifikasi, hanya sebagai produk untuk konsumsi	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber. Namun berkontribusi pada sasaran strategis terutama pada capaian kinerja produksi tanaman sayuran	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
							Pengembangan Teknologi Organik pada Tanaman	Jumlah peranan teknologi organik pada pembibitan tanaman (tanaman)	375 tanaman		225 tanaman	60	Hasil kegiatan ini berupa pengembangan perbanyak benih hortikultura bermutu menggunakan bahan dan cara budidaya organik. Bahan yang digunakan adalah jamur <i>Tricoderma sp.</i>	Kaitan dengan capaian program tidak bisa diukur karena keluaran kegiatan tidak dijadikan benih sumber.	Kasi Perbenihan Tanaman Sayuran dan Obat
							Promosi Penggunaan Benih Bermutu	Jumlah jenis promosi benih bermutu (kali)	0 eksemplar		0 eksemplar	#DIV/0!	Hasil dari kegiatan ini sebagai promosi dan sosialisasi penggunaan benih bermutu sehingga produksi benih bermutu dapat ditingkatkan	Tidak berkontribusi pada keberhasilan program karena kegiatan tidak dilaksanakan/Pemangkasan anggaran	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
							Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Buah dan Florikultura	Jumlah pohon induk tanaman buah dan florikultura (Batang)	1,430 batang		1,430 batang	100	Hasil dari kegiatan ini terjaganya pohon induk yang terdapat di 5 BPMT (btg), 3 BF (232 btg), 4 Screenhouse Flori (365 btg), Durian dan Lengkek. Perkiraan produksi BPMT sebanyak 75rb Mata tempel/thn jeruk Siam dan Terigas	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam proses penyediaan benih sumber, karena dari pohon induk yang baik, sehat dan jelas mutunya akan diperoleh benih sumber buah yang bermutu dan unggul sesuai prosedur dan perundang-undangan.	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
							Pengembangan benih tanaman buah	Jumlah ketersediaan benih tanaman buah (batang)	22,000 batang		24,700 batang	112	Sukun 1.471 batang, Jeruk 5.456 batang, Durian 5.575 batang, Lengkek 5.541 batang, Matoa 6.227 batang dan rambutan 500 batang. Realisasi lebih tinggi dari target karena pengadaan sumber benih lebih banyak dari target awal perbanyak calon benih	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam mencapai indikator program yaitu produksi benih buah-buahan bermutu sebanyak 24.700 batang	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
							Pengembangan Benih Tanaman Florikultura	Jumlah ketersediaan benih tanaman florikultura	5,000 batang/pot		5,091 batang/pot	102	Hasil dari kegiatan ini diperoleh benih/tanaman hias sebanyak 5.091 batang/pot. Sebanyak 2.823 btg merupakan tanaman dalam pot sisanya sebanyak 2.268 batang yang terdiri dari 1.500 kultur jaringan pisang dan 768 batang lainnya masih dalam proses pengembangan	Kontribusi terhadap capaian program tidak dapat diukur, karena benih tanaman hias yang dihasilkan hanya bersifat pengembangan, tidak untuk benih sumber dan tidak diperbanyak sesuai prosedur sertifikasi benih	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura
							Pengembangan Pohon Induk Buah-buahan dan Florikultura	Jumlah pohon induk tanaman buah (batang)	170 batang		170 batang	100	Hasil yang diperoleh yaitu Pohon Induk Buah-buahan dan Florikultura sebanyak 100 batang PI buah dan 70 batang PI Florikultura. Durian Mahab (25 batang), Durian Serumbut (25 btg), Alpokat Lilin (50 btg), Anggrek, Adenium, Bougenville	Kontribusi pada kinerja program mendukung dalam proses penyediaan benih sumber, karena dari pohon induk yang jelas mutunya akan diperoleh benih sumber buah yang bermutu dan unggul sesuai prosedur dan perundang-undangan.	Kasi Perbenihan Tanaman Buah dan Florikultura

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Eselon 2)	Target Kinerja Sasaran Perubahan	Realisasi 2020	Capaian Kinerja	JUSTIFIKASI CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	Program /Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target kinerja Program/Kegiatan		Realisasi Sd Desember 2020	Capaian Kinerja (%)	Hasil Program/ Kegiatan	Justifikasi dan analisis kaitan program/kegiatan dan tujuan/sasaran strategis	Penanggung Jawab
									Revisi	Satuan					
							Program Peningkatan Produksi dan Agribisnis Tanaman Hortikultura	Persentase serangan OPT Tanaman Hortikultura	1.36 %		2.16 %	62.96	Target kinerja tidak tercapai disebabkan kurangnya SDM POPT untuk melakukan pengamatan dan pengawalan karena sebaran wilayah komoditas hortikultura cukup luas dan spot-spot serta hanya didukung oleh 1 kegiatan dengan target dan anggaran yang sangat terbatas. Serangan OPT hortikulturatotal seluas 1,652 ha dari luas tanam 76,504 ha. Serangan utamanya terjadi pada cabai (535 ha), jeruk	Jika dikaitkan dengan capaian produksi tanaman hortikultura, rata-rata capaian produksi hortikultura mengalami penurunan. Hal ini bisa dimungkinkan karena masih tingginya serangan OPT yang terjadi sehingga target kinerja produksi tanaman hortikultura tidak tercapai.	Ka. UPT Perlindungan TPH
							Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Hortikultura	Jumlah petani Ahli PHT	1 unit		1 unit	100	Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi petani alumni peserta SL-PHT hortikultura dalam pengelolaan hama secara terpadu dan tepat sehingga jika ada serangan OPT pada tanaman hortikultura mampu dikendalikan secara mandiri	Tidak/belum memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja program karena keluaran kegiatan volumenya sangat kecil	Kasi Sarana, Prasarana dan Pengawasan Pesticida





**DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Jln. Aliyayang No.17 Telp.(0561) 734017, Fax.(0561) 737069  
Email : [distan@kalbarprov.go.id](mailto:distan@kalbarprov.go.id)**